



AKU AKAN MEMBANGUN
JEMAAT-KU
(EKKLESIOLOGI)

W. A. Criswell, Ph.D.
Eddy Peter Purwanto, Ph.D.

AKU AKAN MEMBANGUN JEMAAT-KU (Ekklesiologi)

kumpulan pemikiran
Dr. W.A. Criswell

disusun oleh
Dr. Eddy Peter Purwanto

Diktat Kuliah ini merupakan copy dari buku

“Aku akan Membangun Jemaat-Ku: Ekklesiologi” oleh Dr. W.A. Criswell dan Dr. Eddy Peter Purwanto.

Dilarang mereproduksi sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

DITERBITKAN OLEH:
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI PHILADELPHIA

AKU AKAN MEMBANGUN JEMAAT-KU (EKKLESIOLOGI)

Original sermons by Dr. W.A. Criswell
@ Copyright 2007, The W.A. Criswell Foundation,
all rights reserved. Used by permission.

Diterbitkan:

Sebagai Bahan Pendidikan Intern
Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia
Terdaftar di Departemen Agama R.I.
SK. No. DJ III/Kep/HK.005/322/3279/2005

Villa Tomang Baru A1 No. 32-33
Kuta Bumi – Tangerang
E-mail: info@sttip.com
Website: <http://www.sttip.com>

Bekerjasama dengan:

W.A. Criswell Foundation
4010 Gaston Ave. Dallas, TX 75246
USA

Cetakan Pertama: 2007

Diktat Kuliah ini merupakan copy dari buku

“Aku akan Membangun Jemaat-Ku” oleh Dr. W.A. Criswell dan Dr. Eddy Peter Purwanto.

Dilarang mereproduksi sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Buku ini merupakan kumpulan pemikiran Dr. W.A. Criswell yang adalah teolog serta pemimpin besar dari gereja-gereja Baptis di Amerika, dan adalah suatu kehormatan bagi saya atas kepercayaan yang diberikan oleh *W.A. Criswell Foundation and Sermon Library* untuk menerjemahkan dan menyusun serta mengedit pemikiran-pemikiran yang luar biasa ini serta menerbitkan menjadi buku Penuntun Doktrin Gereja (Ekklesiologi). Buku ini kami susun dengan gaya bahasa yang mudah difahami, baik bagi orang Kristen awam maupun mahasiswa teologi dan para hamba Tuhan. Buku ini dapat dijadikan bahan pendalaman iman Kristen bagi jemaat dan sekaligus bisa dijadikan sebagai materi mata kuliah Ekklesiologi di STT atau Seminari atau Sekolah Alkitab. Dan sebelumnya buku ini telah banyak didiskusikan dan menjadi berkat bagi para mahasiswa dalam pelajaran Ekklesiologi yang saya ampu baik di Sekolah Tinggi Teologi Injili Philadelphia maupun STT lain dalam posisi saya sebagai Dosen Teologi Sistematika & Filsafat.

Terimakasih untuk Rev. Sam Hull, Th.M., director of *W.A. Criswell Sermon Library* yang membantu penerbitan buku ini. Terimakasih untuk Mr. Jack Pogue dari *W.A. Criswell Foundation* dan sahabat dekat Dr. W.A. Criswell yang berkenan memberikan prakata untuk buku ini. Dan juga terimakasih untuk Istriku tercinta, Magdalena, BA yang telah membantu *proof-read* buku ini. Akhirnya kiranya buku ini boleh menjadi berkat bagi para pembaca dan dapat ditransferkan kepada orang-orang yang Tuhan percayakan untuk Anda layani dalam pendalaman pemahaman iman Kristen.

Pdt. Dr. Eddy Peter Purwanto

Editor

DAFTAR ISI

I. YESUS ADALAH PENDIRI JEMAAT	6
II. ROH KUDUS YANG MENGHIDUPKAN JEMAAT	11
III. MISTERI JEMAAT	15
IV. KETERTIBAN JEMAAT	22
V. ORDINANSI-ORDINANSI GEREJA	30
VI. KETETAPAN ALLAH TENTANG BAPTISAN	37
VII. PERJAMUAN TUHAN	44
VIII. AGAR TIDAK KITA LUPAKAN	51
IX. PARA PEJABAT GEREJA YANG DITAHBISKAN	57
X. PERBEDAAN ANTARA KERAJAAN DAN GEREJA	64
XI. KONDISI AKHIR DARI JEMAAT	72

BAB I

YESUS ADALAH PENDIRI JEMAAT

Matius 16:18 adalah ayat Alkitab yang paling terkenal dan paling penting dalam Alkitab.

“Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus (*petros*, batu kecil atau batu kerikil yang dapat Anda lempar) dan di atas batu karang (*petra*, batu karang besar, atau lempengan batu besar yang mana Anda bisa membangun kota besar di atasnya) ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya.”

“Alam maut” atau “*The gates of hell*” (KJV) — sebuah kata untuk mengacu kepada kematian — “tidak akan menguasainya,” *kat ischuô*. “Kata” berarti “melawan” atau “*against*,” sedangkan “*ischuô*” berarti “memiliki kekuatan, memiliki kuasa.” “Aku akan mendirikan jemaat-Ku, dan alam maut” — api dan banjir dan kemartiran serta darah — “tidak akan dapat menguasainya.” Jemaat akan bangkit dan hidup selama-lamanya.

Semua institusi lain di dunia ini terkubur dalam kematian. Entah itu dunia politik atau ekonomi atau sosial, semua *relationship* yang kita buat dalam hidup ini dihancurkan oleh kematian. Seorang raja akan berakhir dalam kematian. Seorang pemimpin perusahaan besar akan berakhir dalam kematian. Para bintang film, entah di Hollywood atau Broadway juga akan berakhir dalam kematian. Setiap *relationship* yang kita buat dalam hidup ini akan berakhir dengan kematian. Namun *relationship* atau persekutuan yang kita buat di dalam gereja atau jemaat bangkit dan hidup untuk selama-lamanya. Gerbang Neraka (*The gates of Hades*) tidak akan memiliki kuasa untuk menguasainya (*kat ischuô*).

Immortalitas atau ketidakfanaan gereja, sifat kekekalan institusi ini, organisme yang Kristus dan untuknya Ia mati ini, hidup bukan karena pilihan namanya sendiri dan kepastian sejarah, namun itu hidup selama-lamanya oleh karena lima pengakuan fundamental yang mengkarakteristiknya.

LIMA PENGAKUAN IMAN FUNDAMENTAL YANG MENGHARAKERISTIK JEMAAT PERJANJIAN BARU

Ada lima pengakuan iman fundamental untuk gereja. Dan gereja yang Yesus bangun untuk selama-lamanya ini dikarakteristik oleh lima pengakuan iman fundamental ini yang menjadi dasar iman dan praktek. Seperti saya memiliki lima jari yang membuat saya memiliki kekuatan untuk memegang atau menggenggam, ada lima pengakuan iman fundamental yang menjadi dasar bagi gereja.

Pertama, Otoritas Kitab Suci Bagi Iman dan Praktik Kehidupan Jemaat

Yang pertama adalah Kitab Suci yang menjadi satu-satunya dasar iman dan praktek kehidupan jemaat. Gereja atau jemaat hidup oleh deskripsi, oleh dan melalui dan di atas Firman Allah.

Dalam Injil Lukas pasal terakhir, Yesus berkata kepada para rasul-Nya,

“Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab Taurat Musa dan kitab nabi-nabi (*Nebi'im*) dan kitab Mazmur (*Kethûbîm*)” — ini adalah pembagian kanon Kitab Suci Perjanjian Lama — Lalu Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci. Kata-Nya kepada mereka: “Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Kamu adalah saksi dari semuanya ini. (Lukas 24:44-48)

Kedua, Keimamatan Setiap Orang Percaya

Artikel atau pengakuan iman yang kedua adalah keimamatan semua orang percaya. Dalam Matius 27:51 dikatakan:

“Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah dan terjadilah gempa bumi, dan bukit-bukit batu terbelah” – bukan dari bawah ke atas yaitu melalui apa yang manusia kerjakan, tetapi dari atas ke bawah, yaitu melalui apa yang Allah kerjakan.

Dan ketika tabir Bait Suci terbelah, maka ruang mahakudus Allah terbuka untuk dilihat dan dimasuki. Di sanalah Allah berada. Di sanalah Yesaya pernah melihat Dia di tempat yang mahatinggi. Di sana biasanya imam besar masuk dengan membawa darah penebusan sekali dalam setahun. Di sana ia membuat pengakuan dosa atas nama seluruh umat. Dan sekarang tabir itu telah terbelah dan tidak ada lagi tabir pemisah antara Allah dan umat tebusan-Nya untuk selama-lamanya. Dan kini setiap orang memiliki akses penuh untuk datang secara pribadi kepada Allah.

Tidak perlu lagi imam, tidak perlu lagi upacara, setiap orang percaya dapat datang langsung kepada Allah dan berbicara kepada Allah seperti berbicara dengan sahabatnya, bertemu muka dengan muka. Ia dapat datang kepada Allah di mana saja. Berbicara dengan Tuhan di dapur sama dengan di katedral yang berlapis emas. Di mana saja kita dapat memanggil nama Tuhan dan tidak ada tempat yang lebih baik atau kurang baik, tetapi sama saja, untuk dapat memanggil nama Tuhan.

Dan setiap orang dapat berdiri di hadapan Allah, imamnya adalah dirinya sendiri, dan korban persembahannya berupa kesaksian dan pujian untuk Tuhan. Itu adalah hal yang agung yang Allah telah kerjakan bagi kita. Dan itu adalah batu fondasi yang kedua yang di atasnya Tuhan kita membangun jemaat-Nya, yaitu ke-imamat-an setiap orang percaya. Setiap orang berhak berbicara kepada Allah untuk dirinya sendiri dan mendengarkan suara Tuhan di dalam hati dan jiwanya sendiri. Kita dapat datang secara pribadi kepada Allah.

Ketiga, Jemaat adalah Kumpulan Orang yang Telah Lahir Baru

Pengakuan iman gereja yang menjadi dasar atau karakteristik ketiga adalah jemaat yang diregenerasikan. Pada hari ini *frase* yang populer untuk itu adalah “kelahiran kembali” [berhubungan] dengan jemaat Tuhan.

“Jawab Petrus kepada mereka: “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus, *eis* – oleh karena — pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus” (Kisah 2:38)

“Orang-orang yang *dengan senang hati* (kata cetak miring ada dalam Alkitab *King James Version*) menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran (*didachē*) – pengajaran lisan yang kemudian dituliskan dan menjadi apa yang kita sebut sekarang ini sebagai Perjanjian Baru — rasul-rasul dan dalam persekutuan (*koinōnia*). Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti – Perjamuan Tuhan yang selanjutnya menjadi ordinansi gereja — dan berdoa” (Kisah 2:41-42).

Ini adalah persekutuan yang telah dilahirkan kembali. Kata Yunani untuk “jemaat” dalam Perjanjian Baru adalah *ekklēsia* (*ek* artinya keluar,” dan *kaleō* artinya “memanggil”). Jadi jemaat berarti orang-orang yang dipanggil keluar untuk menjadi satu tubuh bagi Allah. Orang-orang ini adalah orang-orang pilihan Allah.

Sejak semula, Allah memilih manusia di antara semua binatang di sekitar kita. Allah memilih Nuh di antara semua orang pada masa *antediluvian* (bahasa Latin, *ante* berarti “sebelum” dan *diluvium* yang berarti “air bah”). Allah memilih Abraham untuk keluar dari dunia penyembahan berhala. Allah memilih Israel (Yakub) dan bukan Edom (Esau). Allah memiliki Yehuda dari antara saudara-saudaranya. Allah memilih Daud dari antara keturunan Yehuda. Allah memilih Betlehem dari antara kota-kota di Israel. Allah memilih Maria dari antara perawan-perawan dari keluarga umat-Nya. Allah memilih para rasul di antara para pengikut Kristus. Allah memilih Paulus untuk menjadi duta atau utusan-Nya bagi orang-orang non Yahudi, yaitu bagi kita. Dan akhirnya Allah memilih Anda. Allah memilih kita. Ia telah memanggil kita keluar untuk dipisahkan dari dunia ini menjadi satu tubuh, yaitu jemaat, atau *ekklēsia*.

Keempat, Jemaat Memiliki Dua Pejabat Gereja yang Ditahbiskan dan Dua Ordinansi yang Harus Dipelihara

Prinsip pengakuan iman dasar jemaat Kristus adalah bahwa gereja memiliki dua pejabat gereja yang ditahbiskan dan dua ordinansi yang harus dilaksanakan dengan setia dalam jemaat lokal.

Ketika Paulus menulir kepada jemaat Filipi, ia berkata:

“Dari Paulus dan Timotius, hamba-hamba Kristus Yesus, kepada semua orang kudus dalam Kristus Yesus di Filipi, dengan para penilik jemaat dan diaken” (Filipi 1:1).

Hanya ada dua pejabat yang ditahbiskan dalam jemaat. Yang pertama adalah penilik jemaat. Ada tiga kata dalam Perjanjian Baru untuk menjelaskan jabatan ini. Ia disebut juga *presbuteros*. Ia disebut juga *episkopos*. Ia disebut juga *poimēn*. Dan ketiga sebutan itu digunakan silih berganti dalam Perjanjian Baru untuk menunjukkan jabatan yang sama. *Presbuteros* diterjemahkan “penatua” atau “*elder*” mengacu kepada martabat (*dignity*) jabatan ini. *Episkopos* diterjemahkan “penilik” atau “*bishop*,” kata ini digunakan untuk menunjukkan tugasnya (*assignment*). *Episkopos* berarti “penilik.” Ia adalah penilik jemaat. *Poimēn* adalah kata untuk gembala. Ia adalah gembala sidang atau gereja. Hatinya dipenuhi dengan kasih kepada jemaat yang digembalakannya, dan ia menjadi perantara antara anggota jemaat dan senantiasa menaruh kepedulian kepada mereka. Ini adalah jabatan pertama yang ditahbiskan di dalam jemaat yang dibangun oleh Yesus.

Ada satu kata lain lagi yaitu “deaken.” Kata *diakonos* adalah kata yang kita kenal hari ini dalam rumah tangga sebagai “pelayan” atau dalam bahasa Inggris “*servant*.” Dan kata “*diakonois*” di sini berarti “deaken-

deaken” (jamak). *Diakonois* adalah orang-orang yang ditetapkan untuk membantu tugas pelayanan gembala, sama seperti Hur dan Harun yang menopang kedua tangan Musa. Dan ketika kedua jabatan ini dapat bekerja sama, di dalam Roh Kristus, mereka menjadi satu tim yang tak dapat dikalahkan.

Selanjutnya ada dua ordinansi yang diperintahkan. Itu bukan sakramen. Karena itu tidak dimaksudkan untuk mendatangkan keselamatan atau anugerah. Kedua ordinansi itu menggambarkan Injil.

Ordinansi yang pertama adalah ordinansi baptisan. Itu adalah gambaran dramatik dari Injil dan pengalaman kita di dalamnya.

Rasul Paulus mendefinisikan Injil di dalam 1 Korintus 15:4,

“bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci.”

Ordinansi itu menggambarkan pengalaman kita di dalamnya. Kita mati bersama dengan Kristus dan dikuburkan bersama Dia. Dan kita dibangkitkan bersama Kristus untuk berjalan dalam kehidupan baru.

Ordinansi gereja yang kedua adalah Perjamuan Tuhan. “Lakukan ini untuk mengingat akan aku.” Ini berarti memandang kebelakang atau mengingat kembali ketika Tuhan kita menderita bagi dosa-dosa kita. Dan memandang ke depan kepada hari ketika Tuhan datang kembali. Dan roti yang dipecah-pecahkan menggambarkan tubuh-Nya yang dikoyak-koyak atau dipecah-pecahkan. Cawan berisi anggur menggambarkan darah-Nya yang dicurahkan bagi kita. Dan jemaat yang Yesus bangun dikarakteristik oleh dua jabatan (*orders*) dan dua ordinansi (*ordinances*) ini.

Kelima, Pelaksanaan Amanat Agung Kristus

Kelima, karakteristik yang agung, pengakuan iman dasar kita dalam jemaat adalah tetap tinggalnya dan pelaksanaan amanat agung Tuhan untuk selama-lamanya. Injil Matius ditutup dengan perkataan ini:

“Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku (*mathçtuô*) dan baptislah (*baptizô*) mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah (*didaskô*) mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Matius 28:18-20)

Mathçtuô, berarti menjadikan murid, menginjil, memenangkan jiwa bagi Kristus. *Baptizô*, “membaptis mereka di dalam nama” Allah Tritunggal. *Didaskô*, mengajar mereka, asal kata didaktik. *Didaskô*, “ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu.” Dan ini adalah tugas dan amanat agung yang harus kita laksanakan sampai kesudahan zaman ini. Jemaat yang Yesus bangun dikarakteristik oleh lima pengakuan fundamental ini: Pertama, Alkitab menjadi satu-satunya *rule* dan fondasi iman dan praktek hidup kita. Kedua, keimamatan setiap orang percaya, hak bagi setiap orang untuk menghadap Tuhan secara pribadi. Ketiga, anggota jemaat yang dilahirkan kembali, dilahirkan kembali ke dalam keluarga Allah. Keempat, ada dua jabatan yang ditahbiskan (*orders*) dan dua ordinansi (*ordinances*) untuk dilaksanakan. Dan kelima, Amanat Agung yang merupakan tugas untuk memPERTOBATKAN dan memURIDKAN seluruh dunia.

“Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.”

Salah satu kebiasaan yang indah dari jemaat adalah mengadakan pertemuan bersama setiap Hari Minggu – bukan dilakukan karena perintah, tetapi oleh karena kasih dan rasa hormat serta mengingat apa yang Yesus telah lakukan dan maksudkan bagi kita, untuk datang bersama masuk ke dalam rumah Allah.

Jack Hamm yang adalah seorang artis Kristen dan deaken kita yang setia, pada hari Jumat membawa saya kepada suatu gambaran yang indah untuk mempelajari Mazmur 27:4:

“Satu hal telah kuminta kepada TUHAN, itulah yang kuingini” — Apa itu? — “diam di rumah TUHAN seumur hidupku, menyaksikan kemurahan TUHAN dan menikmati bait-Nya”

Itulah satu hal yang dikatakan oleh Pemazmur, yaitu bila Tuhan berkenan, biarlah saya melakukan itu. Izinkan saya menjadi bagian dari keluarga Allah dan berkumpul dengan mereka di rumah Tuhan. Ini bukan tugas yang memaksa saya harus pergi. Ketika saya masih kecil saya senang pergi ke gereja, di sebuah rumah di mana di sana saya telah diselamatkan atau bertobat, dan di mana di sana saya dibaptiskan. Saya mengasihi gereja itu. Saya lebih suka datang ke gereja dari pada pergi ke tempat lain, di manapun di dunia ini. Saya mengasihi umat Allah. Saya bahagia mendengar permainan orkestra dan nyanyian paduan suara. Saya senang berjumpa dengan umat Allah. Jika saya dapat, saya akan bahagia sekali bisa berdiri di suatu tempat dan berjabat tangan sambil mengucapkan kata-kata yang saling menguatkan kepada setiap orang yang pernah datang ke rumah Tuhan itu.

Ada sesuatu yang istimewa dalam kehidupan Martin Luther seperti yang dirujuk oleh Pat Zondervan. Dalam Alkitab Perjanjian Baru yang ia terjemahkan dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Jerman, yaitu Alkitab bahasa Jerman hari ini, ia tidak pernah menggunakan kata gereja, *Kirche*, tetapi ia menggunakan terminologi *die Gemeinde*. Dan ia melafalkan itu untuk Anda dalam bahasa Belanda. Dan bukankah term ini juga yang digunakan di Holland?

Ia tidak pernah menerjemahkan kata *ekklesia* dengan kata “gereja” (*church*). Apa yang ia gunakan adalah kata yang ia ambil di jalanan, *die Gemeinde* yang mengacu kepada orang-orang yang keluar untuk berkumpul, di mana mereka bersekutu, di mana mereka bersama-sama.

Die Gemeinde adalah kata dalam bahasa Jerman, seperti ia mengucapkannya dalam bahasa Belanda, untuk mengacu kepada suatu persekutuan, atau komuni. Dalam Perjanjian Baru itu sering disebut *koinônia*, yang berarti suatu persekutuan, atau komuni. Itu adalah apa arti jemaat, yaitu suatu persekutuan, suatu komuni.

Dan sebagai salah satu hal yang Paulus tuliskan, ia menutup surat pertamanya yang ditulis untuk jemaat Tesalonika dengan ini, “Saudara-saudara, doakanlah kami... Tuhan kita, menyertai kamu!”

BAB II

ROH KUDUS YANG MENGHIDUPKAN JEMAAT

“Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa. Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa” (Kisah 2:41-42)

Kristus adalah yang membangun jemaat. Ini adalah pekerjaan-Nya. Sama halnya Tuhan menciptakan Adam, demikian jugalah Dia membangun jemaat. “TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah” (Kejadian 2:7). Dan Ia membaringkan ciptaan yang tanpa daya itu di depan Tuhan – semua organ-organnya sudah terbentuk dan dibentuk dengan dimikian indahnya. Kemudian Kitab Suci berkata, “dan Ia menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup” (Kejadian 2:7). Demikian juga pada hari Pentakosta. Kristus telah membangun atau membentuk jemaat, dan pada hari Pentakosta Roh Kudus menghembuskan kehidupan dan kuasa di dalamnya. Anda memiliki contoh lain yang bagus untuk menggambarkan itu, yaitu dalam Yehezkiel 37. Nabi melihat lembah yang penuh dengan tulang-tulang kering. Dan ketika ia diperintahkan Allah untuk bernubuat dan ketika ia bernubuat “kedengaranlah suara, sungguh, suatu suara berderak-derak, dan tulang-tulang itu bertemu satu sama lain. . . urat-urat ada dan daging tumbuh padanya, kemudian kulit menutupinya, tetapi mereka belum bernafas. Maka firman-Nya kepadaku: “Bernubuatlah kepada nafas hidup itu, bernubuatlah, hai anak manusia, dan katakanlah kepada nafas hidup itu: Beginilah firman Tuhan ALLAH: Hai nafas hidup, datanglah dari keempat penjuru angin, dan berembuslah ke dalam orang-orang yang terbunuh ini, supaya mereka hidup kembali” (Yehezkiel 37:7-9). Seperti itu jugalah pembentukan jemaat. Kristus yang membentuk dan mengorganisir serta membangunnya. Dan pada hari Pentakosta Roh Kudus menghembuskan kehidupan di dalamnya, memberikan kuasa dan kebangkitan dan menjadikannya hidup.

Dalam perikop yang baru kita baca dari Kisah Rasul pasal dua, di sana ada deskripsi tentang yang menghidupkan jemaat – yang menghidupkan atau membangkitkan jemaat. Deskripsi tentang jemaat ini menunjukkan bahwa jemaat dihidupkan oleh Roh Kudus. Ada empat karakteristik esensial yang dimiliki oleh jemaat yang dipenuhi kuasa Allah, kemuliaan Kristus dan kepenuhan Roh Kudus, yaitu: mereka bertekun dalam pengajaran (doktrin); mereka bertekun dalam persekutuan; mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti; dan mereka selalu berkumpul untuk berdoa. Semua itu adalah empat karakteristik jemaat yang dihidupkan oleh Roh Kudus. Kita akan memperhatikan keempat karakteristik itu satu persatu.

BERTEKUN DALAM PENGAJARAN RASUL-RASUL

“Mereka bertekun dalam *didache* (pengajaran) rasul-rasul.” Kata Yunani untuk “mengajar” adalah “*didasko*,” dan kata Yunani untuk “pengajaran” adalah “*didache*” – yaitu berhubungan dengan apa yang diajarkan; dan dalam Alkitab bahasa Inggris KJV diterjemahkan “*doctrine*.” Dan mereka bertekun dalam doktrin, dalam pengajaran rasul-rasul. Dan yang kedua adalah bahwa mereka bertekun dalam “*koinonia*” yang diterjemahkan di sini “persekutuan.” Dalam 1 Korintus 10:16 kata ini diterjemahkan “*communion*” dalam KJV – komuni ini menunjukkan persekutuan kita. Ketika kita memecahkan roti dan minum anggur dari cawan bersama-sama; itu adalah komuni atau *koinonia*, atau persekutuan kita dengan Tuhan. Itu adalah ketetapan kekal Allah, yaitu agar umatnya senantiasa bersekutu bersama. Ketetapan Allah dari sejak permulaan

penciptaan adalah agar kita senantiasa bersekutu bersama.

Tentu saja itu terlebih lagi kita yang ada dalam persekutuan jemaat, dalam keluarga Allah.

Perhatikanlah apa yang kami katakan ini “saudara dan saudari” yang ada di sini
Oleh karena kita adalah keluarga dan saling mengasihi;
Ketika salah seorang dari kita bersedih, marilah kita semua ikut menangis bersama,
Dan bersukacitalah dalam setiap kemenangan dalam keluarga terkasih ini.
Dari pintu panti asuhan menuju istana sang Raja,
Tidak lama lagi di tempat yang asing, lagu baru aku nyanyikan;
Dari kain kotor menjadi kaya, dari lemah menjadi kuat,
Aku tidak layak ada di sini, namun PUJI TUHAN! Aku ada di sini!
Aku begitu bahagia menjadi bagian dari Keluarga Allah,
Aku telah dimandikan dalam mata air, disucikan oleh Darah-Nya!
Bergabung menjadi ahli waris bersama Yesus ,
Karena aku adalah bagian dari keluarga itu,
Yaitu Keluarga Allah

[William J. Gaither, ”Family of God”].

BERTEKUN DALAM PERSEKUTUAN

Dan “mereka bertekun dalam *didache* rasul-rasul dan dalam *koinonia* – dalam persekutuan; Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti” (Kisah 2:42). Dari pemahaman terbaik saya tentang Kitab Suci, nampak bagi saya bahwa komunitas Kekristenan mula-mula senantiasa berkumpul untuk memecahkan roti yang mana dalam terminologi Perjanjian Baru ini mengacu kepada Perjamuan Tuhan. Dimanapun Anda menemukan itu, itu selalu berhubungan dengan Perjamuan Tuhan. Itu dikatakan juga dalam ayat 46:

“Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati” (Kisah 2:46).

Ini nampak bagi saya bahwa sepertinya setiap makan malam mereka menutupnya dengan Perjamuan Tuhan. Mereka memecahkan roti dan mereka meminum anggur merah bersama-sama. Ketika Anda mulai memikirkan itu, salah satu dari karakteristik agung dari jemaat yang dibangun Kristus dan dihidupkan oleh Roh Kudus, ketika Anda mulai memikirkan tentang itu, itu akan menjejalkan Anda.

BERKUMPUL UNTUK MEMECAHKAN ROTI

Saudaraku yang terkasih, apa yang dimaksud dengan memecahkan roti itu? Itu untuk mengingat tubuh Tuhan yang telah dipecah-pecahkan dan dicabik-cabik. Apa yang ada dibalik cawan berisi anggur merah itu? Itu adalah untuk mengingat darah dan hidup-Nya yang telah dicurahkan bagi kita. Apa yang ada di balik kebiasaan memecahkan roti itu? Itu adalah untuk mengingat penderitaan Tuhan kita yang telah mati di kayu salib untuk menebus kita, dan itu juga disebut “Ekaristi” – mengucap syukur kepada Allah dan kemudian memecah-mecahkan roti. Mengucap syukur kepada Allah dan kemudian meminum anggur dari cawan itu. Itu disebut “Ekaristi” yang berasal dari kata “*eucharisteo*” yang berarti “mengucap syukur,” dan “*eucharistia*” yang berarti “ucapan syukur.” “Lalu Tuhan mengambil roti dan *eucharisteo* – sesudah itu Ia mengucap syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya. Demikian juga Ia mengambil cawan dan Ia *eucharisteo* — Ia mengucap

syukur atasnya dan kemudian mereka meminumnya” (band 1 Korintus 11:23-25). Dapatkah Anda membayangkan bahwa iman itu adalah *eucharistic* di dalam penderitaan dan kematian? Tidak heran bila mereka mengguncangkan dasar-dasar Imperium Roma – yaitu mereka yang bersukacita dalam berbagai-bagai penderitaan, pencobaan dan kerasnya kehidupan. Apakah Anda memperhatikan orang-orang ini? “Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis” (ayat 41). “Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah” (ayat 46), dan bukan hanya itu saja. Ketika saya membaca pasal lima, di sana saya membaca, “Rasul-rasul itu meninggalkan sidang Mahkamah Agama dengan gembira, karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena Nama Yesus” (Kisah 5:41). Mereka telah disesah, namun mereka bersukacita karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena nama-Nya. Ekaristi Kekristenan (*Eucharistic Christianity*)—memuji dan mengucap syukur kepada Allah dalam darah dan penderitaan dan kesusahan serta kematian. Dan sepertinya itupun belum cukup. Dalam 2 Korintus 12, Paulus menulis:

“Dan supaya aku jangan meninggikan diri karena pernyataan-pernyataan yang luar biasa itu, maka aku diberi suatu duri di dalam dagingku, yaitu seorang utusan Iblis untuk menggocoh aku, supaya aku jangan meninggikan diri. Tentang hal itu aku sudah tiga kali berseru kepada Tuhan, supaya utusan Iblis itu mundur dari padaku. Tetapi jawab Tuhan kepadaku: “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.” Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku. Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat” (2 Korintus 12:7-10)

Ekaristi Kekristenan (*Eucharistic Christianity*) – ucapan syukur kepada Allah untuk berbagai pencobaan dan penyiksaan dan luka serta air mata. Berbagai penderitaan dan sakit penyakit dan frustrasi serta berbagai kekecewaan di dalam hidup, bagaimana Anda menghadapainya? Di dalam segala hal kita mengucap syukur kepada Tuhan. Terimakasih Tuhan, karena saya sakit. Saya telah belajar berdoa: “Terimakasih Tuhan, karena saya telah menderita. Allah menolong saya. Terimakasih Tuhan, Engkau jauh lebih tahu apa yang ada dalam debu tanah ini.” Saya telah belajar lebih banyak tentang Tuhan dalam kelemahan-kelemahan, sakit penyakit, dalam kekecewaan, dalam kepiluan hati, dari pada mengenal Tuhan dalam kekuatan saya atau kesuksesan dan prestasi saya. Ekaristi Kekristenan (*Eucharistic Christianity*) — memecah-mecahkan roti, meminum anggur dari cawan. Bukankah itu sesuatu yang istimewa? Dan tidak heran bila itu telah mengubah dunia.

BERTEKUN DI DALAM DOA

Dan karakteristik yang terakhir setelah mereka bertekun dalam *didache* (pengajaran) rasul-rasul dan dalam *koinonia* (persekutuan). Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti (*eucharistic Christianity*), mereka berkumpul untuk berdoa. Saya dapat menjelaskan apa yang tertulis di sini, yaitu “di dalam doa,” dengan mudah, frase ini berhubungan dengan kebaktian umum dan persekutuan doa yang sama baiknya dengan menaikan permohonan secara pribadi dalam hubungan pribadi dengan Tuhan. Kita kedatangan pengunjung baru dalam ibadah minggu yang lalu dan salah satu dari mereka berkata: “Saya adalah orang Baptis dan telah menjadi Baptis sepanjang hidup saya.” Dan selanjutnya ia berkata, “Saya tidak dapat menjelaskan kepada Anda betapa terkejutnya saya ketika menghadiri gereja Anda hari ini dan menyaksikan jemaat Anda berlutut dalam doa. Saya tidak pernah melihat yang seperti itu sebelumnya.” Sampai saat ini saya belum menemukan kritikan dari gereja-gereja dalam persekutuan Baptis kita, namun saya berpikir bahwa salah satu tafsiran yang paling menyedihkan yang pernah dapat kita buat adalah: Saya sebelumnya tidak pernah melihat jemaat Baptis berlutut di dalam doa – tidak pernah. Inilah yang selalu nampak bagi saya ketika saya berbicara kepada Allah – saya yang tidak lain selain debu dan tanah – bahwa tempat saya adalah menundukkan wajah di hadapan Dia; lutut

saya di hadapan Allah yang maha tinggi. Dan salah satu karakteristik yang membangkitkan jemaat adalah: “mereka selalu berkumpul untuk berdoa.” “Rumah-Ku,” kata Tuhan dalam kitab nabi Yesaya, “rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa” (Yesaya 56:7). Jemaah Israel selalu berkumpul di depan kemah suci untuk berdoa. Itu jugalah apa yang harus kita lakukan – pergi ke rumah Tuhan, memanggil nama-Nya, membuka hati untuk hadirat Allah dan Kristus dan sorga. Dan Tuhan memenuhi jiwa kita dengan anugerah dan rahmat-Nya. Selanjutnya berdoalah dalam kesendirian Anda; tutuplah pintu dan berdoa secara pribadi kepada Tuhan dimana seorangpun tidak mendengar selain Tuhan. Jemaat mula-mula senantiasa berkumpul dan tekun di dalam doa. – saling mendoakan satu dengan yang lain; berdoa untuk diri kita sendiri; berdoa untuk semua yang kita miliki; berdoa untuk pekerjaan yang ada di tangan kita.

BAB III

MISTERI JEMAAT

Surat Efesus adalah surat umum walaupun di dalam *Textus Receptus* tertulis bahwa surat ini dialamatkan kepada jemaat di Efesus namun pada kenyataannya ini ditulis ditujukan untuk semua gereja-gereja dan bahkan bagi kita.

“Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman, supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela. Demikian juga suami harus mengasihi isterinya sama seperti tubuhnya sendiri: Siapa yang mengasihi isterinya mengasihi dirinya sendiri. Sebab tidak pernah orang membenci tubuhnya sendiri, tetapi mengasuhnya dan merawatnya, sama seperti Kristus terhadap jemaat, karena kita adalah anggota tubuh-Nya. Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Rahasia [*musterion*] ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dan jemaat” (Efesus 5:25-32).

Bagi kita kata “rahasia” menandakan sesuatu yang masih bersifat rahasia, sesuatu yang masih belum dapat dibuktikan atau sesuatu yang tidak dapat kita ketahui atau mengerti, sesuatu yang menjadi teka-teki. Ini adalah sesuatu yang tidak dapat dijelaskan. Tetapi bagi orang Yunani kata *musterion* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris “*mystery*” atau dalam Alkitab bahasa Indonesia “*rahasia*” tidak memiliki konotasi seperti itu. Nampaknya ini lebih berhubungan dengan misteri-misteri religi, sama seperti misteri-misteri dalam Elysian. Tidak seorangpun mengerti misteri-misteri tersebut, yakni ritis-ritis penyucian, kecuali orang-orang yang menginisiasikan ke dalam agama tersebut.

Para penulis Perjanjian Baru menggunakan kata *musterion* untuk menjelaskan tujuan khusus Allah yang mana rahasia ini disimpan di dalam hati Allah sampai Ia menyatakannya kepada rasul-rasul-Nya yang kudus. Sebagai contoh Paulus menulis di dalam 1 Korintus:

“Demikianlah hendaknya orang memandang kami: sebagai hamba-hamba Kristus, yang kepadanya dipercayakan rahasia Allah” (1 Kor. 4:1).

Yesus menggunakan kata itu ketika Ia berbicara kepada rasul-rasulNya di dalam Injil Matius.

“Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak” (Matius 13:11).

Ketika orang Yahudi menolak Kristus, akhirnya kerajaan yang dijanjikan itu ditunda dan kerajaan itu mengambil bentuk menjadi misteri di dalam hati manusia. Tidak ada seorangpun yang pernah memikirkan atau membayangkan hal itu. Itu adalah rahasia yang tersimpan di dalam hati Allah sampai kemudian Ia menyatakannya.

Ada beberapa referensi yang mengacu kepada misteri Allah di dalam Alkitab. Inkarnasi adalah salah satunya. Paulus menulis tentang ini kepada Timotius.

Dan sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita: “Allah [dalam KJV bukan “He” tetapi “God”], yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia, dibenarkan dalam Roh; yang menampakkan

diri-Nya kepada malaikat-malaikat, diberitakan di antara bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah; yang dipercayai di dalam dunia, diangkat dalam kemuliaan” (1 Timotius 3:16).

Siapa yang pernah dapat berpikir tentang Allah yang mengambil rupa menjadi manusia? Namun Ia menyatakan diri-Nya sendiri di dalam daging. Dan itu adalah misteri.

Paulus berbicara tentang misteri pengangkatan jemaat atau *rapture* yang sungguh ajaib.

“Saudara-saudara, inilah yang hendak kukatakan kepadamu, yaitu bahwa daging dan darah tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah dan bahwa yang binasa tidak mendapat bagian dalam apa yang tidak binasa. Sesungguhnya aku menyatakan kepadamu suatu rahasia: kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah” (1 Kor. 15:50-51).

Bukankah itu sesuatu yang mulia dan ajaib! Tidak ada seorangpun yang pernah mengetahui misteri yang tersimpan di dalam hati Allah ini, sampai suatu hari ketika Allah menyatakannya kepada rasul-rasul-Nya yang kudus.

Selanjutnya kata misteri ini digunakan untuk menjelaskan tentang jemaat. Jemaat yang adalah ciptaan baru. Jemaat pernah memiliki bentuk dan substansi serta signifikansi yang tak seorangpun dapat pernah ketahui atau pahami melalui suatu penelitian. Jemaat tidak ada di dalam Perjanjian Lama. Yesaya, Yehezkiel dan Daniel tidak pernah melihat itu. Jika anda menyamakan jemaat dengan Israel, maka anda akan menemukan bahwa Firman Allah begitu banyak mengandung teka-teki yang tak dapat dipahami dan yang melampaui pemahaman yang akhirnya anda hanya akan memandangi Firman Allah sebagai peninggalan literatur kuno atau relic-relic antik dari suku purba. Alkitab menjadi tidak memiliki arti dan anda tidak dapat memahaminya kecuali anda melihat kebenaran dispensasional dari Allah. Kita melihat bahwa ketika Paulus menulis di dalam Efesus:

“Yaitu bagaimana rahasianya dinyatakan kepadaku dengan wahyu, seperti yang telah kutulis di atas dengan singkat. Apabila kamu membacanya, kamu dapat mengetahui dari padanya pengertianku akan rahasia Kristus, yang pada zaman angkatan-angkatan dahulu tidak diberitakan kepada anak-anak manusia, tetapi yang sekarang dinyatakan di dalam Roh kepada rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya yang kudus” (Efesus 3:3-5).

Sekarang apakah maksud misteri atau rahasia yang Paulus jelaskan di sini? Ini adalah misteri tentang ciptaan baru yang dikerjakan oleh Tuhan yaitu jemaat.

“Yaitu bahwa orang-orang bukan Yahudi, karena Berita Injil, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus” (Efesus 3:6).

Allah telah memilih bangsa Yahudi sebagai umat pilihan-Nya. Tetapi *musterion* ini atau rahasia Allah ini tersimpan di dalam hatinya sampai kemudian Ia menyatakannya, yaitu bahwa ada tubuh yang baru, ciptaan baru, umat pilihan yang baru. Dan ciptaan baru itu disebut jemaat.

Paulus menulis bahwa jemaat diberikan kepada kita.

“Dan untuk menyatakan apa isinya tugas penyelenggaraan rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi dalam Allah, yang menciptakan segala sesuatu, supaya sekarang oleh jemaat diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di sorga, sesuai dengan maksud abadi, yang telah dilaksanakan-Nya dalam Kristus Yesus, Tuhan

kita” (Efesus 3:9-11).

Ini adalah sesuatu yang baru yang mulia dan ajaib yang Allah telah kerjakan. Di dalam ciptaan baru ini, yaitu jemaat, terdiri dari baik orang Yahudi maupun orang Yunani, laki-laki maupun perempuan, budak ataupun orang merdeka, orang kaya ataupun miskin, orang tua maupun muda, orang berpendidikan maupun tidak berpendidikan. Semuanya di satukan di dalam tubuh Kristus yang membentuk suatu persekutuan yang mulia di dalam Tuhan yang disebut jemaat.

PEWAHYUAN LEBIH LANJUT BERHUBUNGAN DENGAN MISTERI JEMAAT

Paulus menulis tentang jemaat dengan cara yang tidak seperti biasanya di dalam ayat kita ini. *Ia* berbicara tentang asal-usul jemaat (*the origin of church*).

“Karena kita adalah anggota tubuh-Nya. Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dan jemaat” (Efesus 5:30-32).

Dalam menjelaskan misterion ini – ciptaan baru ini – Paulus menghubungkan dengan Kejadian 2:21-24.

“Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. Lalu berkatalah manusia itu: “Inilah dia, tulang dari tulanku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.” Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging” (Kejadian 2:21-24).

Kita melihat referensi ini lagi ketika Paulus menulis di dalam Efesus.

“Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dan jemaat” (Efesus 5:31-35).

Rasul berkata bahwa Hawa diambil dari tulang rusuk Adam, demikian pula jemaat diambil dari tulang rusuk Tuhan kita. Kita lahir dari peluh dan air mata-Nya, beban penderitaan dan kesedihan-Nya yang mendalam, darah dan penderitaan yang tercurah dari lambung Tuhan kita yang menyerahkan hidup-Nya. Kita lahir dari penderitaan Juruselamat kita. Siapa yang pernah berpikir bahwa jemaat Yesus Kristus akan lahir dari penghukuman atau eksekusi yang dilaksanakan oleh pemerintahan Roma yang brutal terhadap seseorang yaitu Juruselamat kita. Ini adalah *musterion* atau rahasia yang tersimpan di dalam hati Allah, sampai suatu hari Ia menyatakannya kepada rasul-rasul-Nya, kepada dunia dan kepada kita.

Ini adalah hal yang begitu ajaib dan mulia. Ini adalah tanda atau symbol yang sungguh agung, yaitu di dalam penciptaan Hawa yang diambil dari tulang rusuk Adam yang merupakan *antitype* dari penciptaan jemaat yang lahir dari penderitaan, air mata dan Tuhan kita yang disalibkan. Kita diambil dari tulang rusuk, dari bagian yang dekat dengan hati-Nya.

Paulus menyatakan bahwa Kristus mengasihi jemaat. Jika anda seorang ibu anda dapat memahami konsep tentang kasih melampaui apa yang beberapa dari kita yang adalah seorang ayah pernah dapat pahami. Di dalam kesusahan dan sakit bersalin memimpin seorang ibu akhirnya sangat mengasihi anak-anaknya yang tak seorang laki-lakupun yang dapat atau bisa pernah mengalaminya lebih dari pengalaman kasih seorang ibu. Seorang ibu telah melalui masa-masa yang sulit dan menderita ketika mengandung dan akhirnya melahirkan seorang anak dan itulah yang membuat seorang ibu mengasihi anaknya dengan cara yang unik dan sangat dalam.

Demikian juga dengan Kristus yang mengasihi jemaat-Nya melalui penderitaan dan kematian-Nya bagi kita, yaitu dengan mencurahkan, menyerahkan hidup-Nya sendiri bagi kita, dan itulah yang membuat Ia begitu mengasihi kita dengan cara yang lebih mendalam. Kristus mengasihi jemaat dan menyerahkan diri-Nya sendiri untuk jemaat. Ia tidak pernah berkata, “Istri-Ku.” Ia tidak pernah berkata, “Anak-Ku.” Tetapi Ia berkata, “Jemaat-Ku.” Kristus mengasihi jemaat dan menyerahkan diri-Nya sendiri untuk menjadi korban bagi jemaat.

“Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging” (Efesus 5:31).

Ketika kita disatukan dengan Kristus dalam satu tubuh untuk selama-lamanya, kita akan tetap menjadi satu bersama Tuhan kita. Kita tidak akan pernah dipisahkan dari-Nya. Kita telah disalibkan bersama dengan Dia, kita telah dikuburkan bersama dengan Dia, kita telah bangkit bersama dengan Dia, kita akan naik ke Sorga bersama dengan Dia, dan kita akan berada di Sorga bersama dengan Dia. Ia adalah kepala kita dan kita disatukan di dalam tubuh Kristus. Ia bersama dengan kita di bumi ini. Kita adalah tubuh-Nya. Kita adalah suara Kristus untuk memberitakan Injil keselamatan. Kita adalah hati Kristus di dalam kasih dan belas-kasihan di antara kita. Di dalam Alkitab anda tidak akan pernah dapat menemukan Tuhan berkata, “Singkirkanlah orang-orang kusta itu, orang-orang lumpuh ini, orang-orang buta ini dan orang-orang miskin ini.” Namun Ia selalu berkata, “Bawalah mereka kepada-Ku.” Ia menyembuhkan mereka semua. Kita adalah kaki-Nya untuk pergi dan memberitakan berita keselamatan. Kita adalah tangan-Nya untuk menolong dan melayani sesama.

Kapanpun anda menguraikan firman Tuhan dengan setia dan benar, maka setiap bagian dari firman Tuhan itu saling melengkapi satu dengan yang lain dan menjadi satu kesatuan yang begitu indah. Namun jika anda tidak menguraikan firman Tuhan dengan benar, maka akan ada bagian-bagian dari firman Tuhan itu yang tidak sinkron atau tidak cocok atau saling bertentangan. Ijinkan saya memberikan kepada anda suatu ilustrasi tentang ini.

Salah satu doktrin dari Alkitab adalah doktrin tentang pemilihan, predestinasi, atau jaminan kekal keselamatan orang-orang percaya. Di Sorga Allah memiliki sebuah buku yang mana di sana Ia telah menuliskan nama-nama orang yang telah diselamatkan. Setiap orang yang tertulis namanya dalam kitab itu akan memberi jawaban ketika pada hari akhir nanti Allah membacakan dan memanggil setiap nama yang tertulis di dalamnya. Tak seorangpun yang akan terhilang.

“Dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku” (Yohanes 10:28).

Ketika anda mengkhотbahkan doktrin pemilihan atau predestinasi ini dengan setia maka anda sedang menyatakan bahwa kemahakuasaan untuk memilih dan kuasa Allah adalah untuk orang-orang yang menemukan tempat

perlindungan di dalam Dia untuk diselamatkan dan akan tetap diselamatkan untuk selama-lamanya. Setiap bagian dari Alkitab akan selalu sinkron atau tidak bertentangan dengan yang lain dan ini membuat firman Tuhan begitu indah dan akurat dan sempurna. Di sini ada sesuatu yang berhubungan dengan itu.

“Kamu semua adalah tubuh Kristus dan kamu masing-masing adalah anggotanya” (1 Kor. 12:27).

Paulus dengan terus terang mengatakan bahwa semuanya dari kita adalah anggota tubuh Kristus yang telah dibaptiskan ke dalam tubuh-Nya oleh Roh Kudus.

“Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh” (1 Kor. 12:13).

Selanjutnya Paulus membicarakan tentang anggota-anggota tubuh itu dengan cara yang berbeda. Ia menghubungkannya dengan tangan, kaki, mata dan telinga. Ketika anda berkhotbah tentang doktrin jaminan kekal dari umat Allah, itu akan menjadi doktrin aneh dan asing bagi Alkitab jika kemudian anda berkata bahwa Allah yang telah menambahkan satu orang diselamatkan dan menjadi tangan bagi jemaat namun kemudian Allah memotongnya lagi dari tubuh itu. Jika seseorang telah diselamatkan namun kemudian bisa terhilang lagi sama dengan tangan yang sudah disambungkan pada tubuh namun kemudian dipotong lagi. Ketika Allah menambahkan kaki ataupun tangan ataupun mata bagi tubuh-Nya, itu ditambahkan untuk selama-lamanya dan tidak akan pernah dipotong atau dibuang lagi.

Kita mungkin saja pernah jatuh, kita mungkin pernah tidak menghargai anugerah dan kasih Allah, tetapi sekali kita diselamatkan kita tidak akan pernah dibuang-Nya. Ketika seseorang ditambahkan kepada tubuh Kristus, ada sesuatu di dalam hatinya yang tidak pernah sama lagi karena ia menjadi ciptaan baru di dalam Kristus Yesus dan ia tidak pernah dapat lari dari itu, melupakan itu atau meninggalkan itu untuk menjadi bagian di dalam tubuh Kristus, kita harus diselamatkan di dalam Dia. Selama kepala seseorang masih ada di atas air anda tidak akan dapat menenggelamkan kakinya, selama Kristus, yang adalah kepala kita ada di Sorga anda tidak dapat menenggelamkan kaki-Nya. Saya diselamatkan dan akan tetap selamat dan akan dipelihara di dalam Dia untuk selama-lamanya.

MISTERI ILAHI TENTANG PENYUCIAN DAN PENGUDUSAN

“... sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya [*loutron*, berarti “bejana pembersihan”, tempat di mana para imam membasuh tubuhnya atau menyucikan diri sebelum mereka masuk ke dalam rumah Tuhan] dengan air dan firman, supaya dengan demikian Ia menempatkan jemaat di hadapan diri-Nya dengan cemerlang tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu, tetapi supaya jemaat kudus dan tidak bercela” (Efesus 5:25-26).

Hanya sekali kata *loutron* ini digunakan di tempat lain di dalam Perjanjian Baru, yaitu,

“Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian [*louthron*] kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus” (Titus 3:5).

Paulus menggunakan kata itu di dalam bagian ayat ini untuk menjelaskan berhubungan dengan jemaat.

Efek dari Firman Allah adalah sesuatu yang dapat dijelaskan. Ketika seorang pengkhotbah

memberitakan Firman, jemaat akan bersemi. Ketika saya pergi untuk menjadi pionir di Amerika Barat, saya berdiri di suatu auditorium suatu sekolah dan memberitakan Injil selama dua Minggu. Kami mengumpulkan orang-orang yang telah bertobat dan membaptiskan mereka di suatu kolam dan mereka langsung berkata “Kami ingin membentuk suatu jemaat,” dan saya yang telah memimpin organisasi jemaat ini. Ketika anda memberitakan firman, itu akan menghasilkan buah.

Khotbah dari firman Allah yang sama akan menyucikan atau menguduskan jemaat dari doktrin-doktrin yang salah dan memeliharanya tetap di dalam kebenaran, kekudusan dalam pandangan Tuhan. Melalui khotbah dari firman Allah jemaat diorganisir menurut Alkitab. Jemaat memiliki ordinansi dan jabatan-jabatan gereja menurut Alkitab. Itu adalah doktrin yang agung yang sesuai dengan Alkitab. Ketika firman Allah dikhotbahkan, Roh Allah menyucikan jemaat dari semua pengajaran yang salah dan doktrin yang menyimpang.

Ijinkan saya memberikan ilustrasi ini. Saya pernah memimpin suatu pelayanan kebangunan rohani di suatu auditorium sebuah sekolah di Maine utara. Daerah ini adalah belahan dunia yang sangat dekat dengan Rusia dan di sana ada pangkalan Angkatan Udara Amerika di dekat Caribou, Maine. Ketika saya ada di sana kepala caplain dari Angkatan Udara Amerika ini adalah seorang pendeta dari Northern Baptist. Saya datang untuk berkunjung dan berkenalan dengan hamba Tuhan ini lebih dalam. Suatu hari ia berkata kepada saya, “Ada sesuatu yang saya tidak dapat mengerti tentang orang-orang dari Southern Baptist seperti anda. Anda tidak mengajarkan pengajaran-pengajaran doktrinal kepada jemaat anda. Baru-baru ini ada keluarga dari Southern Baptist yang datang mengunjungi saya di sini. Mereka membawa bayi mereka yang baru lahir dan meminta saya untuk membaptis bayi itu, karena mereka takut bahwa jikalau saya tidak membaptiskannya maka jiwa bayi itu akan dihukum di Neraka untuk selama-lamanya.”

Keluarga ini tentara angkatan udara ini berpikir bahwa bayi yang baru dilahirkan harus dibaptiskan, agar jikalau dia mati, dia tidak akan dihukum di dalam Neraka untuk selama-lamanya. Di manapun juga, ketika seorang hamba Tuhan, atau guru Sekolah Minggu atau pejabat di gereja, gagal mengajarkan doktrin yang murni akan membuat pasangan-pasangan muda salah memahami tentang baptisan.

Setiap bayi yang dilahirkan dan sebelum ia *akil balig*, ia ada di dalam penebusan Kristus. Namun ketika anak itu telah mencapai *akil balig* dan jika ia memilih untuk melakukan yang salah, jika ia tidak mau mengakui dosa-dosanya, bertobat dan meminta Allah untuk mengampuni dia dari dosa-dosanya, maka ia akan terhilang, tetapi ia tidak pernah terhilang karena dosa-dosa ayah dan ibunya atau nenek moyangnya atau bahkan dosa-dosa Adam. “Seperti di dalam Adam semua orang harus mati namun di dalam Kristus semua orang memiliki hidup.” Penebusan Kristus mencakup bayi-bayi itu juga. Ketika saya berdosa, saya diperhitungkan oleh Allah dan saya harus bertobat dan meminta agar Allah menyelamatkan saya dari penghakiman atas dosa-dosa saya. Tetapi anak-anak kecil yang belum *akil-balig* diselamatkan di bawah darah, di bawah anugerah penebusan Tuhan kita.

MISTERI TENTANG KOMITMEN

“Hai suami, kasihilah isterimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya... Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dan jemaat” (Efesus 5:25, 31-32)

Ketika anda menikah ada komitmen hidup yang dalam di dalamnya. Ketika anda mengasihi istri anda dan istri anda mengasihi anda, ada komitmen yang dalam di dalam jiwa anda. Paulus berkata, “Rahasia ini

besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dan jemaat.” Di dalam perkawinan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan ada komitmen yang besar dan anda juga akan menemukan itu di dalam jemaat yang mengasihi Yesus dan melayani Tuhan.

Ada banyak tempat gelap di dunia ini, di mana semua manusia berada di dalam keadaan yang tidak memiliki pengharapan dan tanpa pertolongan. Saya telah melihat itu semua di dunia ini. Namun anda juga akan menemukan ada satu jemaat yang mengasihi dan memuji Tuhan Yesus yang senantiasa mengajak jemaatnya untuk berharap dan meminta pertolongan di dalam Dia.

Di tengah hutan Amazon ada orang-orang Indian yang hidup sebagai pembunuh sepanjang hidupnya dan saling membunuh satu dengan yang lain dan saya pernah melihat satu gereja ada di sana yang memimpin orang-orang bengis ini untuk percaya kepada Yesus. Bahkan beberapa dari mereka yang sudah diselamatkan pernah bersaksi di mimbar First Baptist Church of Dallas ini, yaitu mereka yang dulunya adalah orang-orang yang tangannya berlumuran darah para misionari yang pernah memberitakan Injil Tuhan Yesus Kristus.

Saya pernah ada di Afrika dan pernah melihat orang-orang kusta yang dibuang ke hutan dan mereka dikumpulkan oleh tangan-tangan yang penuh kasih yang mau melayani mereka dan menolong mereka di tengah-tengah penyakit kusta yang menyerangnya. Mereka dapat menemukan gereja yang mengasihi dan memimpin mereka untuk mengasihi dan menerima anugerah Yesus.

Saya begitu bahagia memiliki keluarga Allah yang telah disucikan di dalam darah-Nya, dikuduskan di dalam darah-Nya. Tuhan betapa Engkau baik. Engkau telah melakukan pekerjaan atau sesuatu yang baik bagiku ketika Engkau menuliskan namaku di dalam buku kehidupan dan menempatkanku di dalam tubuh Kristus.

BAB IV KETERTIBAN JEMAAT

“Tetapi segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur” (1 Corinthians 14:40).

Jika kita melihat kata-kata terakhir dari ayat ini di dalam bahasa aslinya, kita akan menemukan pengertian yang lebih mendalam dari pada terjemahan bahasa Inggrisnya “*decent*” dan “*order*” atau terjemahan dalam bahasa Indonesia “sopan” dan “teratur.” Kata Yunani untuk “sopan” adalah “*euschmonōs*” (gabungan dari kata “*eu*” + “*schmōn*”) “dalam bentuk adverbial yang berarti “*seemingly, becomingly manner and way*” atau “patut, pantas, selaras.”

ETIMOLOGI KATA “SOPAN DAN TERATUR”

Bentuk substantive dari kata ini adalah *euschmōn*. Suku kata “e-u” adalah awalan bahasa Yunani yang berarti “baik, menyenangkan, indah atau cantik.”

Anda dapat juga menemukan kata “Eucharist,” yang berarti “ucapan syukur yang indah;” “*eugenics*” yang berarti warisan sifat yang baik yang diturunkan orang tua secara genetika. Ada juga kata “*eulogy*,” yang berarti “kata yang indah,” “*euphonic*” yang berarti “*a beautiful sound*” atau “kata-kata pujian,” “*euphemism*” yang berarti “*a beautiful speaking*” atau “ungkapan yang lembut atau indah,” “*euphoria*” yang berarti “*beautiful feeling*” atau “perasaan senang dan bahagia rohani dan jasmani,” “*euthanasia*” yang berarti “*beautiful death*” atau “tindakan mematikan orang untuk meringankan penderitaan sekarat.” Saya menemukan dalam kamus Bahasa Inggris umum 38 kata dalam bahasa Inggris yang memiliki awalan kata “eu” yang menunjukkan “keindahan, senang dan baik/sehat.”

Kata *schmōn* adalah kata yang menunjukkan bagaimana anda meresponi kehadiran seseorang, dan bagaimana ia terkesan dengan sambutan yang anda tunjukkan kepadanya, dalam menyambutnya, keramahannya, cara bicaranya yang sopan, dan sikapnya. Semua kesan yang manusia berikan kepada Anda yang menyentuh lima panca indra anda ketika anda berjumpa atau melihatnya, itu menjelaskan kata *schmōn* ini. Jadi *euschmōn* akan mengacu kepada sikap yang baik atau ramah, sama seperti yang anda lihat dan rasakan sambutan seseorang atau jemaat, ketika anda berjumpa dengan mereka.

Kemudian kata Yunani untuk “teratur” adalah “*taxis*.” Josphus menggunakan kata itu untuk mendeskripsikan camp angkatan perang Romawi, yang begitu rapi, disiplin dan teratur. Ia juga menggunakan kata ini untuk mendeskripsikan penyembahan atau ibadah yang dilaksanakan oleh kaum Esseni, yaitu suatu sekte dari masyarakat Yahudi yang hidup di gua-gua di sekitar Laut Mati dan yang menulis Gulungan-Gulungan Kitab Laut Mati atau *Dead Sea Scrolls*, yang merupakan salah satu penemuan arkeologi terbesar dari segala masa. Joshepus menggunakan kata ini (*taxis*) untuk mendeskripsikan cara ibadah atau penyembahan mereka. Mereka melakukannya dengan sangat khidmat dan teratur.

Dan tentu saja Paulus menggunakan kata ini untuk mendeskripsikan “*euschmōn*” atau “kesopanan” jemaat, ketertiban atau keteraturan jemaat yang begitu indah. Dan ia memerintahkan kepada kita sebagai jemaat Tuhan untuk melaksanakan ibadah dengan “sopan” dan “teratur.” Ketika kita melihat itu, dan lima panca indra kita mereponinya, itu hendaknya menjadi sangat teratur, tertib dan indah. Itu harus menimbulkan

kesan yang baik dan menyenangkan.

Di dalam ibadah atau kebaktian, di dalam organisasi, di dalam pelayanan misi, di dalam pelaksanaan semua program, semua itu hendaknya dilakukan dengan teratur dan indah. Kesan yang diberikan haruslah menjadi kesan yang sangat indah, kesan akan kehadiran Allah dan sorga.

TUHAN MENEMPATKAN JEMAAT YANG “SOPAN DAN TERATUR” ITU DI SINI, DI BUMI INI.

Di mana anda dapat menemukan jemaat yang seperti itu? Mungkin anda berpikir bahwa anda hanya akan menemukan jemaat seperti itu di sorga. Itu adalah di mana ada jemaat yang begitu teratur, tertib dan sopan yang memberikan kesan persekutuan yang begitu indah, dan di sana anda akan menemukan kemuliaan Tuhan. Namun tidak ada referensi dalam Alkitab yang menunjukkan adanya gereja di sorga. Ketika anda membaca Alkitab, jemaat-jemaat atau gereja-gereja yang dimaksudkan di sini, semuanya adalah gereja yang ada di sini, di dunia ini. Alkitab menyebutkan bahwa salah satu jemaat atau gereja itu ada di Roma. Alkitab juga menyebut salah satunya ada di Korintus, jemaat di Efesus, jemaat di Antiokhia, jemaat di Filipi, jemaat di Tesalonika. Semua jemaat-jemaat itu ada di dunia ini dan di kota-kota besar Kekaisaran Romawi.

Sebagai contoh, dari surat Paulus yang saya pilih sebagai dasar dari pembahasan ini dimulai dengan perkataan, “Dari Paulus, yang oleh kehendak Allah dipanggil menjadi rasul Kristus Yesus,... kepada jemaat Allah di Korintus” (1 Korintus 1:1-2).

Selanjutnya katakan kepada saya, pernahkah dalam hidup anda melihat dua kontras yang begitu dia-metrical, pertentangan antithetical, yang terdapat dalam frase singkat ini, yaitu “jemaat Allah di Korintus”? Jemaat Tuhan ini mengasihi Tuhan, menyembah Allah, hidup di dalam kehendak dan rencana Allah, berkat Allah melimpah atas mereka, jemaat Allah di Korintus ini.

Semua kota Yunani kuno adalah kota-kota yang dipenuhi dengan kejahatan dan berbagai kehidupan yang tidak bermoral yang tidak dapat dilukiskan betapa parah dan dahsyatnya. Namun dari semua kota-kota Yunani kuno yang dipenuhi dengan kejahatan dan perbuatan-perbuatan tidak bermoral yang luar biasa itu, tidak ada yang lebih dahsyat dari kejahatan dan kehidupan immoral dari kota Korintus.

Mereka menciptakan istilah “*Corinthian*” yang mengacu kepada orang yang tidak bermoral dan bejat. Begitu jahat dan bobroknya kota itu, sehingga istilah “*Corinthian*” (orang Korintus) berarti orang yang paling bejat. Jadi kalau ada orang yang berkata, “Orang Korintus kamu,” itu sama dengan berkata, “Orang bejat kamu.” Namu Alkitab mencatat bahwa “jemaat Allah,” jemaat Tuhan yang suci ada di kota Korintus ini.

Yah, mungkin itulah tempat yang justru jemaat Allah yang kudus seharusnya ada. Dan mungkin semakin padat atau besar kota itu, di sana lebih lagi diperlukan kehadiran gereja.

Saya dengan mudah dapat membayangkan bahwa Allah dapat mengumpulkan umat-Nya yang rasul telah kumpulkan menjadi jemaat itu dan mereka dipindahkan untuk hidup terpisah dari dunia dan hidup di suatu pulau yang indah di Yunani. Jika anda pernah ada di Yunani, anda tahu bahwa ada ratusan pulau di Yunani. Ketika Lord Byron, penyair Inggris yang tersohor, mengunjungi Yunani, ia menuliskan ungkapan yang begitu indah dalam salah satu puisi atau syairnya yang terkenal, yang menggambarkan keindahan pulau-pulau di Yunani.

Mengapa Tuhan tidak mengangkat jemaat terkasih-Nya dari kota Korintus yang begitu jahat dan memindahkan ke salah satu pulau Yunani yang indah, untuk memisahkan mereka dari dunia? Ia tidak melakukan itu. Ia menempatkan jemaat-Nya justru di jantung-jantung kota besar kuno.

Dan gereja hari ini, menurut saya, perlu berada di tengah orang-orang seperti itu, ribuan bahkan jutaan orang dari mereka yang ada di kota besar memerlukan terang sorgawi untuk menyinari mereka. Saya tidak dapat membayangkan tentang New York City dan St. Patrick's Cathedral yang berada tepat di jantung kota itu, tepat di jantung pulau Manhattan. Saya tidak dapat membayangkan London dan St. Paul's Cathedral tepat di jantung kota itu, di mana semua surat kabat di Fleetwood Street tepat di depan pintu gereja Tuhan yang besar itu. Saya tidak dapat membayangkan tentang Paris di mana Notre Dame tepat di pusat dan jantung ibu kota Francis itu.

Dan saya dapat berharap agar kita juga tidak dapat membayangkan tentang Dallas — kota metropolis yang terus berkembang pesat – di tengah kota besar ini ada jemaat atau gereja yang tertib atau “sopan dan teratur,” jemaat Allah yang begitu indah yang Ia telah tempatkan di jantung kota ini.

Seperti yang anda ketahui, bahwa kita sudah berkali-kali diminta untuk menjual tanah atau properti kita. Dulu kita dapat menjual properti-properti kita ini mencapai \$ 50,000,000. First Methodist Church pernah menawarkan lebih dari \$ 20,000,000 untuk properti mereka. Dan sekarang saya pikir mereka dapat membeli dengan \$ 30,000,000 untuk proporsi kecil bila dibandingkan dengan enam blok properti yang gereja kita miliki di jantung kota Dallas. Saya tidak tahu berapa juta dollar kita dapat menjual semua properti kita ini. Bayangkan betapa cantiknya gereja yang dapat anda bangun di berbagai tempat di kota ini dengan berjuta-juta dollar.

Tuhan menempatkan gerejanya yang begitu tertib dan teratur dan indah di pusat-pusat kota besar kuno di seluruh wilayah Romawi. Dan itu adalah tempat di mana gereja seharusnya berada.

Saya pernah tertarik dengan seseorang yang saya jumpai di jalan. Ia adalah seorang karyawan yang sangat baik. Ia memiliki kantor di lantai atas salah satu gedung tinggi persis di samping gereja kita dan ia dapat melihat gereja kita dari atas atau dari kantornya, yang mana bayangan gedung itu menutupi gereja kita ketika matahari terbit di Timur.

Ia sedang menuju salah satu dari perkantoran itu ketika saya berjumpa dia di jalan. Dan ia berkata kepada saya, “Anda tahu, saya tidak dapat menjelaskan kepada anda bagaimana efeknya itu terhadap saya ketika saya melihat keluar jendela kantor saya dan saya melihat anak-anak sedang bermain di taman bermain di jantung kota ini.”

Ia berkata, “Itu seperti sesuatu yang tidak pernah saya lihat di dunia. Anak-anak di taman bermain gereja itu, dikumpulkan di dalam nama Tuhan.”

Saya merasakan persis seperti yang dirasakan oleh bisnismen baik ini. Ini sungguh luar biasa dalam gedung pencakar langit yang dipadati dengan perkantoran asuransi jiwa, bank, perdangan dan semua hal yang mengkharakteristik betapa kerasnya kehidupan di Dallas, di tengah-tengahnya kita juga memiliki mercusuar yang bersinar bagi Tuhan, yaitu gereja kami.

“SOPAN DAN TERATUR” TERLUKIS DALAM KESAKSIAN DAN PERSEKUTUAN JEMAAT YANG BEGITU INDAH

Keindahan dan ketertiban jemaat Allah, di kota Korintus. Bukan hanya Tuhan yang menempatkan gereja ini di jantung kota, namun ini juga suatu persekutuan yang indah, dan menjadi kesaksian yang indah yang menimbulkan kesan kekaguman seakan melihat sorga.

Sebagai contoh di dalam 1 Tomotius 5, Paulus berkata bahwa kita harus memperlakukan atau menghormati laki-laki yang lebih tua seperti ayah, dan laki-laki yang lebih muda seperti saudara. Kita harus memperlakukan wanita yang lebih tua seperti ibu dan wanita yang lebih muda seperti saudari.

Bukankah itu adalah cara yang begitu mulia – wanita yang lebih tua kita anggap sebagai ibu, dan wanita yang lebih muda kita anggap sebagai saudari, laki-laki yang lebih tua kita anggap sebagai ayah, dan laki-laki yang lebih muda kita anggap sebagai saudara! Betapa mulianya ini, cara memandang yang begitu indah antara satu sama lain – untuk saling mengasihi satu dengan yang lainnya.

Kemudian ayat berikutnya, ia berbicara tentang penghormatan kita terhadap para janda. Kemudian ia melanjutkan dengan menjelaskan betapa gereja yang indah dan tertib harus memperhatikan kebutuhan jemaat, khususnya para janda.

Kita tidak menyadari apa yang gereja telah lakukan bagi dunia. Suatu kali, saya berada di India, dan di India saya mengunjungi Calcutta. Apa yang mereka lakukan di India, mereka memiliki apa yang mereka sebut “*burning ghats*,” yaitu tempat pembakaran mayat. Tentu saja kota besar Calcutta ini sangat luas. Dan di sepanjang anak Sungai Gangga yang mengalir melalui Calcutta itu mereka melakukan pembakaran mayat.

Saya berdiri di sana untuk beberapa jam dan menyaksikan mereka sedang membawa orang-orang mati dan mereka membakar mayat-mayat itu. Dan sisa-sisa mayat yang tidak terbakar diletakkan ke sungai itu. Dan di sungai itu ada banyak kura-kura yang sangat besar yang pernah saya lihat dalam hidup saya dan kura-kura itu hidup dari sisa-sisa mayat yang dibakar itu.

Selanjutnya, ketika saya berdiri di sana dan memperhatikan prosesi pembakaran mayat itu sampai akhir, saya jadi ingat bahwa di tempat yang sama William Carey, misionaris Baptis kita yang pertama yang sangat terkenal telah menghabiskan seluruh masa hidupnya di sana. Dan pada zaman dia ada di sana, mereka membakar istri dari suami yang telah meninggal dalam keadaan hidup-hidup.

Dapatkah anda membayangkan jeritan dan tangis yang menyayat hati dari janda yang dibakar hidup-hidup bersama dengan mayat suaminya? Dan bahkan ketika saya ada di sana mengunjungi beberapa desa, seorang janda, tidak peduli apakah ia masih muda, yang kalau pada zaman William Carey ada di sana, mereka harus dibakar bersama mayat suaminya, namun hari ini dipaksa untuk memakai pakaian khusus dan tidak pernah atau tidak boleh tersenyum.

Oh, itulah apa yang pernah gereja tunjukkan dan lakukan bagi dunia! Tindakan orang-orang India pada zaman dulu itu bagi kita sangatlah barbarik. Namun mereka semua pernah melakukan itu atas nama agama atau kepercayaan. Gereja yang indah, gereja yang sopan dan teratur, adalah gereja yang memancarkan kasih Allah dan mengubah peradapan dunia barbarik itu menjadi baik.

Adakah orang yang mengalami pergumulan di gereja kita? Apakah kesedihan karena ditinggalkan

orang yang terkasih memasuki keluarga anda? Adakah di antara anda yang mengalami kesedihan atau sakit penyakit atau hati yang hancur? Gereja Kristus yang indah ini, kita ada di sini untuk berdoa, menghibur, menguatkan, dan membawa hadirat Tuhan dan berkat Tuhan kepada anda. Gereja Tuhan yang tertib, sopan dan teratur adalah sesuatu yang sangat berharga, dan begitu indah.

Apakah anda memperhatikan ketika Paulus berbicara di sini dalam perikop ini tentang kebutuhan manusia, yang mana ayat ini benar-benar menyentuh saya. Ia berkata dalam 1 Timotius 5:8, “Tetapi jika ada seorang yang tidak memelihara sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman.”

Oh, betapa iman itu memiliki ikatan yang kuat dengan kelakuan sebagai anak Allah. Kita mungkin pernah berpikir bahwa ketika kita masuk ke dalam iman dan kehidupan Kristen, bahwa itu tidak ada hubungannya dengan segala yang kita sentuh dalam hidup, misalnya keluarga kita, saudara-saudara kita dan anak-anak kita, bisnis dan pekerjaan kita, Negara, kota, bangsa dan setiap orang.

JEMAAT-JEMAAT YANG BERADA DI DUNIA INI PASTI AKAN MENGHADAPI BERBAGAI PROBLEMATIKA

Sungguhlah mengejutkan bila anda belum pernah berpikir seperti itu. Kita lahir di dalam gereja, pada saat yang sama ketika kita lahir ke dunia ini. Kita dibaptis di gereja, pada saat yang sama kita dibaptis oleh Roh Kudus. Itu sangat bersifat pribadi.

Namun ketika kita lahir ke dunia, dan ketika kita lahir ke dalam kerajaan Allah, dan ketika kita dibaptis ke dalam persekutuan jemaat, pada saat itu kita langsung berhadapan dengan berbagai persoalan, pengambilan keputusan, pilihan dan interaksi.

Salah satu hal yang saya perhatikan dalam Alkitab, setelah jemaat berdiri, kemudian diikuti dengan surat-surat Perjanjian Baru yang ditulis oleh Paulus dan ditujukan kepada jemaat-jemaat, dan salah satunya itu adalah surat Paulus kepada jemaat di Roma. Itu adalah penuntun atau panduan doctrinal.

Surat kedua ditujukan kepada jemaat di Korintus, yaitu 1 Korintus. Dan keseluruhan dari surat kepada orang-orang Korintus ini berhubungan dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh jemaat-jemaat.

Ada perpecahan di dalam jemaat, dan ia berbicara tentang itu. Kemudian ia berbicara tentang hubungan seks atau berzinahan dengan saudaranya sendiri (*incest*) di dalam jemaat, dan ia berbicara tentang itu. Kemudian ia berbicara tentang pengadilan di dalam jemaat, yaitu membawa masalah ke pengadilan duniawi/pemerintah. Kemudian ia berbicara tentang makanan yang dipersembahkan kepada berhala.

Kemudian ia berbicara tentang pernikahan dan bagaimana kita menikah di dalam Tuhan. Kemudian ia berbicara tentang bagaimana cara berpakaian di rumah Tuhan, dan ia berbicara tentang itu. Kemudian ia berbicara tentang penyalahgunaan dalam ibadah, kemudian ia berbicara tentang ordinansi-ordinansi, dan akhirnya ia datang untuk mengumpulkan orang-orang kudus.

Alkitab menjelaskan seperti itu. Dan itu merefleksikan pengalaman kita sendiri sekarang ini. Kita masuk ke dalam kerajaan Allah dalam tindakan iman dan komitmen yang agung. Namun kemudian kita langsung menghadapi berbagai masalah. Oh, banyak hal yang menyerang jemaat Allah di Korintus.

KESATUAN JEMAAT ADALAH KEKUATAN MENGHADAPI PROBLEMATIKA KEHIDUPAN DI DUNIA

Dan sekarang, ketika kita hidup di kota ini, dan ketika kita hidup di dunia kita ini, ada penghiburan dan kekuatan yang diberikan kepada kita. Paulus berbicara tentang itu di dalam surat ensiklik atau surat edaran yang ia tulis dan tujukan kepada semua gereja. Kita menyebut surat ini sebagai Surat Efesus.

Pada bagian Surat Efesus, pasal 1 sampai 4, adalah diskusi tentang hal-hal yang di atas atau tema-tema sorgawi. Dan kemudian dalam bagian terakhir dari surat ini akan menjadi suatu diskusi tentang masalah-masalah yang kita hadapi saat ini dalam kehidupan sehari-hari di dunia ini: yaitu hubungan bapa-bapa, ibu-ibu, dan anak-anak, dan para pekerja serta para tuannya, semua itu, penyingkapan wahyu penuh dari Allah berhubungan dengan jemaat Tuhan di Korintus, jemaat Tuhan di Efesus.

Dan ketika kita menghadapi masalah-masalah kita, dan ketika kita harus membuat berbagai keputusan, dan ketika kita menghidupi kehidupan kita di kota-kota besar di dunia yang begitu luas ini, rasul Paulus menulis tentang kesatuan kita dan sumber kekuatan kita di dalam kesaksian dan kehidupan kita.

Dan ia menulis tentang hal ini seperti berikut ini. Ia berkata,

“Dan berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera, satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu, satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang di atas semua dan oleh semua dan di dalam semua” (Efesus 4:3-6).

Oh, betapa agungnya apa yang Allah telah buat berhubungan dengan kesopanan dan keteraturan jemaat di Korintus, di Efesus, di Dallas yang begitu indah, riil, nampak dan dapat dialami!

Pertama Paulus berbicara tentang kesatuan alam Roh. Allah yang suci menempatkan Roh-Nya ke dalam hati anda, pimpinan Roh Allah menyertai dalam pekerjaan anda, rumah anda, keluarga anda. Dan ketika kita berkumpul bersama, anda membawa Roh Allah di dalam hati anda, dan kita semua bersama dalam Roh Allah yang ada dalam hati setiap kita, memikirkan tentang hal-hal yang indah dan kuasa dan kemuliaan dan menunjukkan penyembahan kita di dalam nama Tuhan.

Kita dapat mendudukan Roh Kudus. Kita dapat menyakiti-Nya. Dan Ia dapat menarik kembali berkat-Nya dari kita, namun Ia tidak akan pernah meninggalkan kita. Ia adalah milik kita untuk selama-lamanya.

Yesus berkata, “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran” (Yohanes 14:16-17a). Dan Roh Kudus itu ada di dalam kita, memimpin kita, memberkati kita, dan memberikan kita kekuatan. Dan ketika kita berkumpul bersama, kita merasakan kegerakan Roh Kudus di dalam persekutuan jemaat kita. Itulah keindahan dari suatu jemaat!

Apakah anda juga memperhatikan ini? Paulus berbicara tentang satu iman yang kita miliki, kesatuan iman. Ada satu prinsip dan satu perintah dan satu sumber perintah dan pengajaran dan doktrin bagi kita semua. Dan saya mempertahankan di tangan saya, Firman Allah yang diinspirasi, tiada kesalahan (*inerrant*) dan tidak akan pernah dapat gagal (*infallible*).

Sama seperti ada kesatuan kebenaran, kesatuan kebenaran obyektif yang katanya dimiliki oleh para ahli fisika, ahli kimia atau ahli astronomi, demikian juga ada kesatuan kebenaran obyektif di dalam hukum Allah dan doktrin dan iman bagi kita.

Dan ini bukan metafisikal. Ini bukan spekulatif. Namun kebenaran ini adalah riil dan aktual. Anda dapat memegangnya dengan tangan anda, seperti halnya saya dapat memegang buku dari para ahli fisika di tangan saya. Saya dapat memegang buku kimia, atau buku tentang medis, atau buku tentang astronomi di tangan saya. Demikian pula saya dapat memegang kebenaran obyektif dari Allah, wahyu Allah, kebenaran Allah, yaitu Alkitab.

Dan saya dapat membacanya, suatu pernyataan obyektif, bukan *esoteric* atau rahasia, bukan bersifat *inward*, namun bersifat *outward*, atau obyektif. Saya dapat memegangnya dengan tangan saya.

Salah satu ide manusia tentang Allah, atau salah satu ide manusia tentang agama, tidak sebaik ide manusia yang lainnya. Ini bukanlah metafisikal. Ini bukanlah suatu spekulatif. Ini bukanlah sesuatu yang masih diragukan. Namun kebenaran itu telah dituliskan. Kebenaran itu telah diwahyukan. Dan kebenaran itu bersifat obyektif, yang datang dari Allah untuk manusia. Dan itu dengan sangat jelas dan sederhana diajarkan, dikhotbahkan di dalam jemaat Tuhan.

Contohnya seperti ini: katanya ide seseorang, atau spekulasi seseorang tentang penyebab dan penyembuhan penyakit cacar tidak sama baiknya dengan ide orang lain. Ketika saya pergi ke bagian tengah Afrika, tinggal di suatu rumah, yang dibangun dari lumpur atau tanah dengan jerami sebagai atapnya, dan di halaman ada sebuah sapu tua. Dan di atap rumah itu, atau gubuk itu, ada sapu tua yang lain lagi. Bagi saya kedua sapu tua itu sama saja.

Namun demikian seorang misionaris berkata kepada saya, “Ada penyakit cacar di rumah itu, dan itu adalah alat untuk penyembuhannya. Cara mereka menyembuhkan penyakit cacar, menurut dukun mereka adalah mereka harus melemparkan sapu tua yang ada di atas atap rumah yang terbuat dari jerami itu dan mereka juga harus melemparkan sapu tua di halaman itu.”

Saya tidak heran ketika misionaris itu berkata, “Dan penyakit cacar pada tahun lalu hampir memusnahkan seluruh suku ini.”

Ide seseorang tentang penyakit cacar ini tidak sebaik dengan ide Pasteur, yang berkata bahwa penyakit ini disebabkan oleh kuman, dan kita harus menyuntik atau melakukan pencacaran untuk melawannya.

Demikian juga halnya dengan kebenaran obyektif Allah. Spekulasi seseorang atau metafisikal, penelitian yang masih perlu diragukan tidak sebaik dengan apa yang Allah telah firmankan. Firman Allah adalah kebenaran obyektif, dan kita dapat membacanya dan mempelajarinya untuk diri kita sendiri.

Itu akan menjadi sebuah khotbah. Saya ingin mengetahui kehendak Tuhan. Apa yang harus saya lakukan? Allah berbicara kepada hati kita dan kita akan mendengarkan dan memperhatikannya. Ia berbicara dengan bahasa yang sederhana dan jelas, yaitu bahasa yang anda dapat pahami. Yesaya berkata, “Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku; dengarkanlah, maka kamu akan hidup!” (Yesaya 55:3).

Satu iman, satu kepercayaan, wahyu obyektif, dan satu Tuhan dan Allah bagi kita semua. Satu Tuhan, satu Allah bagi kita semua, Dia yang hidup di dalam kita, melalui kita dan bersama kita. Dialah Tuhan kita yang

ajaib.

Saudara yang terkasih! Banyak orang heran ketika datang ke gereja kami, karena mereka tidak pernah melihat jemaat Baptis berlutut. Dan seperti yang telah anda dengar saya telah mencoba untuk menjelaskan kepada mereka mengapa saya mengajak jemaat kami untuk berlutut.

Ketika berada di hadapan hadirat Allah yang agung, kita yang hanya dari debu dan tanah, tidak layak di hadapan hadirat-Nya sehingga kami membungkuk dan berlutut di hadapan Dia Allah kita yang agung.

Dalam tangan kemahakuasaan-Nya, Ia menggenggam seluruh ciptaan. Dan itu adalah Allah yang mencurahkan kasih-Nya bagi jemaat-Nya yang indah, sopan dan teratur. Itu adalah Allah yang telah berinkarnasi di dalam Yesus, Tuhan kita.

Dan ketika saya datang kepada Yesus, saya datang kepada Allah. Ketika saya mengasihi Tuhan Yesus, saya mengasihi Allah. Ketika saya duduk di kaki Tuhan Yesus dan belajar dari Dia, saya belajar dari Allah. Dan ketika saya mengikuti Tuhan Yesus, saya sedang mengikut Allah.

Oh Tuhan! Engkau mengikat hati kami semua dengan rantai emas yang menjulur naik dari dunia ini ke sorga dan dipegang oleh tangan-Nya. Dan tak seorangpun dapat memotong rantai yang mengikat kita dengan hati Tuhan kita.

Saya berpikir tentang salah satu pasal yang luar biasa dari Roma 8. Paulus dengan terus terang berkata,

“Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.” (Roma 8:38-39)

BAB V

ORDINANSI-ORDINANSI GEREJA

Buka Alkitab anda dalam Matius pasal yang terakhir dan tiga ayat yang terakhir dan saya akan membahas seri doktrin agung Alkitab dan dalam seri eklesiologi yaitu doktrin agung tentang gereja kita akan membahas topik doktrin tentang ordinansi-ordinansi Jemaat.

Kita semua harus memahami bahwa ketika saya menyampaikan topik ini, doktrin ini, ini adalah pemikiran saya. Ketika saya mempersiapkan Firman Tuhan untuk dikhotbahkan pada pagi ini, khotbah ini adalah persiapan terbaik dari pengetahuan dan pemahaman saya. Saya yakin bahwa banyak orang atau yang saya maksudkan dengan kata “banyak” di sini bisa berarti berjuta-juta orang, yang tidak akan setuju dengan saya tentang hal ini. Namun saya tidak bermaksud untuk menyalahkan mereka atau menghujat mereka. Mereka boleh menyampaikan kebenaran sesuai dengan apa yang mereka pahami dan dari sudut pandang mereka. Begitu juga saya berhak untuk menyampaikan kebenaran dari hasil penelitian dan pembelajaran saya. Jadi pada pagi ini saya akan menyampaikan khotbah tentang ordinansi-ordinansi gereja yang merupakan khotbah yang terbaik yang dapat saya pahami sebagai kebenaran dan wahyu Allah di dalam Kitab Suci ini.

Selanjutnya perhatikanlah Amanat Agung ini:

“Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Matius 28:19-20)

ORDINANSI-ORDINANSI GEREJA TELAH MENJADI LADANG PERDEBATAN DI SEPANJANG ZAMAN KEKRISTENAN

Kata “ordinansi” adalah kata dari bahasa Latin “*ordinare*” yang berarti “sesuatu yang diperintahkan.” Dan di atas dasar otoritas Tuhan kita Yang Mahakuasa, Ia memberikan kepada kita perintah-perintah ini atau ordinansi-ordinansi ini. Ordinansi-ordinansi ini adalah milik gereja, milik umat Allah yang percaya dan keluarga Allah. Ordinansi-ordinansi ini bukanlah milik kongres atau legislatif atau yudikatif atau organisasi-organisasi tertentu atau konsili-konsili kota. Ordinansi-ordinansi ini secara unik ditetapkan dalam hati jemaat dan tidak pernah di luar jemaat, tetapi selalu di dalam jemaat. Dan ordinansi-ordinansi ini telah menjadi wilayah perdebatan di sepanjang dispensasi kekristenan ini sejak dari awal.

Ada yang mempersoalkan berapa jumlah ordinansi ini “Apakah ada dua? Apakah ada tiga? Apakah ada lima? Atau apakah ada tujuh?” Yang lain, yang menjadi perdebatan juga adalah berhubungan dengan bentuk dari ordinansi atau tujuan dan arti dari ordinansi-ordinansi ini. Ada yang menerapkan persis sesuai dengan yang diperintahkan, tetapi ada yang tidak melakukan sesuai dengan apa yang diperintahkan Tuhan berhubungan dengan ordinansi itu.

Misalnya baptisan: Tujuan dan arti aslinya dari baptisan ini ada yang telah mengubahnya. Dan dengan

mengubah arti dari baptisan ini, bentuk dari baptisan pun akan diubah. Akhirnya pemahaman tentang baptisan juga diubah, yaitu ada yang mengatakan bahwa ketika seseorang keluar dari air dosa-dosanya disucikan oleh air baptisan itu dan ini merupakan doktrin yang aneh atau doktrin yang tidak alkitabiah tentang air baptisan. Dalam perkembangannya juga muncul tentang paham *Baptismal Regeneration* (baptisan menyelamatkan). Pengajaran ini mengajarkan bahwa kita diselamatkan dari dosa-dosa kita melalui baptisan. Dan dalam perkembangan selanjutnya ternyata bukan hanya air baptisan menyelamatkan dari dosa, tetapi ada juga konsep yang mengatakan bahwa air baptisan bisa menyembuhkan orang sakit. Sehingga akhirnya bayi-bayi yang baru dilahirkan dibaptiskan oleh karena mereka berpikir dengan demikian bayi itu disucikan dari dosa-dosanya dan dijauhkan dari segala bala. Dan setelah itu akhirnya bentuk baptisan juga diubah karena kepala bayi-bayi ini tidak mungkin diselamkan atau kepala orang sakit tidak mungkin untuk diselamkan, maka kemudian baptisan yang semula selam diganti dengan baptisan percik.

Akhirnya masalah baptisan menjadi konfrontasi yang terus-menerus terjadi di dalam dunia teologia atau di dalam dunia kekristenan. Di sini saya memiliki *clipping* yang saya gunting dari surat kabar *Time Magazine*. Silahkan anda memperhatikan kata-kata yang akan saya bacakan ini:

“Baptisan bayi berada di bawah api serangan. Serangan yang terbaru terhadap tradisi praktek Kekristenan ini datang dari Jerman Barat di mana ada 350 orang dari gereja Lutheran Injili membuat petisi terhadap Senat Rhineland untuk menghapuskan rubrik syarat baptisan bayi. Ada 50 gembala di Jerman yang secara terbuka mengumumkan bahwa mereka tidak akan membaptis bayi atau anak-anak mereka sendiri.

Barangkali tantangan yang paling hebat terhadap baptisan bayi adalah seperti yang telah dibuat oleh seorang terkenal dari Switzerland, yaitu Karl Barth yang belakangan ini telah meninggal. Dalam empat volume karya besarnya yang berjudul *Church Dogmatic*, Barth mengatakan bahwa tidak ada dasar alkitabiah untuk baptisan bayi dan bahwa ritual itu bukanlah tindakan [untuk mendatangkan] anugerah Allah, namun itu merupakan respon manusia terhadapnya, yang mana itu berarti bahwa setiap individu harus menjadi cukup dewasa untuk dapat memahami arti dari pengambilan suatu keputusan.

“Pemahaman tradisional tentang sakramen,” ia berkata, “jelas merupakan kesalahan yang telah dibuat oleh gereja di masa lalu. St. Agustinus,” *Time Magazine* melanjutkan, “St. Agustinus telah mengajarkan teologi tentang baptisan yang salah yang tetap tinggal di dalam gereja selama ribuan tahun ini dan itu masih dipertahankan sampai masa Reformasi, yaitu bahwa upacara itu diperlukan untuk menyucikan dosa asal atau dosa individu dan bahwa orang yang tidak dibaptis nasibnya akan berakhir di Neraka.

Sedikit lebih bermurah hati di dalam pemikirannya, St. Thomas Aquinas kemudian menyimpulkan bahwa orang yang tidak dibaptis tidak akan masuk ke Neraka tetapi akan masuk ke *Limbo* (*Limbo* adalah kata dari bahasa Latin untuk menunjukkan daerah di pinggir Neraka, tempat tinggal jiwa-jiwa orang yang tidak dibaptis, di mana jiwa tidak disiksa tetapi hidup jauh dari wajah Allah). Dosa asal masih akan menghalangi mereka untuk masuk ke dalam sorga. Sejumlah pemikir Roma Katolik sekarang melihat bahwa dosa asal sebagai kelemahan universal dari manusia dari pada suatu kutukan terhadap individu, yang mana ini secara sempurna melemahkan perlunya tentang baptisan bayi. Sementara beberapa yang lain menolak tentang implikasi-implikasi magis dari seremonial baptisan, yaitu bahwa penyucian rohani dicapai melalui tindakan fisik dengan menuangkan beberapa tetes air pada kepala si bayi.”

Tidak perlu diragukan bahwa di sepanjang tahun dan selama berabad-abad bahkan sampai hari ini

ordinansi-ordinansi ini menjadi latar belakang pertikaian dalam konfrontasi teologis. Begitu juga dengan Perjamuan Tuhan yang juga menjadi sumber konfrontasi. Anak kecil pun tahu bahwa para reformator besar yang telah dipersatukan untuk mengadakan reformasi gereja akhirnya juga terpecah-belah oleh karena perbedaan pemikiran tentang arti Perjamuan Tuhan. Salah satu konfrontasi yang paling terkenal adalah pertentangan antara Martin Luther dan Zwingli yang akhirnya membuat mereka berpisah dan tidak pernah setuju satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya saya mau mengulangi perkataan saya: Apa yang akan anda dengar dari saya adalah persuasi yang datang kepada hati saya ketika dengan rajin saya membaca dan mempelajari Kitab Suci ini. Apa yang saya jelaskan di sini akan menjadi posisi saya dan merupakan interpretasi dan pemikiran saya yang mungkin saja ada banyak orang yang akan menentangnya. Namun tolong pahami ini bahwa saya tidak bermaksud untuk mengatakan bahwa diri saya sendirilah yang paling benar, bahwa hikmat saya tidak pernah salah dan tidak terbatas. Saya hanya menyampaikan kebenaran seperti yang saya pahami dan saya tidak ada maksud lain selain itu.

TUJUAN DIBERIKANNYA ORDINANSI-ORDINANSI JEMAAT

Pertama, Untuk Membuat Kebenaran Injil Mudah Dipahami

Ordinansi-ordinansi ini merupakan usaha untuk menyederhanakan atau membuat jelas berita tentang Tuhan Yesus dengan menempatkannya dalam bentuk dramatik dalam pengalaman manusia dan ini merupakan kebenaran fundamental yang agung tentang Injil.

Dalam Matius pasal 24:14 Tuhan berfirman,

“Dan Injil Kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya” (Matius 24:14)

Itu maksudnya bahwa jika Injil Kristus diberitakan kepada segala bangsa di dunia ini, maka Injil itu harus diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dan dialek. Dan Injil itu harus disampaikan kepada orang-orang dari berbagai macam budaya dan adat-istiadat yang berbeda-beda, bukan hanya itu, namun banyak kali Injil diterjemahkan dan diberitakan kepada suku-suku asing dan keluarga maupun masyarakat asing oleh orang-orang yang mana mereka sendiri bukanlah orang yang terdidik, terlatih dan berkemampuan.

Bagaimana anda dapat menyimpan atau memelihara kemurnian kebenaran-kebenaran fundamental yang agung yang penuh arti dari iman kita, ketika itu diterjemahkan ke dalam berbagai dialek dan bahasa yang berbeda, ke dalam berbagai macam kultur dan adat-istiadat oleh orang-orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, yang tidak terlatih dan tidak memiliki kemampuan? Di dalam hikmat Kristus yang tiada batas Tuhan menggunakan wahyu umum yang merupakan pengalaman semua manusia di mana saja dan di dalam wahyu umum ini atau pengalaman-pengalaman manusia yang luar biasa itu, Ia menempatkan kebenaran-kebenaran fundamental dari Injil di dalamnya.

Semua manusia, di manapun juga, mereka pasti makan dan minum. Semua manusia, di manapun juga, mereka pasti tahu tentang kematian dan penguburan. Dan Tuhan menggunakan wahyu umum ini, pengalaman manusia yang bersifat universal ini dan Ia memeteraikan kebenaran-kebenaran agung dari Injil di dalamnya. Roti yang dipecah-pecahkan melambangkan tubuh-Nya dan anggur yang kita minum melambangkan darah-Nya. Itu adalah penderitaan-Nya untuk menebus. Dan penguburan ke dalam air atau penyelaman

menggambarkan bahwa kita telah dikuburkan bersama Kristus di dalam kematian-Nya. Paulus dengan jelas menguraikan hal ini di dalam Roma pasal 8.

“Tetapi jika Kristus ada di dalam kamu, maka tubuh memang mati karena dosa, tetapi roh adalah kehidupan oleh karena kebenaran. Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu” (Roma 8:10-11).

Dan di dalam 1 Korintus 15, Paulus berkata:

“Sebab yang sangat penting telah kusampaikan kepadamu, yaitu apa yang telah kuterima sendiri, ialah bahwa Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci” (1 Korintus 15:3-4).

Dan pengalaman-pengalaman umum atau universal dari kehidupan dan kematian yang dialami oleh semua manusia dijadikan alat untuk menjelaskan kebenaran Injil. Pengalaman tentang makan dan minum dijadikan alat untuk menggambarkan tentang anugerah penebusan Yesus melalui penderitaan-Nya di kayu salib. Dan penguburan serta kebangkitan dipakai untuk menjelaskan tentang janji Allah yang agung kepada kita yang mana di dalam Dia kita menemukan perlindungan-Nya.

Kedua, Untuk Presentasi Injil Bagi Mata

Ordinansi yang Tuhan telah tetapkan adalah presentasi Injil secara dramatik kepada mata, sama seperti pemberitaan firman yang merupakan presentasi Injil terhadap telinga manusia. Kita memberikan kesaksian tentang kebenaran anugerah Allah dalam khotbah kita. Di dalam 1 Korintus 1:21 Paulus berkata,

“Oleh karena dunia, dalam hikmat Allah, tidak mengenal Allah oleh hikmatnya, maka Allah menyelamatkan mereka yang percaya oleh kebodohan pemberitaan Injil.”

Namun kita bukan hanya menjadi saksi untuk telinga, tetapi kita juga menjadi saksi untuk mata melalui air baptisan dan melalui roti yang dipecah-pecahkan dan anggur. Ini adalah presentasi tentang berita yang agung tentang anugerah Allah di dalam Kristus yang telah mati. Sebagai contoh sebagaimana dikutip oleh Paulus, Tuhan kita berkata dalam 1 Korintus 11:24-26. Ia berkata demikian.

“Dan sesudah itu Ia mengucap syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: “Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!” Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: “Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!” Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang” (1 Kor 11:24-26).

Ordinansi adalah dramatisasi terhadap mata tentang kebenaran agung Injil. Ordinansi-ordinansi itu bukan dimaksudkan untuk mendatangkan keselamatan bagi kita, tetapi ordinansi-ordinansi itu dimaksudkan untuk memproklamirkan keselamatan kita. Ordinansi-ordinansi itu berarti proklamasi keselamatan itu sendiri. Ordinansi-ordinansi itu tidak memiliki unsur magis di dalamnya, tetapi itu hanyalah suatu kesaksian tentang kebenaran yang mulia. Ordinansi-ordinansi itu tidak menebus atau menyucikan dosa-dosa kita, tetapi ordinansi-

ordinansi itu memperlihatkan tentang kasih, penebusan dan anugerah Tuhan kita. Ordinansi-ordinansi tersebut memproklamkan berita Injil. Semua itu dilaksanakan hanya untuk mengingat akan penderitaan dan kematian Kristus untuk menebus dosa kita. Ordinansi-ordinansi ini merupakan monumen yang agung, agar kita tidak dapat pernah melupakan apa yang telah Kristus lakukan bagi kita.

Jika anda pernah berada di dekat Boston di sana anda akan menemukan monumen Bunker Hill yang akan mengingatkan anda tentang orang-orang yang telah berperang di dalam perang revolusi untuk kemerdekaan Amerika.

Jika anda berada di kota-kota besar di Amerika, di setiap jantung kota itu anda akan melihat monumen besar, Patung Washington untuk mengingatkan kita tentang “Bapa Pendiri Amerika.”

Jika anda pernah pergi ke Hodgenville Kentucky, anda akan melihat suatu monumen yang indah, yaitu suatu bangunan pualam yang indah, bangunan yang berbentuk pondok yang dibangun dari batang-batang kayu sederhana yang mana di sana terukir kata-kata ini: “*With malice toward none, with charity for all.*” Itu adalah tempat di mana Abraham Lincoln dilahirkan.

Di dekat Houston, anda akan melihat monumen yang menjulang tinggi yang diberi nama Bettle of San Jacinto. Monumen San Jancito ini mengingatkan kita pada Sam Houston dan dengan sedikit tentaranya ia memenangkan pertempuran dwmi kemerdekaan Texas.

Dengan cara yang sama ordinansi-ordinansi gereja ini adalah suatu memorial atau peringatan. Ordinansi-ordinansi itu adalah monumen untuk mengingatkan hati kita tentang apa yang Kristus lakukan bagi kita dan Dia yang telah berjanji kepada kita. Dan monumen ini akan berdiri kokoh untuk selama-lamanya.

Ketiga, Tidak Pernah Dimaksudkan untuk Menyelamatkan atau Menyempurnakan Keselamatan Kita

Yang terakhir, dalam pemikiran Tuhan kita atau di dalam Kitab Suci, ordinansi-ordinansi itu tidak pernah dimaksudkan untuk mendatangkan keselamatan atau mendatangkan anugerah atau alat yang mana melaluinya kita diselamatkan. Jika upacara atau ritual atau seremoni dan ordinansi dapat menyelamatkan kita, maka Juruselamat tidak perlu datang ke dunia untuk menderita dan mati bagi dosa-dosa kita.

Jika anda mempelajari Alkitab anda, anda tidak akan menemukan satu ayat pun atau satu paragraf atau satu pasalpun yang menjelaskan bahwa ordinansi-ordinansi itu dapat menyelamatkan. Anda juga tidak akan menemukannya di dalam Perjanjian Lama, yang dipenuhi dengan upacara seremonial dan ordinansi-ordinansi yang dipimpin oleh para imam, karena jika ritus-ritus ini dan ritual-ritual ini dan seremonial-seremonial ini serta ordinansi-ordinansi ini dapat menyelamatkan kita, maka Yesus tidak akan pernah datang.

Seluruh kitab Ibrani berhubungan dengan kebenaran-kebenaran agung khususnya di dalam pusat kitab ini yaitu pasal 9 dan 10. Penulis kitab Ibrani mengatakan atau menjelaskan kepada kita bahwa darah domba dan ordinansi-ordinansi atau seremonial-seremonial yang dipimpin oleh para imam tidak dapat membuat kita sempurna di hadapan Allah dan tidak pernah dapat datang penebusan atau pengampunan bagi dosa-dosa kita.

Kita tidak akan membutuhkan Juruselamat kita datang untuk mati bagi kita jika ada cara lain manusia dapat diselamatkan. Ordinansi-ordinansi ataupun ritual ataupun seremonial-seremonial mengingatkan kita

kepada Dia yang telah membuat mungkin bagi kita untuk diampuni dari dosa-dosa kita di dalam anugerah-Nya, di dalam kasih-Nya, di dalam penderitaan-Nya dan di dalam kematian-Nya yang menebus kita. Anda dapat menyanyikan lagu ini si sepanjang waktu:

Dosa dapat dihapus,
Hanya oleh darah Yesus
Jiwa dapat ditebus,
Hanya oleh darah Yesus
O darah yang kudus,
O darah Penebus
Jiwaku ditebus,
Hanya oleh darah Yesus.

Itulah Injil. Bukan oleh salah satu ritual atau seremonial atau ordinansi atau pelayanan imam, kita dapat diselamatkan. Injil selalu memberitakan tentang anugerah penebusan dan kasih Tuhan kita. Dan inilah satu-satunya cara agar saya diselamatkan menurut firman Allah.

Saya tidak diselamatkan oleh pekerjaan-pekerjaan saya sendiri tetapi saya diselamatkan oleh anugerah Allah.

“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri” (Efesus 2:8-9).

Ketika anda sampai di sorga nanti, anda tidak akan mengangkat suara dan tangan anda dalam memuji dengan mengatakan “Segala kemuliaan bagiku. Lihatlah apa yang telah aku lakukan. Aku telah melakukannya.” Tetapi ketika anda sampai di Sorga anda akan mengangkat suara dan menyanyikan lagu bersama malaikat di Sorga dengan mengucapkan pujian ini: “Segala kemuliaan bagi Anak Domba yang telah disembelih, yang telah menebus kita oleh darah-Nya dan segala suku-suku bangsa dan umat dan lidah memuji Dia.”

Segala kemuliaan bagi Dia. Seperti Paulus menulis dalam Titus 3:4-5,

“Tetapi ketika nyata kemurahan Allah, Juruselamat kita, dan kasih-Nya kepada manusia, pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh [*loutron*, oleh *kiyyor*] permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus (Titus 3:4-5).

TUHAN MENYEDIAKAN CARA KESELAMATAN YANG SEDERHANA

O, Tuhan betapa indah dan sederhananya Engkau telah membuat pintu itu, yaitu jalan masuk ke dalam Sorga. Bahkan anak-anak kecil pun dapat memahaminya. Saya telah memahami dan menerima-Nya ketika saya berumur 10 tahun. Saya juga pernah mendengar ada orang yang berkata kepada saya, “Saya sungguh diselamatkan ketika saya berumur enam tahun.” Cara keselamatan yang Tuhan tawarkan kepada kita selalu jelas dan sederhana dan istimewa ketika Allah menjelaskan kepada kita, bagaimana kita dapat diselamatkan. Jika Ia membuatnya terlalu sulit untuk dipahami, kita tidak mungkin akan diselamatkan.

Tetapi Ia membuat itu jelas dan simpel dan ordinansi-ordinansi diperintahkan untuk menggambarkan cara keselamatan yang simpel itu. Alkitab menyebutnya *metanoeo* dan anda menerjemahkannya “*repentance*”, atau “berbalik.” Ketika saya sedang melangkah ke depan Allah memanggil saya untuk balik dan memandang kepada Yesus. Ketika saya berada di dunia ini mengikuti tujuan dan visi dan usaha-usaha saya sendiri, maka Allah memanggil saya untuk berbalik dan memandang kepada Yesus. Itulah pertobatan yang alkitabiah, yaitu berbalik atau *metanoeo*. Kita diselamatkan dengan berbalik dan menerima Yesus.

Dalam studi saya ketika saya mempersiapkan tema ini saya membaca tentang seorang martir pada abad yang kedua. Ia adalah seorang bangsawan yang dipanggil menghadap raja dan raja itu di dalam geramnya, “Kamu harus meninggalkan iman Kristen itu dan kamu harus mengaku bersalah karena telah memberi hidupmu kepada Kristus jika kamu tidak mau melakukannya aku akan mengusir kamu dari kerajaan ini.”

Dan bangsawan itu menjawab, “Oh raja, saya memiliki kerajaan Kristus” dan Dia pernah berkata, “Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.”

Dan bagkitlah amarah raja itu dan berkata, “Aku tidak hanya akan membuang kamu jikalau kamu tidak mengaku bersalah atas imanmu dan tidak menyangkal serta menolak Kristus ini. Aku akan menyita semua yang engkau miliki.”

Dan bangsawan itu menjawab, “Oh raja segala milikku ada di Sorga dan harta kekayaanku ada di atas dan siapapun tidak dapat menyentuhnya. Itu adalah warisan bagi saya di dalam kerajaan Sorga untuk selamanya.”

Dan raja itu semakin marah dan berseru, “Aku akan membunuhmu di depan mataku sendiri. Aku akan mengeksekusi kamu di sini, jika kamu tidak meninggalkan iman itu dan penyerahanmu kepada Kristus.”

Dan bangsawan itu menjawab, “Tuan, saya telah mati sepuluh tahun yang lalu bersama Kristus dan telah dikuburkan bersama Dia dan hidupku sekarang ini, hidup bersama Kristus di dalam Allah.”

Saudaraku bagaimana anda dapat membuang dan mengasingkan mayat? Bagaimana anda dapat menyita mayat? Bagaimana anda dapat membunuh mayat? Ketika seseorang mati bersama Kristus dan dikuburkan bersama Tuhan kita, anda tidak dapat menghina dia. Ia telah mati. Jadi anda tidak dapat menyakiti dia karena ia telah mati. Anda tidak dapat menyingkirkan dia, karena ia telah mati. Dan arti dari ordinansi ini adalah bahwa kita mengingat akan pengorbanan Kristus bagi kita, yaitu ketika roti dipecahkan dan cawan diminum dan kita dikuburkan bersama Dia, mati bagi dunia ini dan kita dibangkitkan bersama Dia untuk memiliki hidup yang baru, pengharapan baru bersama Allah.

BAB VI

KETETAPAN ALLAH TENTANG BAPTISAN

“Yesus mendekati mereka dan berkata: “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Matius 28:19-20).

Dalam pusat Amanat Agung itu anda melihat terus perintah bahwa murid-murid yang telah dimenangkan bagi Kristus harus dibaptiskan. Itu adalah ordinansi gereja yang diperintahkan kepada kita untuk dilaksanakan dan dipelihara.

PERMULAAN DISPENSASI PERJANJIAN BARU DIMULAI DENGAN ORDINANSI BAPTISAN

Ketika saya mempelajari Alkitab, saya melihat bahwa dispensasi baru atau dispensasi anugerah atau dispensasi Perjanjian Baru, dimulai dengan ordinansi baptisan yang diperintahkan ini. Dispensasi Perjanjian Baru dimulai dengan munculnya seorang pengkhotbah dan juga seorang Pembaptis. Injil Matius dimulai dengan pernyataan seperti ini:

“Pada waktu itu tampilah Yohanes Pembaptis di padang gurun Yudea dan memberitakan... Maka datanglah kepadanya penduduk dari Yerusalem, dari seluruh Yudea dan dari seluruh daerah sekitar Yordan” (Matius 3:1, 5).

Injil Markus dimulai dengan perkataan ini juga:

“Inilah permulaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah demikianlah Yohanes Pembaptis tampil di padang gurun dan menyerukan: “Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu” (Markus 1:1, 4).

Injil Yohanes menjelaskan permulaan dispensasi baru atau dispensasi Perjanjian Baru dengan kata-kata seperti berikut ini:

“Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah... Datanglah seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes” (Yohanes 1:1, 6).

Kemudian para utusan Yerusalem datang kepadanya dan bertanya kepadanya, “Dengan otoritas siapakan kamu membaptis, engkau memperkenalkan upacara yang baru – ordinansi yang baru atau seremonial yang baru ini?”

Jadi dispensasi Perjanjian Baru dimulai dengan munculnya seorang pengkhotbah dan juga sekaligus seorang Pembaptis dan Allah memberikan nama kepadanya Yohanes. Di dalam bahasa Yunaninya adalah “*Ioanes*”, dalam bahasa Ibraninya adalah “*Yohanan*” yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, “*God is*

gracious.” Ketika malaikat Gabriel menampakkan diri kepada imam Zakharia di Bait Suci, Ia berkata kepadanya, “Hai Zakharia, sebab doamu telah dikabulkan dan Elizabeth akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu dan haruslah engkau menamai dia Yohanes.” Dan pada saat itu Zakharia tidak dapat mempercayai janji itu, karena usianya dan usia istrinya sudah tidak memungkinkan untuk memiliki seorang anak. Dan malaikat Gabriel itu berkata kepadanya,

Sesungguhnya engkau akan menjadi bisu dan tidak dapat berkata-kata sampai kepada hari, di mana semuanya ini terjadi, karena engkau tidak percaya akan perkataanku yang akan nyata kebenarannya pada waktunya” (Lukas 1:20).

“Kemudian genaplah bulannya bagi Elisabet untuk bersalin dan iapun melahirkan seorang anak laki-laki. Ketika tetangga-tetangganya serta sanak saudaranya mendengar, bahwa Tuhan telah menunjukkan rahmat-Nya yang begitu besar kepadanya, bersukacitalah mereka bersama-sama dengan dia. Maka datanglah mereka pada hari yang kedelapan untuk menyunatkan anak itu dan mereka hendak menamai dia Zakharia menurut nama bapanya, tetapi ibunya berkata: “Jangan, ia harus dinamai Yohanes.” Kata mereka kepadanya: “Tidak ada di antara sanak saudaramu yang bernama demikian.” Lalu mereka memberi isyarat kepada bapanya untuk bertanya nama apa yang hendak diberikannya kepada anaknya itu. Ia meminta batu tulis, lalu menuliskan kata-kata ini: “Namanya adalah Yohanes.” Dan merekapun heran semuanya. Dan seketika itu juga terbukalah mulutnya dan terlepaslah lidahnya, lalu ia berkata-kata dan memuji Allah. Maka ketakutanlah semua orang yang tinggal di sekitarnya, dan segala peristiwa itu menjadi buah tutur di seluruh pegunungan Yudea. Dan semua orang, yang mendengarnya, merenungkannya dan berkata: “Menjadi apakah anak ini nanti?” Sebab tangan Tuhan menyertai dia” (Lukas 1:57-66).

Kitab Suci memberikannya nama yang lain. Ia disebut *Ioanes Baptistes* – ia dipanggil “Pembaptis” atau dalam Alkitab bahasa Inggris “*The Baptist*.” Ini adalah sesuatu yang istimewa ketika Anda membaca Alkitab bahasa Inggris Anda akan menemukan tiga kali kata “*Christian*” atau “Kristen” digunakan dalam Perjanjian Baru. Namun kata “Baptist” digunakan 14 kali di dalam Perjanjian Baru.

Dan menurut Kitab Suci, ia adalah permulaan dari dispensasi ini atau dispensasi anugerah atau dispensasi Perjanjian Baru. Ia adalah permulaan dari pelayanan Kristen, ia adalah pengkhotbah besar pertama tentang kerajaan Tuhan kita. ebagai contoh dalam Lukas 16:16 Juruselamat kita berkata:

“Hukum Taurat dan kitab para nabi berlaku sampai kepada zaman Yohanes; dan sejak waktu itu Kerajaan Allah diberitakan dan setiap orang menggagahinya berebut memasukinya” (Lukas 16:16).

Jadi Yohanes adalah pemula dari dispensasi ini. Ia adalah pemula dari dispensasi anugerah ini. Ia adalah pengkhotbah pertama dari *hi kainos diatheke* atau Perjanjian Baru ini.

Saya tidak dapat membayangkan betapa luar biasanya peristiwa ketika Yohanes ini berkhotbah di Padang Gurun. Alkitab mengatakan bahwa seluruh Yerusalem keluar dan datang dari kota mereka dan datang untuk mendengarkan Yohanes yang sedang berkhotbah. Seluruh kota-kota di Yudea dan Berea dan di tempat-tempat lain di sekitar Yordan dan seluruh daerah yang mengelilingi Yordan datang ke sungai itu untuk mendengarkan Yohanes Pembaptis memberitakan tentang kerajaan yang akan datang. Saya tidak dapat membayangkan bagaimana Yohanes berkhotbah pada waktu itu. Ia berkhotbah di depan ribuan orang yang mengelilinginya.

Menurut Injil Yohanes pasal yang pertama diantara ribuan orang yang ada di sana untuk mendengarkan khotbah Yohanes Pembaptis juga datang utusan Sanhedrin yang datang untuk menanyakan kepada dia.

“Karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia; sebab hukum Taurat diberikan oleh Musa, tetapi kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus. Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya. Dan inilah kesaksian Yohanes ketika orang Yahudi dari Yerusalem mengutus beberapa imam dan orang-orang Lewi kepadanya untuk menanyakan dia: “Siapakah engkau?” Ia mengaku dan tidak berdusta, katanya: “Aku bukan Mesias.” Lalu mereka bertanya kepadanya: “Kalau begitu, siapakah engkau? Elia?” Dan ia menjawab: “Bukan!” “Engkaukah nabi yang akan datang?” Dan ia menjawab: “Bukan!” Maka kata mereka kepadanya: “Siapakah engkau? Sebab kami harus memberi jawab kepada mereka yang mengutus kami. Apakah katamu tentang dirimu sendiri?” Jawabnya: “Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan! seperti yang telah dikatakan nabi Yesaya” (Yohanes 1:16-23).

Setiap pengkhotbah seharusnya seperti itu. Ia tidak akan memutarbalikkan atau mempermainkan khotbahnya jika ia adalah pengkhotbah sejati. Ia adalah utusan dari Sorga dan ia menyampaikan apa yang Allah ingin sampaikan kepada umat-Nya. Jika saya mempermainkan khotbah saya atau khotbah yang saya sampaikan hanya isapan jempol belaka, maka saya bukanlah pengkhotbah yang sejati. Di sini Yohanes berkata aku adalah suatu suara. Ia adalah suara yang berseru-seru di padang gurun: Luruskanlah jalan Tuhan! Seperti yang telah dikatakan oleh Yesaya.”

Kemudian utusan-utusan itu bertanya kepada dia,

“Mengapakah engkau membaptis, jikalau engkau bukan Mesias, bukan Elia, dan bukan nabi yang akan datang?” Yohanes menjawab mereka, katanya: “Aku membaptis dengan air; tetapi di tengah-tengah kamu berdiri Dia yang tidak kamu kenal, yaitu Dia, yang datang kemudian dari padaku. Membuka tali kasut-Nyapun aku tidak layak” (Yohanes 1:25-27)

Yohanes memperoleh otoritas untuk berkhotbah dan membaptis yang datang dari Allah sendiri. Allah yang mengutus dia untuk menjadi pengkhotbah dan membaptiskan orang-orang yang bertobat. Ini adalah permulaan dari ordinansi gereja dan ini merupakan simbol dari kuasa kebangkitan.

ARTI KATA “BAPTIZO”

Selanjutnya kita akan memperhatikan kata ‘*Baptizo*’ di dalam Alkitab bahasa Yunani yang mana kata ini tidak pernah diterjemahkan (*translated*) ke dalam berbagai bahasa tetapi ditransliteretkan (*transliterated*) menjadi ‘*Baptist*’ dalam bahasa Inggris atau ‘*Baptis*’ dalam bahasa Indonesia. Mengapa kata itu tidak diterjemahkan atau di-*translate*? Karena para penerjemah Alkitab bahasa Inggris mula-mula adalah orang-orang dari gereja Anglikan. Dan mereka menyampaikan hal itu kepada raja dan bertanya, “Apa yang harus kami lakukan dengan kata ini?” Akhirnya para penerjemah dan raja membuat persetujuan untuk tidak menerjemahkan kata itu. Tetapi mereka men-*transliterate*-kan kata itu. Kata Yunani *Baptiso* kemudian mereka *transliterate*-kan menjadi *Baptize*.

Apa sebenarnya arti dari kata itu? Apa yang Yohanes lakukan di sungai Yordan itu ketika dikatakan bahwa ia “membaptis.”

Yang pertama kita akan lihat adalah apa sebenarnya arti dari kata *Baptizo* di dalam bahasa Yunani

pada umumnya. Selama ribuan tahun kata itu tidak pernah berubah artinya, kata itu memiliki arti yang sama di dalam bahasa Yunannya seperti ketika kata itu digunakan oleh orang Yunani 1000 tahun yang lalu atau 2000 tahun yang lalu. Selanjutnya saya akan mengajak anda untuk melihat atau membaca apa terjemahan kata ini menurut ahli-ahli sejarah Yunani yang tersohor ataupun bahkan ahli-ahli geografi, orang-orang professional dan para filsuf. Dan selanjutnya saya akan mengajak anda untuk menerjemahkan kata ini.

Hippocrates adalah bapa dari ilmu kedokteran ia hidup pada tahun 460-377 SM. Ketika Hippocrates menjelaskan di dalam kata-kata bahasa Yunani berhubungan dengan pasiennya yang mengalami sakit akibat gangguan pernafasan dan pembengkakan yang terjadi pada tenggorokannya. Ia berkata demikian: “Ketika ia bernafas, ia bernafas seperti seseorang yang baptizo (tenggelam).”

Seorang filsuf yang tersohor yaitu Aristoteles yang hidup 384-322 SM, ia pernah berkata demikian, “Orang-orang Phoenix berlayar melampaui Pilar-Pilar Herkules. Melampaui Gibraltar dan sampai ke daerah yang tidak berpenghuni, yaitu suatu pantai yang penuh ancaman bahaya dari gelombang laut dan ketika air laut surut daerah itu tidak terendam oleh air, namun ketika air pasang seluruh daerah itu baptizo (tenggelam).”

Di sini juga ada kalimat yang ditulis oleh Heraclides yang terkenal kira-kira 325 SM. Ia pernah menulis cerita-cerita Homerik, ia adalah murid dari Aristoteles, ia adalah penulis dari cerita Homerik tentang dongeng atau fabel Mars dan Vulcan. Kemudian ia berkata, “Neptunus sangat diharapkan untuk menyelamatkan Mars dari Vulkcm dengan memberi tanda ini, ketika sepotong besi panas merah membara yang dikeluarkan dari api dan *baptizo* (dimasukkan) ke dalam air maka panas diusir dan dipadamkan.”

Pueblius adalah seorang sejarawan Yunani yang tersohor. Ia terkenal pada tahun 204-122 SM. Ketika mendeskripsikan suatu tombak Pueblius berkata, “Sekalipun tombak itu mungkin jatuh ke laut, namun ia tidak akan hilang karena tombak itu dibuat dari pohon Ek dan Cemara, sehingga jika tombak itu ‘baptizo’ (tenggelam), itu hanya bagian yang berat saja, sementara sisanya akan tetap terapung dan kemudian ditemukan.” Ketika tombak itu dilempar dari perahu bagian yang tenggelam atau ‘baptizo’ hanya ujung tombak yang terbuat dari besi itu, sementara yang dibuat dari kayu itu tidak tenggelam sehingga tombak itu tidak akan hilang.

Pueblius dalam bukunya yang berjudul *History* menjelaskan tentang para prajurit yang menyebrangi sungai River Pabia yang telah mengalir dengan deras karena diguyur hujan lebat semalam-malaman dan ia berkata, “Para prajurit menyeberangi sungai itu dengan susah payah. Mereka semua ‘baptizo’ (tenggelam) sebatas dada.”

Diodorus adalah seorang sejarawan Roma yang hidup pada tahun 60 SM. Ia pernah menulis di dalam bahasa Yunani dan di sini adalah dua kalimat yang saya kutip dari Diodorus: “Arus sungai yang semakin deras itu ‘baptizo’ (menenggelamkan) banyak orang.” Lagi ia berkata: “Banyak binatang buas yang terkepung oleh arus sungai dan binasa. Binatang-binatang itu ‘baptizo’ (tenggelam), namun beberapa yang lain dapat melarikan diri ke dataran tinggi dan selamat.”

Strabo adalah ahli geografi yang paling terkenal di jaman purba. Ia hidup se-zaman dengan Tuhan Yesus. Ia pernah menulis di dalam bahasa Yunani dan berkata, “Seseorang yang melepaskan anak panah dari atas ke dalam air yang mengalir, kekuatan aliran air itu akan membuatnya mental sehingga anak panah itu sulit untuk ‘baptizo’ (tenggelam).” Lagi di dalam bukunya yang berjudul *Geography* ia berbicara tentang prajurit-prajurit Aleksander dan ia berkata, “Suatu kali mereka melewati antara puncak-puncak pegunungan dan laut Famfilia.” Daerah itu sering dilanda banjir yang disebabkan oleh badai yang besar. Dan kemudian ia mengutip perkataan Strabo yang mana Strabo berkata, “Inilah yang terjadi bahwa sepanjang hari mereka berjalan di dalam air, orang-orang itu ‘baptizo’ (terendam) air sebatas pundak.”

Flavius Josephus adalah seorang sejarawan Yahudi yang terkenal yang hidup se-zaman dengan Rasul Petrus, Paulus, Yakobus dan Yohanes. Ia menulis buku sejarahnya dalam bahasa Yunani yang berjudul *The Antiquities of Jews, The Wars of the Jews*, yang mana buku-buku ini adalah buku yang sangat penting yang harus dipelajari oleh setiap mahasiswa Seminari di sepanjang masa. Ketika menjelaskan seorang pembunuh penguasa, Josephus berkata, “Dan mengulurkan tangan kanannya agar tidak terlihat oleh siapapun, ia ‘baptizo’ (membenamkan) seluruh pedang itu ke dalam tubuhnya.”

Selanjutnya saya mengajak anda melihat penyair yang bernama Julian. Julian menulis syair untuk melukiskan cinta. Inilah kata-kata Julian dalam syair itu,

Tatkala aku merangkai karangan bunga
Ku temukan dewi asmara di dalam bunga itu
Ku pegang sayapnya,
Ku baptizo (celupkan) dia ke dalam anggur,
Dan ku angkat dia dan meminumnya
Dan sekarang di dalam tubuhku
Ia menggelitik dengan sayap-sayapnya.

Sekarang Anda dapat menerjemahkan kata ‘baptizo’ itu. Dalam ribuan literatur Yunani kata ini terus dipakai dan digunakan dan kata itu tidak pernah diterjemahkan dengan arti yang lain selain ‘menyelam.’

Apa yang Yohanes lakukan di sungai Yordan? Ia *baptize*. Ia menyelamkan orang ke dalam air dan kemudian mengangkat mereka untuk menggambarkan kehidupan yang baru di dalam kerajaan Tuhan kita. Itu adalah pertama kali upacara baptisan seperti ini ada di dunia. Memang orang Yahudi memiliki banyak upacara yang mirip seperti itu. Mereka memiliki banyak upacara pembasuhan. Misalnya pembasuhan kaki, atau pembasuhan tangan atau pembasuhan seluruh tubuh mereka, pembasuhan perabotan, dll. Namun upacara seperti yang dilakukan oleh Yohanes Pembaptis yang membaptiskan orang itu adalah yang pertama kalinya dapat disaksikan oleh dunia. Yaitu ketika *Ioanes ho Baptizo* atau ketika Yohanes Pembaptis melakukan pembaptisan di sungai Yordan. Itulah sebabnya mengapa utusan Yerusalem bertanya, “Darimana engkau memperoleh ordinansi baru ini? Mengapa? Dengan otoritas siapakah engkau memperkenalkan ritus baru ini?” Yohanes menjawab, “Aku memperolehnya dari Allah.”

Dispensasi baru, *kainos diatheke* atau Perjanjian Baru dimulai dengan munculnya seorang pengkhotbah yang membaptiskan orang-orang yang bertobat. Ini adalah permulaan dari ordinansi suci baptisan.

BAPTISAN ADALAH SIMBOL PERTOBATAN

Kedua, sesuai dengan pengalaman kita sendiri pada saat kita diundang untuk masuk ke dalam kerajaan Juruselamat kita, itu dimulai dengan upacara simbolik tersebut. Kehidupan baru kita di dalam Kristus mulai ketika kita diselamatkan oleh Dia di dalam iman yang kemudian disimbolkan dengan ordinansi Baptisan. Markus dalam Injil Markus 1:4: “Demikianlah Yohanes Pembaptis tampil di Padang gurun dan menyerukan: “Bertobatlah (*metanoia*) dan berilah dirimu dibaptis (baptismal) dan Allah akan mengampuni dosamu.” Yohanes melayani baptisan, ia mengkhotbahkan baptisan yang mana ordinansi tersebut adalah tanda atau simbol dari *metanoia*, yaitu pertobatan. Ketika seseorang datang kepada Kristus, ketika ia memberikan hatinya pada kerajaan Tuhan kita maka ia telah bertobat. Namun baptisan bukanlah pertobatan itu sendiri, itu bukan *metanoia* melainkan tanda atau simbol dari *metanoia* tersebut. Sama seperti seseorang memakai cincin perkawinan, cincin tersebut

bukanlah perkawinan, tetapi itu adalah tanda bagi perkawinan. Sama seperti ketika kita melihat bendera yang sedang dinaikkan, bendera itu bukanlah bangsa atau negara tetapi itu adalah simbol suatu negara. Jadi berhubungan dengan ordinansi baptisan, itu bukanlah instrumen untuk pertobatan dan itu bukanlah pertobatan itu sendiri, tetapi baptisan adalah tanda dan simbol *metanoia*, pertobatan, keputusan seseorang untuk menyerahkan hatinya dan hidupnya dan percaya kepada Tuhan atau diselamatkan.

Anda dapat melihat itu di seluruh Perjanjian Baru. Dalam Kisah Rasul pasal 8, Filipus dipimpin oleh Roh Kudus diutus kepada sida-sida Etiopia yang sedang membaca kitab Yesaya pasal 53. Dan ketika Ia membaca Yesaya pasal 53 tersebut, Filipus bertanya, “Mengertikah tuan apa yang tuan baca itu?” Jawabnya “Bagaimana aku dapat mengerti kalau tidak ada yang memimpin aku?” Anda ingat ini perikop yang dibaca sida-sida tersebut demikian: “Seperti seekor domba Ia dibawa ke pembantaian; dan seperti anak domba yang kelu di depan orang yang menggunting bulunya, demikian Ia tidak membuka mulut-Nya. Dalam kehinaan-Nya berlangsunglah hukuman-Nya; siapakah yang akan menceriterakan asal-usul-Nya sebab nyawa-Nya diambil dari bumi.” (Kisah Rasul 8:32-33)

Tentang siapakah nabi ini berbicara? Maka mulailah Filipus berbicara dan bertolak dari nas itu ia memberitakan Injil Yesus kepadanya. Mereka melanjutkan perjalanan mereka dan tiba di suatu tempat yang ada air. Lalu kata sida-sida itu: “Lihat di situ ada air apakah halangannya jika aku dibaptis?” Sahut Filipus: “Jika tuan percaya dengan segenap hati boleh.” Jawabnya: “Aku percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah.” Lalu orang Etiopia itu menyuruh megentikan kereta itu dan keduanya turun ke dalam air baik Filipus maupun sida-sida itu dan Filipus membaptis dia. Dan setelah mereka keluar dari air dan tiba-tiba Roh Tuhan melarikan Filipus dan sida-sida itu tidak melihatnya lagi. Ia meneruskan perjalanannya dengan sukacita.

Ketika seseorang diselamatkan, ketika ia berjumpa dengan Tuhan hal pertama di dalam hatinya adalah, “Aku ingin dibaptis.” Saya tidak dapat membayangkan bila ada orang yang lapar namun ia tidak ingin makan. Saya tidak dapat memikirkan tentang seseorang yang haus namun ia tidak ingin minum. Saya tidak dapat memahami jikalau ada orang yang kedinginan membeku sampai hampir mati, namun ia tidak ingin dihangatkan. Begitu juga saya tidak dapat memahami jikalau ada orang yang telah berjumpa dengan Kristus atau jika seseorang sudah diselamatkan, namun ia tidak ingin dibaptis.

Itu adalah tanda yang pertama dari orang yang telah diselamatkan: “Aku ingin dibaptis.” Baptisan merupakan simbol dari kematian kita bagi dunia – “Dikuburkan bersama Dia” – dan kebangkitan kita untuk memperoleh hidup yang baru di dalam Kristus. Dan baptisan juga menyimbolkan ketaatan kita pada Juruselamat yang telah mati bagi dosa-dosa kita.

Yesus datang kepada Yohanes dan berkata, “Aku ingin engkau membaptis Aku,” agar Ia dapat mengidentifikasi diri-Nya sendiri dengan kita orang-orang berdosa yang terhilang. Setiap rasul telah dibaptis oleh Yohanes Pembaptis dan baptisan ini merupakan suatu kualifikasi bagi mereka untuk menjadi seorang rasul.

Dalam Kisah Rasul pasal 2, mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain: “Apakah yang harus kami perbuat saudara-saudara?” Jawab Petrus kepada mereka: “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus karena pengampunan dosamu maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus.” Jadi itulah yang pertama dilakukan oleh orang yang sudah diselamatkan dan telah menemukan kehidupan baru di dalam Kristus, yaitu memberi diri dibaptis.

Jadi jelas di sini bahwa dispensasi yang baru atau dispensasi Perjanjian Baru dimulai dengan ordinansi

baptisan ini dan pengalaman baru yang kita temukan ketika kita menerima Kristus adalah mulai dengan ordinansi baptisan tersebut.

BAPTISAN SEBAGAI KESAKSIAN KESELAMATAN

Yang ketiga, baptisan atau ordinansi ini merupakan kesaksian bagi orang yang diselamatkan bahwa ia telah menjadi milik Kristus. Jadi Tuhan melakukan sesuatu. Ia menempatkan dalam ordinansi baptisan ini kesaksian yang penuh kuasa bagi Kristus. Baptisan merupakan penginjilan yang dinamik. Ini adalah kesaksian yang penuh kuasa.

Ketika mereka bertanya kepada Yohanes di dalam Injil Yohanes yang pertama, “Darimana kamu memperoleh otoritas begitu dan mengapa engkau membaptis?” Dan Yohanes menjawab, “Ia yang telah mengutus aku untuk membaptis, mengutus aku kepada seseorang yang engkau akan lihat Roh Allah yang turun atas-Nya. Aku membaptis dengan air tetapi di tengah-tengah kamu berdiri Dia yang tidak kamu kenal, yaitu Dia yang datang kemudian daripadaku membuka tali kasut-Nya pun aku tidak layak.” Yohanes Pembaptis berkata bahwa tujuan dari Baptisan atau tujuan ordinansi suci-Nya tersebut adalah untuk menyatakan Yesus kepada Israel dan kepada dunia. Tujuan ordinansi ini adalah untuk penginjilan yaitu untuk meninggikan Yesus untuk membawa kita kepada Dia.

Anda melihat bahwa dalam Amanat Agung yang menjadi pusat dari perintah Amanat Agung. Ini adalah ketika seseorang telah dimenangkan bagi Kristus, ketika seseorang dimuridkan maka mereka harus dibaptis. Itulah cara Tuhan membangun kerajaan-Nya dan memperluas anugerah keselamatan dari jemaat-Nya. Baptisan merupakan alat yang di dalamnya ada kuasa untuk bersaksi, yaitu memberitakan tentang keselamatan di dalam Kristus. Itulah Baptisan.

Itulah kehendak Allah bagi kita. Itu adalah cara bagaimana kita memulai kehidupan kita sebagai orang Kristen dengan bersaksi tentang apa yang telah Yesus lakukan bagi kita. Ia membangkitkan kita dari kehidupan yang lama yang telah mati dan membukakan bagi kita pintu pengharapan dan kemuliaan.

VII PERJAMUAN TUHAN

Ada empat penetapan tentang perjamuan Tuhan di dalam Perjanjian Baru: Matius 26:26-29; Markus 14:22-24; Lukas 22:19-20; 1 Korintus 11:23-26.

SEJARAH PERJAMUAN TUHAN

Perjamuan Tuhan selalu diperkenalkan oleh Alkitab sebagai suatu ordinansi yang dilakukan dengan sangat khidmat pada masa kehidupan Tuhan kita. Matius, Markus dan Lukas, memperkenalkan Perjamuan Tuhan itu ketika mereka memperkenalkan paskah. Ordinansi ini selalu diperkenalkan dan dipresentasikan dalam tulisan Alkitab dalam bentuk sangat-sangat khidmat.

Rasul Paulus memperkenalkan ini dengan cara demikian:

“Sebab apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan [yaitu, melalui pewahyuan alngsung dari Kristus sendiri dan tidak melalui perantaraan rasul lain], yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam waktu Ia diserahkan, mengambil roti” (1 Korintus 11:23).

Dalam Galatia ia memperkenalkan penetapan ordinansi substitusi ini:

“Tetapi waktu Ia, yang telah memilih aku sejak kandungan ibuku dan memanggil aku oleh kasih karunia-Nya, berkenan menyatakan Anak-Nya di dalam aku, supaya aku memberitakan Dia di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, maka sesaatpun aku tidak minta pertimbangan kepada manusia; juga aku tidak pergi ke Yerusalem mendapatkan mereka yang telah menjadi rasul sebelum aku, tetapi aku berangkat ke tanah Arab dan dari situ kembali lagi ke Damsyik” (Galatia 1:15-17).

Dalam 3 tahun persiapan Paulus sebelum melayani Tuhan, Kristus secara pribadi mewahyukan Injil kepadanya yang harus ia beritakan. Ia menerima instruksi atau perintah untuk melayani Tuhan oleh pewahyuan yang langsung dari Kristus sendiri.

Pada waktu Paskah Tuhan kita mengambil roti yang tidak beragi yang dibuat dari tepung gandum dicampur dengan air yang kemudian dibakar di atas api. Roti yang tak beragi juga adalah yang dimakan oleh keluarga Israel pada Paskah yang pertama di kegelapan Mesir, ketika malaikat maut lewat. Ketika seluruh Mesir dipenuhi dengan ratapan dan tangis oleh kematian anak-anak sulung mereka, anak-anak Israel terhindar dari pembunuhan malaikat maut itu. Tidak ada waktu untuk mengadoni roti itu, tidak ada waktu untuk memberikan ragi pada roti itu. waktu yang ada hanyalah untuk mengambil tepung dan mencampurnya dengan air dan setelah itu membakarnya di atas api dan kemudian mereka buru-buru meninggalkan tanah perbudakan itu.

Dan lagi roti apa yang mereka gunakan adalah roti yang tidak beragi. Itu oleh karena pada umumnya Alkitab menjelaskan ragi sebagai simbol atau tipe dari dosa. Ketika Tuhan berkata, “Ini adalah tubuhKu,” maka roti itu tidak boleh memiliki ragi di dalamnya. Oleh karena kehidupan Juruselamat kita adalah tanpa dosa atau kesalahan dan Ia adalah sempurna.

Ketika Tuhan Yesus makan Paskah bersama murid-murid-Nya, Ia mengambil roti dan kemudian memberikan roti yang tidak beragi yang telah dipecah-pecahkan itu kepada setiap murid-Nya.

“Dan sesudah itu Ia mengucapkan syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: “Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!”²⁵Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: “Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!” (1 Korintus 11:24-25).

Dalam jam yang khidmat itu Yesus menunjuk Yudas sebagai orang yang akan mengkhianati Dia. Dan setelah itu, seperti yang tertulis dalam Yohanes 14 sampai 16, dan doa yang agung dari Imam Besar kita yang tertulis di dalam Yohanes 17 dan juga di dalam semua Injil mencatat tentang keluh-kesah Yesus di Getsemani. Dan setelah itu Yesus ditangkap dan diadili oleh Sanhedrin dan kemudian Ia diadili oleh pemerintah Roma, di hadapan Pontius Pilatus. Dan akhir atau setelah semua penderitaan-Nya itu Dia disalibkan di kayu salib. Perjamuan Tuhan harus dilaksanakan dengan penuh khidmat, dalam suasana yang teduh untuk mengingat apa yang terjadi pada waktu Dia disalibkan.

Adalah suatu tragedi yang tidak bisa dijelaskan bahwa upacara atau ordinansi makan roti dan minum cawan yang sederhana ini harus menjadi pusat konfrontasi dan kontroversi yang begitu menyakitkan di dalam sejarah gereja Kristen. Upacara atau ordinansi yang sangat sederhana yaitu makan roti dan minum anggur bahkan anak kecilpun bisa memahami itu.

Roma Katolik mengembangkan doktrin transubstansi. ‘*Trans*’ adalah kata Latin yang berarti ‘berubah’ yang digabung dengan kata ‘*substansia*’ yang berarti “substansi.” Jadi arti dari *transubstansi* ini mengatakan bahwa roti dan anggur perjamuan itu berubah menjadi tubuh dan darah Kristus.

Sepanjang masa Reformasi doktrin gereja Lutheran mempercayai *konsubstansi*. Kata ini berasal dari kata Latin ‘*com*’ berarti ‘bersama’ dan ‘*substantia*’, jadi *konsubstansi* artinya bahwa tubuh dan darah Yesus hadir dalam dan bercampur dengan hakekat roti dan anggur itu. Roti dan anggur itu tidak secara aktual berubah menjadi tubuh dan darah Yesus, namun tubuh dan darah Yesus secara aktual hadir bersama roti dan anggur itu.

Reformed, gereja Calvinis di bawah John Calvin mengembangkan interpretasi yang berbeda lagi. Mereka mengajarkan bahwa unsur-unsur perjamuan atau roti dan anggur hanya merupakan lambang. Namun dengan mengambil bagian di dalamnya berarti ikut mengambil bagian dalam Kristus di dalam kehadiran-Nya yang menyelamatkan.

Akhirnya Zwingli mengajarkan itu hanya suatu tanda peringatan atau simbol yang mempresentasikan tubuh dan darah Kristus. Perjamuan yang Tuhan tetapkan adalah sesuatu yang sangat simple, namun ini telah menjadi dasar pertikaian teologis di sepanjang sejarah Kekristenan.

PENETAPAN PERJAMUAN TUHAN

Perjamuan Tuhan ditaruh di dalam hati jemaat. Perintah tentang Perjamuan Tuhan ini jelas dan sederhana

yang dipresentasikan dalam Amanat Agung.

“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus,²⁰ dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Matius 28:19-20)

Perintah ini jelas. Pertama, kita diselamatkan dengan menerima Tuhan sebagai Juruselamat. Kedua, kita dibaptis – dikuburkan bersama Tuhan kita dan bangkit bersama untuk hidup bersama Tuhan di dalam kehidupan yang baru.

Kita memelihara ordinansi suci ini seperti yang Ia perintahkan kepada kita yaitu dengan memecah-mecahkan roti dan meminum anggur. Saya telah diselamatkan, saya sudah dibaptis dan oleh sebab itu saya harus mengikuti apa yang Dia perintahkan kepada saya dan salah satunya adalah memecahkan roti dan meminum cawan atau mengikuti Perjamuan Tuhan.

Alkitab dengan jelas menjelaskan elemen-elemen dari Perjamuan Tuhan. Dan itu ada dua: *matzo* atau roti tidak beragi dan cawan atau anggur buah. Ini adalah hal yang sangat menarik bagi saya, yaitu ketika saya mempelajari kitab Suci, saya tidak menemukan penggunaan kata “*wine*” dalam empat penetapan dalam Perjamuan Tuhan. Ini selalu disebut “cawan” atau “anggur buah” (*fruit of vain*) yaitu buah anggur yang diperas.

Saya pernah menghadiri suatu kebaktian di mana mereka sedang mengadakan ordinansi Perjamuan Tuhan dan mereka memecah-mecahkan roti tak beragi dan menggantikan anggur dengan air. Saya tidak dapat menjelaskan apa yang saya rasakan tetapi saya tahu bahwa jauh lebih baik bagi kita untuk mengikuti sesuai Kitab Suci. Marilah kita menggunakan roti tak beragi dan buah anggur yang diperas seperti yang Alkitab katakan. Dan makan serta minumlah Perjamuan ini dalam pengertian yang simpel seperti yang diperintahkan oleh Tuhan kita. Kitab Suci tidak memberikan suatu perintah yang spesifik mengenai kapan dan seberapa sering kita harus mengadakan Perjamuan Tuhan.

“Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang” (1 Kor. 11:26)

Dalam Kisah Rasul pasal 2, Perjamuan Tuhan diadakan setiap hari. Di Troas orang-orang percaya mengadakan Perjamuan Tuhan setiap Minggu (Kisah Rasul 20). Frekuensi seberapa sering ordinansi Perjamuan Tuhan ini dilaksanakan terserah kita. Saya tidak akan menjadikan Perjamuan Tuhan sebagai upacara yang harus diadakan setiap hari di gereja kami walaupun bila ada orang-orang yang mau datang untuk memecahkan roti dan meminum cawan setiap hari itu akan menjadi lebih baik. Saya juga tidak menetapkan Perjamuan Tuhan diadakan setiap Minggu di gereja kami, namun di gereja kami, kami mengadakannya sekali sebulan. Di gereja-gereja kecil yang pernah saya gembalakan pada waktu saya masih muda, saya menetapkan pelaksanaan Perjamuan Tuhan adalah setiap 3 bulan sekali. Jadi seberapa sering Perjamuan Tuhan diadakan di gereja itu terserah jemaat. Kitab Suci mengatakan bahwa sesering kita melakukan kita harus melakukannya di dalam mengingat akan Dia.

Kitab Suci juga memberikan peringatan yang lain kepada kita berhubungan dengan Perjamuan Tuhan. Sebelum kita mengambil Perjamuan kita harus sungguh-sungguh menguji diri kita. Itu akan menunjukkan penghormatan kita kepada Tuhan dan menerima Perjamuan ini dengan menguji diri sendiri.

“Karena itu hendaklah tiap-tiap orang menguji dirinya sendiri dan baru sesudah itu ia makan roti

dan minum dari cawan itu. Karena barangsiapa makan dan minum tanpa mengakui tubuh Tuhan, ia mendatangkan hukuman atas dirinya” (1 Kor. 11:28-29).

Tidak ada seorangpun dari kita yang layak, kita tidak akan pernah dapat berkenan untuk ambil bagian dalam gereja Tuhan jikalau itu bergantung pada kita sendiri. Di Korintus mereka minum sampai mereka menjadi mabuk, itulah sebabnya Paulus menulis peringatan ini kepada mereka bahwa mengambil bagian dalam Perjamuan Tuhan dengan cara yang tidak layak, itu berarti makan dan minum penghakiman atas diri anda sendiri.

Kemudian rasul menambahkan kalimat yang bagi saya ini adalah salah satu kata yang tidak biasa digunakan dalam Alkitab.

“Sebab itu banyak di antara kamu yang lemah dan sakit, dan tidak sedikit yang meninggal” (1 Kor. 11:30).

Mengambil bagian dalam Perjamuan Tuhan dengan cara tidak layak tidak menghormati ordinansi ini menyebabkan banyak orang yang sakit dan bahkan mati.

ARTI ALKITABIAH DARI PERJAMUAN TUHAN

Ada beberapa arti yang jelas yang tertulis di dalam Firman Tuhan tentang Perjamuan Tuhan ini. Yang *pertama* ini memiliki pengertian untuk mengingat akan kematian Juruselamat kita untuk penebusan dosa kita. “Lakukanlah ini untuk mengingat akan Aku,” dan mereka makan roti yang telah dipecah-pecahkan itu, “Lakukanlah ini untuk mengingat akan Aku,” dan mereka minum dari cawan itu. Ini akan mengingatkan kita kembali akan penderitaan Tuhan kita bagi dosa-dosa kita sehingga kita tidak akan melupakannya.

Ada banyak macam tanda peringatan di dunia ini. Jika Anda pernah ke Washington D.C., di sana Anda akan melihat monument Washington yang tinggi untuk mengingat akan bapa pendiri Amerika.

Beberapa monumen bisa dibuat dalam bentuk mausoleum atau makam peringatan. Di India Anda akan melihat mausoleum terindah di dunia – Taj Mahal — yang dibangun oleh Shah Jahan untuk mengingat isteri terkasihnya.

Namun Tuhan kita tidak menciptakan atau membangun monumen dari pualam untuk mengingatkan kita tentang penderitaan Juruselamat kita. Namun Ia menjadikan “makan dan minum” sebagai peringatan akan pengorbanan-Nya. Dan ini adalah memorial yang sangat sederhana karena akan dilakukan oleh umat Tuhan secara terus-menerus. Roti yang dipecah-pecahkan bagi kita menggambarkan tubuh-Nya yang telah dipecah-pecahkan dan cawan perjamuan menggambarkan darah-Nya yang dicurahkan bagi dunia untuk penyucian dosa-dosa kita.

Jadi yang pertama arti dari Perjamuan Tuhan sebagai peringatan atau memorial – “Lakukanlah ini untuk mengingat akan Aku” – untuk mengingatkan kita kembali akan pengorbanan Tuhan kita untuk menebus kita.

Yang *kedua*, di dalam 4 catatan dalam Perjamuan Tuhan ini semuanya dijelaskan sebagai Perjanjian Baru.

Apa yang dimaksud dengan Perjanjian Baru ini atau berbeda dengan apa? Perjanjian Lama adalah Perjanjian Taurat. Dalam setiap lembar Taurat mengatakan, “lakukan ini dan kamu hidup.” menurut Keluaran 24:7, Musa mengambil Kitab Perjanjian dan membacakan itu kepada Israel. Sepuluh Perintah diletakkan di dalam tabut yang kemudian disebut sebagai Tabut Perjanjian. Anda harus mentaati Taurat supaya anda hidup.

Namun di antara kita siapa yang dapat menaati Taurat? Bagaimana mungkin saya dapat berdiri di hadapan Tuhan dan berkata, “Tuhan aku telah mengasihi Engkau dengan segenap hatiku dan dengan segenap pikiranku dan dengan segenap kekuatanku dan dengan segenap jiwaku dan aku tidak pernah menyimpang dari ketetapan-ketetapan-Mu. Siapa yang pernah dapat mengatakan itu? Hukum Taurat menghukum kita, Hukum Taurat menyatakan kepada kita tentang kerusakan atau kebobrokan dan dosa-dosa kita. Itulah Perjanjian Lama.

Perjanjian Baru mengatakan kepada kita “Percayalah dan engkau diselamatkan. Percayalah dan semua dosamu disucikan.” Perjanjian Baru bergantung pada pengorbanan penebusan oleh kematian Tuhan kita. Saya tidak sempurna, namun Ia sempurna. Saya menghadapi hukuman dan kematian, namun Ia mati untuk menggantikan saya. Kebenaran Allah ditemukan di dalam Dia yang diimputasikan kepada saya sehingga saya diperhitungkan Tuhan sebagai orang benar, bukan karena oleh diri saya. Ketika saya berdiri di hadapan Allah, saya dapat berkata, “Tuhan aku tidak layak tetapi Ia layak, aku penuh dengan dosa tetapi Ia tiada dosa, aku tidak layak untuk masuk dalam sorga Allah, namun Ia telah membukakan pintu bagi saya dan saya berdiri di dalam anugerah dan kasih-Nya.”

Hal ini memimpin kita kepada aspek yang *ketiga* tentang Perjamuan Tuhan. Empat catatan Alkitab yang mencatat tentang Perjamuan Tuhan ini semuanya menyebutnya sebagai suatu “Ekaristi.” Ia mengambil roti dan *eucharisteo*, yang berarti “mengucap syukur.” Dan kemudian Ia mengambil cawan dan *eucharisteo*. Jadi ini adalah suatu ucapan syukur, ini mengekspresikan syukur kita kepada Allah yang telah menyelamatkan kita dari dosa-dosa kita.

Yang sangat menyedihkan bagi saya adalah karena banyak denominasi-denominasi besar kekristenan yang percaya bahwa keselamatan bergantung pada usaha-usaha kita atau perbuatan baik kita atau kesetiaan kita pergi ke gereja atau melayani. Sebagai konsekuensinya, perjalanan musafir agamawi ini tidak pernah menemukan peristirahatan hati mereka. Bagaimana seseorang tahu apakah ia sudah cukup baik, atau apakah ia sudah mencapai tingkat kesempurnaan di dalam perbuatan baiknya untuk berkenan kepada Allah? Anda tidak akan pernah tahu apakah Anda telah diselamatkan atau masih terhilang jikalau keselamatan Anda bergantung kepada usaha Anda dan perbuatan-perbuatan baik Anda.

Perjamuan Tuhan adalah peningkaran atau penyangkalan dari semua usaha manusia untuk keselamatan jiwanya. Perjamuan Tuhan adalah pengumuman dari Allah bahwa keselamatan kita bukan oleh karena perbuatan baik kita atau kelayakan kita, tetapi keselamatan kita adalah oleh karena penerimaan kita atas anugerah Allah. Itu adalah karena kita memandang di dalam iman dan percaya kepada Tuhan Yesus dan menerima keselamatan dari tangan anugerah-Nya.

“Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus” (Titus 3:5).

“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri” (Efesus

2:8, 9).

Itulah yang dinyatakan di dalam 4 catatan berhubungan dengan Perjamuan Tuhan. Kata pertama di sini dari Tuhan “Ambillah” (*lambano* yang berarti “ambillah” atau “terimalah”). Ini menggunakan *second aorist imperative*. Kata pertama adalah “Ambillah dan makanlah” atau “Ambillah dan minumlah.” Kehidupan Kristen tidak dimulai dengan perjuangan atau usaha kita untuk menjadi layak. Kehidupan Kristen dimulai dengan pengakuan, percaya, menerima. “Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus, terimalah Dia dan di dalam anugerah penebusan-Nya Anda akan diselamatkan.”

Kehidupan Kristen bukanlah perjuangan untuk masuk Sorga tapi ini adalah perjalanan musafir dari ekspresi syukur kita kepada Allah oleh karena darah yang Ia curahkan bagi kita. Sungguh kehidupan Kristen diberitakan di dalam perjamuan yang sederhana itu. Kita menyanyikan ini di dalam suatu pujian kita yang agung.

Tangis serta ratapan
Tak memb’ri keampunan
Rajin serta usaha
Tak menghapuskan dosa
Tiada jasa padaku
Hanya pada salibMu
(Batu Zaman, Nyanyian Pujian No. 107)

Kita diselamatkan oleh darah Yesus yang telah disalibkan. Kita menerima keselamatan sebagai pemberian dari tangan-Nya yang berlobang paku. Seperti kita mengambil roti, tubuh-Nya yang dipecah-pecahkan dan seperti kita mengambil cawan yang menggambarkan pencurahan darah atau hidup-Nya.

Yang *keempat*, Perjamuan Tuhan ini berarti ‘*koinonia*,’ yaitu suatu kata yang sangat indah dari Alkitab Perjanjian Baru bahasa Yunani.

“Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus? Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus?” (1 Kor. 10:16).

Koinonia ini dapat diterjemahkan sebagai “persekutuan,” “*fellowship*” atau “*communion*” atau “*relationship*” atau “*sharing*.” Perjamuan Tuhan ini adalah suatu komuni, suatu *relationship*, suatu *sharing* bersama Tuhan kita.

Relationship kita atau persekutuan kita atau *koinonia* kita di dalam iman Kristen bukan dengan Hukum Taurat yang impersonal, ini bukan dengan dua loh batu atau bukan dengan gunung Sinai di mana Taurat diberikan kepada Musa yang disertai dengan kilat dan halilintar untuk menunjukkan kehadiran Allah yang Mahasuci dan Mahakuasa sehingga entah manusia ataupun binatang yang menyentuh gunung itu, di mana Tuhan hadir maka ia akan mati. Sehingga orang-orang Israel itu berkata kepada Musa, “engkaulah yang berbicara dengan kami, maka kami akan mendengarkan tetapi janganlah Allah berbicara dengan kami nanti kami mati” (Keluaran 20:15). Persekutuan kita bukan dengan Hukum Taurat dan penghakiman, namun persekutuan kita adalah dengan gunung Sion, dengan balatentara sorgawi, para malaikat sorgawi, dengan Yerusalem yang baru, dengan Kristus yang telah dicurahkan bagi kita. Itu adalah arti dari peringatan atau memorial ini, yaitu *koinonia* atau persekutuan kita dengan Kristus. Itu adalah salah satu pujian dan syukur kita kepada Tuhan oleh karena apa yang telah Ia lakukan bagi kita.

Yang *kelima*, arti Perjamuan Tuhan adalah makanan yang berasal dari Tuhan kita untuk kekuatan kita setiap hari. Berikut ini adalah kata-kata yang dicatat di dalam Alkitab yang mana ini dikatakan oleh karena seluruh murid-murid-Nya meninggalkan Yesus.

“Maka kata Yesus kepada mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman. Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia. Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku. Inilah roti yang telah turun dari sorga, bukan roti seperti yang dimakan nenek moyangmu dan mereka telah mati. Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya” (Yohanes 6:53-58)

Tidak heran jikalau para pengikut Yesus ini kemudian berkata, “Perkataan ini keras siapakah yang sanggup mendengarkannya?” (Yohanes 6:60). Tetapi bagi kita yang diajar di dalam iman itu menjadi perjalanan iman kita yang indah sama seperti di dalam baptisan kita dikubur dan dibangkitkan untuk hidup di dalam kehidupan baru. Begitu juga di dalam Perjamuan Tuhan ini kita diajar untuk makan dari ‘manna’ ini, makanan para malaikat yang datang dari Sorga. Kita makan dari Kristus – setiap hari di dalam firman-Nya, di dalam doa, dengan hati kita yang terbuka untuk Sorga, untuk Kristus dan untuk Allah. Kita menemukan kekuatan setiap hari ketika kita mengambil dan membagi-bagikan ‘manna’ dari Sorga ini.

Keenam, Perjamuan Tuhan ini adalah suatu nubuatan tentang janji dan pengharapan eskatologikal. Di dalam semua catatan Alkitab tentang Perjamuan Tuhan, Tuhan sangat hati-hati menghadirkan ini.

“Akan tetapi Aku berkata kepadamu: mulai dari sekarang Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku” (Matius 26:29).

Suatu saat nanti Yesus akan mengucap syukur atas cawan dan meminumnya bersama dengan kita, ketika Ia datang dan kita duduk di dalam Perjamuan kawin Anak Domba. Paulus menuliskan tentang ini demikian:

“Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang” (1 Korintus 11:26).

Ini bersifat eskatologikal, nubuatan janji tentang masa kedatangan Messias, ketika Yesus sendiri akan memberikan makan kepada kita.

Ketika kita melihat masa lalu, mengingat akan kematian-Nya untuk menebus kita sama seperti kita merasakan sekarang ini, yaitu makanan ‘manna’ dari Sorga. Bahkan demikian juga kita akan melihat di masa depan ketika Yesus duduk bersama kita di dalam kerajaan Bapa. Perjamuan Tuhan ini mencakup segala waktu, semua pewahyuan, semua pengalaman Kristen kita dan setiap pengharapan dan janji kita di dalam Kristus.

BAB VIII

AGAR TIDAK KITA LUPAKAN

“Sebab apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam waktu Ia diserahkan, mengambil roti dan sesudah itu Ia mengucap syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: “Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!” Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: “Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!” Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang” (1 Korintus 11:23-26)

POTRET TENTANG YESUS PADA WAKTU MALAM

Penekanan Paulus yang pertama di sini adalah potret tentang Tuhan kita pada waktu malam itu. Di sini dikatakan bahwa “pada malam yang sama ketika Ia dikhianati atau diserahkan, Ia mengambil roti.” Di sini rasul menunjukkan kepada kita bahwa potret dari Tuhan kita yaitu Yesus Kristus dilatarbelakangi oleh latar belakang yang gelap. Yesus sama seperti Allah Bapa, betapa agungnya ketika Ia menampakkan diri pada waktu malam hari. Di dalam Mazmur 8 & 19, Sorga menyatakan (*katangelo*) kemuliaan Allah. Kita melihat karya Tuhan dengan melihat bintang-bintang gemerlapan. Melalui malam seorang Atheis akan setengah percaya kepada Tuhan. Pada waktu malam Tuhan menampakkan diri kepada Israel dalam tiang api, pada waktu malam Tuhan datang kepada Salomo dengan kata-kata yang tentunya kita semua dapat mengingatnya sejak kita masih anak-anak:

“Dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka” (2 Tawarikh 7:14).

Pada waktu malam Tuhan menampakkan diri kepada Daniel seorang nabi sekaligus seorang negarawan dan di dalam pasal 2 dan 7 dari Kitab nubuatan ini, menyingkapkan apa yang terjadi di masa depan, yaitu kesudahan dari dunia ini.

Ketika tirai dibukakan maka kita akan melihat Tuhan kita sama seperti Dia yang sama pada waktu malam itu. Ia Juruselamat kita yang Agung yang sama dikatakan di sini, pada waktu malam Ia diserahkan Ia mengambil roti. Alkitab berkata bahwa Ia berdoa sepanjang malam. Alkitab berkata bahwa pada malam hari Ia datang kepada murid-murid-Nya berjalan di atas deru ombak danau Galilea. Pada Minggu-minggu sengsara-Nya Ia mengajar di Bait Suci pada waktu siang dan pada waktu malam Ia ada di Gunung Zaitun untuk berkomunikasi dengan Bapa-Nya.

Ini adalah malam terakhir bagi tubuh fana-Nya. Bagaimana Ia menghabiskan waktu-Nya dan seperti apakah Dia? Ia menghabiskan waktu-Nya bersama rasul-rasul-Nya. Ia memberikan jaminan kepada mereka dengan kata-kata yang menguatkan, “Jangan gelisah hatimu Aku tidak akan meninggalkan engkau sebagai yatim.” Ia menghabiskan malam itu untuk mengucap syukur kepada Allah, menyanyikan Mazmur dan mengucapkan kata-kata yang menguatkan, menaikkan doa sebagai Imam Besar kita dan akhirnya memberikan jaminan kepada murid-murid-Nya tentang kedatangan-Nya yang kedua kali.

KALIMAT YANG TIDAK BIASA DIGUNAKAN OLEH PAULUS

Lihatlah kembali ketika Paulus menulis tentang Tuhan kita:

“... Tuhan Yesus pada waktu malam Ia diserahkan mengambil roti” (1 Korintus 11:23)

Di sini Paulus menulis bahwa “pada malam yang sama ketika Ia diserahkan atau dikhianati.” Padahal Paulus dapat menulis “pada malam Paskah” karena pada waktu itu Ia sedang makan Paskah. Atau mengapa Ia tidak berkata, “Pada malam ketika Ia mencuci kaki murid-murid-Nya”? Atau mengapa Ia tidak berkata “Pada malam ketika Ia berdoa di Getsemani”? Mengapa Ia tidak berkata “pada waktu malam ketika Ia ditangkap dan diserahkan kepada orang-orang Romawi”? Mengapa Ia tidak menulis “pada waktu malam ketika Ia diadili di hadapan Sanhedrin dan di hadapan Pontius Pilatus”? Mengapa Ia tidak menulis “pada waktu malam sebelum Ia disalibkan”? Tetapi mengapa Ia justru menulis “pada waktu malam yang sama ketika Ia diserahkan”?

Di sini rasul Paulus ingin mempresentasikan potret tentang Tuhan kita yang penuh kasih dan belas kasihan yang dikontraskan dengan latar belakang yang gelap dari sang pengkhianat. Pernyataan Paulus “Pada malam yang sama Ia diserahkan” merupakan potret tentang Yesus yang penuh kasih yang mempersiapkan dan memberitakan tentang anugerah dan berkat yang disediakan bagi mereka. Di latarbelakangi dengan latar belakang Yudas yang menurut Yohanes dirasuki oleh setan.

Di sini Paulus melukiskan gambaran Tuhan kita yang penuh kasih dengan memberikan latar belakang lukisan sebagai kontrasnya, yaitu latar belakang yang gelap dari sahabat yang mengkhianati-Nya. Mungkin ini seperti potret atau lukisan yang dibuat oleh Rembrandt. Saya pernah melihat galeri-galeri besar dan museum-museum di seluruh dunia yang menyimpan lukisan-lukisan Rembrandt. Dan ciri khas dari semua lukisannya adalah sama. Lukisan-lukisan itu dilukis dengan membuat kontras antara gelap dan terang. Rembrandt akan melukis dengan membuat latar belakang gelap atau hitam dan kemudian barulah ia melukis di atas latar belakang itu dengan pemandangan yang terang atau lukisan yang terang.

Nampak bagi saya lukisan yang sama dibuat oleh Paulus ketika ia melukiskan tentang Tuhan kita. Ia berkata “Pada malam yang sama Ia ketika dikhianati.” Di atas pengkhianatan atau di atas gelapnya malam atau latar belakang gelap itu, kita melihat Tuhan kita menyingkapkan ordinansi tentang anugerah dan kasih yang menyelamatkan kita dari dosa.

Reaksi rasul berhubungan dengan pengkhianatan Yudas sangatlah pahit. Sebagai contoh nama Yudas nampak dua puluh kali dan bahkan lebih dalam kisah ini dan setiap kali nama Yudas ini muncul tidak pernah tidak diikuti dengan perkataan, “Yudas, salah satu dari murid-Nya yang mengkhianati Dia.” Jadi ia selalu ditekankan sebagai “seseorang yang mengkhianati Dia.” Yudas adalah salah satu dari Dua belas murid. Ia mengikuti langkah gurunya sepanjang tahun-tahun pelayanan publik atau umum Tuhan. Dan kelihatannya ia sangat dipercaya dalam kelompok itu. Ia menjadi bendahara seperti yang dicatat oleh Yohanes bahwa “Ia adalah bendahara.” Tuhan mengasihi dia. Untuk dia Yesus pernah berdoa dan berharap agar ia kembali ke jalan Tuhan dan ia juga diajar oleh Tuhan di dalam jalan Tuhan kita.

Perubahan yang tiba-tiba terjadi pada diri rasul-rasul terhadap apa yang Yudas lakukan adalah sesuatu yang sangat mudah untuk dipahami. orang-orang Farisi telah berkonspirasi dengan Herodes untuk mengirim

Yesus ke eksekusi mati. Orang-orang Saduki berkonspirasi dengan Kayafas untuk membunuh Yesus. Dan para pejabat berkonspirasi dengan para prajurit Romawi untuk membagikan uang perak demi mengirim Yesus ke eksekusi mati. Apa yang mereka lakukan, masih dapat dipahami oleh rasul-rasul. Namun mereka tidak bisa memahami mengapa salah satu dari orang dalam yang mengikut Dia mengkhianati Dia.

Lihatlah respon dari Tuhan kita. Anda mungkin akan berpikir ketika sang pengkhianat itu datang, Tuhan akan memaki-maki dia atau mengutuk dia seperti Ia mengutuk pohon ara.

Tuhan telah memperhatikan Yudas sepanjang tahun-tahun pelayanan-Nya. Dalam Yohanes enam ketika orang-orang mencoba menjadikan Yesus Raja (Yohanes 6:15) Yesus menegaskan bahwa Yudas adalah salah satu murid-Nya yang akan mengkhianati Dia (Yohanes 6:71). Ketika Maria dari Betania memecahkan buli-buli minyaknya untuk meminyaki kaki Yesus, Yudaslah yang berkata di dalam ketamakan (bahkan Yohanes menyebutnya sebagai pencuri), “Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?” Yesus telah mengetahui semua dan memperhatikan sampai akhirnya kehidupan Yudas. Ia tahu apa yang akan dilakukan oleh Yudas.

Pikiran kita yang terbatas tidak dapat memahami betapa Juruselamat kita ini adalah pribadi yang sangat *gentle*. Walaupun Tuhan mengetahui Yudas dari awal sampai akhir dan Ia tahu bahwa ia akan mengkhianati Dia, pada saat yang sama Yudas menerima roti yang diberikan Yesus setelah Ia mencelupkannya. Yesus sedang menetapkan peringatan untuk penyucian-Nya atas dosa-dosa kita dan pada saat yang sama juga pengkhianat itu memikirkan atau mencari waktu yang tepat untuk pergi dan menjumpai orang-orang yang telah membuat konspirasi dengannya untuk menyerahkan Yesus kepada mereka, Juruselamat yang sedang memecah-mecahkan roti di sampingnya. Itulah potret tentang Yesus yang dikontraskan dengan kegelapan.

Ketika Ia dikhianati Tuhan berkata kepada Yudas, “Sahabat-Ku engkau mengkhianati Tuhanmu dengan ciuman?” Ini adalah potret Tuhan kita yang dikontraskan latar belakang yang gelap – “Pada malam pada waktu Dia diserahkan.” Atau pada malam yang sama ketika Ia diserahkan.

Anugerah Allah sungguhlah berlimpah yang sanggup menutupi seluruh dosa kita. Anda bisa melihat di Taman Eden ketika orang tua kita yang pertama jatuh dan Tuhan menutupi pelanggaran mereka dengan anugerah-Nya, rahmat dan kasih-Nya. Anugerah itu dilukiskan di dalam kehidupan nabi Hosea ketika istrinya meninggalkan dia dan melacurkan diri dan akhirnya dijual menjadi budak. Atas perintah Tuhan Hosea mengasihi dan memaafkan dia serta membelinya kembali dan memperbaharuiya sebagai istrinya. Allah menutupi dosa-dosa kita dengan anugerah-Nya.

Ketika Simon Petrus mengutuk dan bersumpah, “Aku tidak pernah melihat Dia. Aku tidak kenal Dia,” Tuhan memandang Dia di dalam kesedihan jiwa-Nya yang begitu mendalam. Kemudian ketika Ia berbicara kepada Petrus, Yesus berbicara dengan lemah lembut, “Simon anak Yohanes apakah engkau mengasihi Aku?”

Saulus dari Tarsus menghembuskan teror dan pembunuhan terhadap umat Allah. Pada perjalanan menuju Damsyik untuk menangkap semua pengikut Yesus dan memasukkan mereka ke dalam penjara dan membunuh mereka, Tuhan menjumpai mereka di tengah jalan. Ia dapat saja berkata kepada Paulus, “Engkau adalah pengkhianat kebenaran dan wahyu Allah karena itu api murka Allah akan diturunkan atasmu dan engkau akan dilemparkan ke dalam neraka!” Namun apakah Ia mengatakan demikian? Tidak. Ketika Ia menghentikan Saulus dari Tarsus di jalan itu Ia berkata, “Saulus Saulus mengapa engkau menganiaya Aku?” Saulus menjawab, “Siapakah Engkau Tuhan?” Apakah Tuhan menjawab, “Aku adalah Allah Yang Agung, Allah Yang Mahakuasa yang siap melemparkanmu ke neraka?” Tidak Ia berkata dengan sederhana, “Akulah

Yesus dari Nazareth.” Ia menyatakan kemanusiaan-Nya yang lahir dari seorang perawan yang berkerja sebagai tukang kayu di toko bapa-Nya. Ini menunjukkan kerendahan hati-Nya.

PERINGATAN YANG YESUS TETAPKAN

Catat sekali lagi bagaimana Tuhan mengevaluasi apa yang penting dalam hidup dan pelayanan dan misi-Nya di bumi ini dengan menetapkan peringatan yang tidak seperti pada umumnya.

“Ini adalah tubuhKu, ambil dan makanlah ini untuk mengingat akan Aku. Ini adalah darah-Ku yang dicurahkan bagi kamu, minumlah ini untuk mengingat akan aku.” Ini adalah peringatan tentang kematian-Nya. Ini berbeda dengan pada umumnya kita mengingat hal-hal yang indah dan menyenangkan misalnya hari kelahiran atau ulang tahun kita. Amerika memiliki peringatan nasional hari kelahiran Washington. Beberapa negara bagian Amerika memperingati hari kelahiran Lincoln. Ada usaha keras dari sebagian masyarakat kulit hitam di Amerika untuk menjadikan hari kelahiran Martin Luther King, Jr sebagai hari libur nasional. Ini adalah kebiasaan kita yang kita inginkan. Saya banyak diundang untuk menghadiri pesta ulang tahun, namun saya tidak pernah diundang untuk pesta hari kematian seseorang. Namun Tuhan kita menetapkan peringatan untuk kematian-Nya.

Ketika Anda membaca Kitab Suci, Anda akan menemukan banyak peringatan (*memorial*) di dalam Alkitab. Dalam Keluaran 12, Paskah adalah peringatan untuk dibebaskannya bangsa Israel dari perbudakan. Dalam Kitab yang sama yaitu dalam Kitab Keluaran Allah memerintahkan Musa untuk menulis kitab dan memastikan Yosua mempelajarinya untuk menjadi peringatan tentang pembinasan terhadap musuh-musuh Tuhan. Peringatan yang lain dideskripsikan dalam Keluaran, salah satunya adalah semacam batu hiasan yang ditempelkan di bahu imam besar, dan pada batu-batu itu tertulis nama kedua belas suku Israel untuk peringatan di hadapan Tuhan yang mengingat umat-Nya.

Kitab Yosua mencatat bahwa ketika Israel setelah menyeberangi Sungai Yordan, mereka mengambil dua belas batu dan menyusunnya di Gilgal sebagai peringatan ketika Israel dapat masuk ke Tanah Perjanjian setelah melalui mujizat pada waktu mereka menyeberangi Sungai Yordan.

Ketika Maria dari Betania memecahkan buli-buli berisi minyak narwastu murni, Yesus berjanji bahwa di manapun Injil akan diberitakan, apa yang dilakukan wanita ini akan diingat selalu. Apa yang ia lakukan untuk mengingat akan hari penguburan Kristus.

Ada banyak upacara peringatan, namun tidak ada satupun yang seperti ini, yaitu upacara peringatan tentang kematian, kematian Tuhan kita. Ini menunjukkan kepada kita bagaimana Yesus mengevaluasi hidup dan pelayanan dan tujuan-Nya untuk datang ke dunia.

Yesus tidak berkata, “Buatkan kuburan yang indah dan megah sebagai tempat peristirahatan terakhir-Ku.” Ia tidak berkata, “Buatkan aku mimbar pualam yang indah untuk menjadi peringatan ketika Aku menyampaikan Khotbah di Bukit.” Ia juga tidak berkata, “Buatkan aku tugu peringatan yang terbuat dari pualam yang indah dan megah untuk mengingatkan ketika aku memberi makan kepada lima ribu orang.” Namun Ia berkata, “Roti dan cawan ini adalah peringatan akan kematian-Ku untuk menyucikan dosa-dosamu.” Perjamuan Tuhan adalah potret dari Tuhan kita sendiri. Itu telah, sedang, dan akan terus mengingatkan jutaan hati yang tak terhitung jumlahnya kemarin, hari ini, dan esok sampai Tuhan datang kembali.

Yesus tidak pernah memimpin pasukan penakluk. Ia tidak pernah menundukkan suatu Imperium besar. Ia tidak pernah melakukan sesuatu demi ketenaran. Tidak ada satu pun sejarawan masa kini yang mengatakan bahwa Yesus melakukan itu. Mereka menulis berhubungan dengan para Kaisar Romawi atau Herodes di Palestina, atau para pahlwan Yunani, atau para penakluk dari Romawi dan bahwa apa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh tersebut adalah untuk mencari ketenaran atau mencari nama, namun ketika mereka menulis tentang Yesus, mereka tidak pernah menulis bahwa apa yang dilakukan Yesus adalah untuk mencari ketenaran.. Namun sampai hari ini Dia diabadikan dalam hati kita untuk selama-lamanya.

Ada para humanis dan atheis yang berusaha melakukan dengan segala cara untuk menghilangkan nama Yesus dari sekolah-sekolah negeri di Amerika, menghilangkan dari doa publik, dan bahkan meniadakan Kristus dari Natal. Namun Anda tidak akan pernah dapat melakukan itu. Membinasakan nama Yesus dari ingatan kita berarti membinasakan literatur-literatur terbaik dan musik serta seni yang teragung. Membinasakan nama Yesus dari ingatan kita berarti membinasakan setiap hukum dan dasar masyarakat Barat. Kristus senantiasa diingat dalam hati kita di dalam kasih dan penyembahan kita untuk selama-lamanya.

PROKLAMASI INJIL DALAM UPACARA PERINGATAN KEMATIAN-NYA

“Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.” Kata Yunani yang diterjemahkan “memberitakan” di sini adakah *katangelo* yang berarti “mempublikasikan,” “mengumumkan secara terbuka,” “mengkhotbahkan,” “memperklamirkan berita Injil Tuhan kita.” Bahkan di dalam upacara peringatan atau ordinansi terakhir ini Tuhan telah menyimpan keselamatan kita dalam hati dan pikiran-Nya.

Ada banyak cara untuk memberitakan Injil. Itu bisa melalui apa yang telah saya lakukan di mimbar ini. Pada tahun-tahun yang lalu saya pernah berdiri di pojok-pojok jalanan atau pun di gedung-gedung tinggi untuk memberitakan Injil. Kita dapat memberitakan Injil melalui kesaksian pribadi kita. Kita memberitakan Injil melalui menyanyi, mengundang orang untuk datang ke gereja, melalui buku-buku atau traktat atau brosur atau pamphlet. Kita dapat memberitakan Injil melalui kesucian hidup kita. Dengan persembahan dan persepuluhan kita, kita mendukung pemberitaan Injil. Kita juga bisa memberitakan Injil melalui berbagai media misalnya radio dan televisi. Yesus berkata bahwa peringatan dari Perjamuan Tuhan ini adalah cara untuk memproklamirkan, memberitakan, mengumumkan kepada publik secara terbuka, demonstrasi secara terbuka, dramatisasi dari Injil. Ordinansi Perjamuan Tuhan, yaitu memecahkan roti dan meminum cawan menjadi bahasa universal. Itu berbicara kepada setiap hati manusia.

Suatu kali ketika saya berkhotbah di Moscow Baptist Church, saya diminta untuk memimpin upacara Perjamuan Tuhan. Saya tidak dapat memahami bahasa mereka, namun hati saya digerakkan ketika saya memecahkan roti dan membagi-bagikan roti itu dan anggur kepada setiap jemaat terkasih ini. Itu adalah bahasa yang bersifat universal. Saya pernah memimpin ordinansi yang sama di Jerman, Italia, Australia dan di seluruh dunia. Walaupun saya tidak dapat memahami bahasa mereka, namun hati saya sungguh tergerak untuk melayani mereka dengan sungguh-sungguh.

Ordinansi ini melibatkan pengalaman yang bersifat universal – makan dan minum. Kita tidak dapat hidup tanpa makan dan minum, begitu juga sebagai orang Kristen kita tidak akan dapat *survive* tanpa ‘manna dari sorga’ dan darah yang menyucikan dosa-dosa kita. Betapa sederhana dan jelasnya pengertian makan dan minum ini, dan Tuhan kita berkata bahwa itu adalah Injil-Nya.

Salah satu dari para pendeta besar kita meninggal di London, Inggris. Saudara-saudara seiman berkumpul mengelilingi dia dan berkata, “Apakah pesan terakhir bagi kami untuk dunia ini?” Ia menjawab, “Inilah pesan saya. Wahai hamba Tuhan, buatlah ini jelas bagaimana manusia dapat diselamatkan.”

Kejatuhan manusia ke dalam dosa dan natur yang telah rusak atau bobrok telah menyebabkan para teolog membuat keselamatan kita sebagai materi spekulasi filosofis dan metafisikal. Padahal Allah membuat itu dengan begitu jelas dan sederhana. Itu sesederhana makan dan minum. Itu hanya dengan melihat maka hidup. Itu hanya dengan percaya maka diselamatkan. Itu berhubungan dengan penyucian. Cara keselamatan yang diberikan Tuhan itu simple dan jelas – karena saking jelasnya maka tidak seharusnya seseorang membuat kesalahan; karena begitu sederhananya tidak seharusnya ada orang yang salah memahaminya. Undangan penuh kasih dari Tuhan kita adalah, “Datanglah dan nikmatilah perjamuan malam, datanglah dan engkau diselamatkan, datanglah dan engkau akan menemukan hidup kekal.”

Betapa bahagianya saya karena Injil itu begitu sederhana sehingga saya dapat mengerti dan diselamatkan pada usia sepuluh tahun. Pada waktu itu saya bukan teolog; namun hanyalah seorang anak kecil, namun saya dapat percaya dan menerima Dia di dalam hati saya, dan saya telah melakukan itu.

Jika kita tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kita tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Saya tidak datang kepada Tuhan dengan kepandaian atau kebrilian saya, atau dalam kelayakan diri saya sendiri, atau dalam pengetahuan dan pemahaman diri saya sendiri. Saya menghadap Tuhan dengan berkata, “Tuhan, kasihanilah aku. Tolonglah aku. Curahkan rahmatmu dan kiranya anugerah-Mu yang menyelamatkan menghapuskan dosa-dosaku dan tinggal dalam hati dan jiwaku untuk selama-lamanya.”

BAB IX PARA PEJABAT GEREJA YANG DITAHBISKAN

“Benarlah perkataan ini: “Orang yang menghendaki jabatan penilik jemaat menginginkan pekerjaan yang indah.” Karena itu penilik jemaat haruslah seorang yang tak bercacat, suami dari satu isteri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar orang, bukan peminum, bukan pemaarah melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang, seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya. Jikalau seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus Jemaat Allah? Janganlah ia seorang yang baru bertobat, agar jangan ia menjadi sombong dan kena hukuman Iblis. Hendaklah ia juga mempunyai nama baik di luar jemaat, agar jangan ia digugat orang dan jatuh ke dalam jerat Iblis. Demikian juga diaken-diaken haruslah orang terhormat, jangan bercabang lidah, jangan penggemar anggur, jangan serakah, melainkan orang yang memelihara rahasia iman dalam hati nurani yang suci. Mereka juga harus diuji dahulu, baru ditetapkan dalam pelayanan itu setelah ternyata mereka tak bercacat. Demikian pula isteri-isteri hendaklah orang terhormat, jangan pemfitnah, hendaklah dapat menahan diri dan dapat dipercayai dalam segala hal. Diaken haruslah suami dari satu isteri dan mengurus anak-anaknya dan keluarganya dengan baik. Karena mereka yang melayani dengan baik beroleh kedudukan yang baik sehingga dalam iman kepada Kristus Yesus mereka dapat bersaksi dengan leluasa” (1 Timotius 3:1-13)

Dalam Filipi 1:1 ada disebutkan di sana dua jabatan yang ditahbiskan dalam gereja. Paulus menulis:

“Dari Paulus dan Timotius, hamba-hamba Kristus Yesus, kepada semua orang kudus dalam Kristus Yesus di Filipi, dengan **para penilik jemaat dan diaken**” (Filipi 1:1).

Kedua jabatan ini “para penilik jemaat dan para diaken” adalah apa yang akan kita bicarakan di sini sebagai bagian dari pembahasan doktrin tentang gereja atau ekklesiologi. Dan dalam kehidupan organisme gereja, kita memiliki dua pejabat gereja yang ditahbiskan. Dan yang pertama kita akan membahas karakteristik dari kedua jabatan ini dan selanjutnya yang kedua kita akan membahas keunikan tugas masing-masing jabatan.

KARAKTERISTIK JABATAN GEMBALA DAN DIAKEN

Ada lima karakteristik yang menjelaskan tentang jabatan-jabatan gereja ini yang dijelaskan di dalam Alkitab:

Pertama, Mereka yang Menjalankan Kepemimpinan bagi Jemaat

Pertama adalah: Mereka yang menjalankan kepemimpinan bagi gereja. Jika Anda membaca harmonisasi empat Injil, harmonisasi kehidupan Kristus, Anda akan menemukan itu, di dalam pelayanan umum Yesus, ketika Ia mulai menghadapi masa yang sulit dan banyak penentang yang memusuhi-Nya, Ia menahbiskan – Ia menetapkan dua belas rasul dan memberikan otoritas kepada mereka, dan mengutus mereka untuk memberitakan berita penebusan. Demikian jugalah gereja! Kita tidak tinggal di dunia yang sempurna. Kita tinggal di tengah-tengah dunia skuler, dunia yang telah jatuh ke dalam dosa. Dan di dalam dunia ini, Tuhan telah menempatkan jemaat-Nya. Dan agar bisa efektif dan kuat, maka jemaat ini harus memiliki pemimpin; dan tugas kepemimpinan tersebut diberikan kepada dua jabatan gereja yang ditahbiskan – yaitu gembala dan diaken.

Kedua, Mereka harus Memiliki Kecakapan/ Kualifikasi sebagai Pemimpin Rohani

Karakteristik kedua adalah bahwa mereka harus memiliki kecakapan/kualifikasi sebagai pemimpin rohani. Sebagai contoh dalam 1 Timotius 3:7, pertama-tama Paulus menuliskan syarat-syarat bagi seorang gembala atau penilik jemaat. Kemudian ayat 8 mulai dengan perkataan seperti ini: “*hôsautôs*” (dalam cara yang sama – di sini diterjemahkan ‘demikian juga’) diaken-diaken haruslah orang terhormat...” Kemudian ia memberikan syarat-syarat bagi pengangkatan diaken.

Secara garis besar mereka berada di bawah tiga kategori berikut ini: yang pertama, mereka memiliki kesaksian yang baik atau nama baik di luar jemaat. Mereka haruslah orang-orang yang memiliki integritas dan dikenal sebagai orang yang baik dalam masyarakat. Kualifikasi yang kedua adalah berhubungan dengan kehidupan pribadinya. Mereka tidak boleh memiliki lebih dari satu istri (poligami). Mereka harus monogami atau memiliki satu istri. Walaupun pada zaman itu ada banyak orang yang hidup dengan beberapa istri atau memiliki dua istri, namun tidak pernah ada pejabat gereja yang memiliki istri lebih dari satu. Dan kualifikasi yang ketiga adalah tentu berhubungan dengan kerohaniannya. Sebagai contoh di sini diaken haruslah “orang yang memelihara rahasia iman dalam hati nurani yang suci” (1 Tim. 3:9). Sebagai pelayan Kristus tentu saja ia harus menjadi orang yang peduli terhadap kawanan domba atau jemaat dan memberikan makanan kepada mereka, berkhotbah untuk mereka – bertanggung jawab di hadapan Tuhan atas jiwa-jiwa mereka dan setia kepada Tuhan. Kualifikasi-kualifikasi dari kedua jabatan ini pada umumnya sama. Apa yang diharapkan dari gembala, Kitab Suci ini juga menjelaskan bahwa itu jugalah yang diharapkan bagi diaken.

Ketiga, Mereka tidak Ditahbiskan sebelum Diuji

Karakteristik atau kualifikasi ketiga adalah bahwa mereka tidak ditahbiskan tanpa terlebih dahulu diuji. Dalam 1 Timotius 5:22, Rasul Paulus menulis:

“Janganlah engkau *tacheôs* (di sini diterjemahkan “terburu-buru.” Kata *tacheôs* ini berarti segera atau tergesa-gesa) – Janganlah engkau terburu-buru menumpangkan tangan atas seseorang dan janganlah terbawa-bawa ke dalam dosa orang lain. Jagalah kemurnian dirimu”

Tidak ada seorangpun yang ditahbiskan sebelum pertama-tama dengan hati-hati diuji.

Seperti yang telah Anda ketahui bahwa saya telah berkhotbah dan menjadi gembala sejak masa usia muda saya. Dan saya telah membaca Alkitab di mana kita harus memiliki diaken-diaken dalam jemaat. Dalam jemaat kecil yang saya gembalakan pada waktu saya berusia delapan belas tahun, saya berpikir bahwa kami harus mentaati perintah Alkitab untuk mentahbiskan diaken-diaken. Oleh sebab itu, kemudian kami memilih tiga diaken untuk ditahbiskan. Ketika waktu pentahbisan tiba, salah satu dari mereka mabuk, sehingga ia tidak datang pada acara pentahbisan, dan yang satu lagi minta maaf karena tidak bisa datang. Dan akhirnya hanya orang yang ketiga yang datang dan mengikuti prosesi pentahbisan.

Dan itu disebabkan oleh karena ketidakdewasaan anak remaja. Setelah tiga tahun berlalu, orang-orang yang kami tahbiskan untuk melayani di gereja itu tidak pernah datang ke gereja lagi. Kami tidak pernah melihat mereka lagi dan kami tidak tahu mereka menjadi seperti apa.

Apa yang pernah kami lakukan jelas bertentangan dengan Firman Tuhan: “Janganlah engkau *tacheôs*

(“terburu-buru” atau “tergesa-gesa menumpangkan tangan atas (mentahbiskan) seseorang dan janganlah terbawa-bawa ke dalam dosa orang lain. Jagalah kemurnian dirimu.” Ia harus diuji terlebih dahulu. Alasannya adalah ada pada kalimat berikutnya, “Janganlah engkau terburu-buru menumpangkan tangan atas (mentahbiskan) seseorang dan janganlah terbawa-bawa ke dalam dosa orang lain.”

Ketika kita mentahbiskan seseorang, entah itu deaken ataupun gembala, berarti itu telah menganggap bahwa ia layak dan kita menyetujui atau menjamin apa yang ia lakukan. Oleh sebab itu, kita menjadi bagian dari pekerjaan dan pelayanannya. Dan jika orang yang ditahbiskan itu memimpin jemaat kepada kesesatan, maka kita memiliki bagian dalam penyesatan itu. Jika ia mengajarkan ajaran sesat, kita memiliki bagian di dalamnya. Jika ia tidak setia kepada tugas pelayanannya, maka kita juga ikut menanggung kesalahannya.

Keempat, Gembala dan Diaken adalah Hamba Kristus

Karakteritik atau kualifikasi keempat entah bagi gembala ataupun deaken adalah bahwa kita semua adalah hamba Kristus. Salah satu pengajaran Tuhan kita yang sangat empatik adalah: “Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu” (Markus 10:43).

Para rasul, dalam 2 Korintus disebut diaken (*diakonoi* yang umumnya dalam bahasa Yunani kata ini berarti ‘pelayan’). Dan rasul-rasul disebut diaken – mereka adalah **pelayan-pelayan** Kristus. Beberapa kali Paulus – seperti dalam Efesus dan Galatia – menyebut dirinya sendiri sebagai: “Dari Paulus hamba-hamba (kata hamba ini memiliki pengertian yang sama dengan kata *diakonos*) Kristus Yesus.”

Kelima, Ada Upah yang Disediakan bagi Para Gembala maupun Diaken

“Karena mereka yang melayani dengan baik (dalam KJV *the office of a deacon*) beroleh kedudukan yang baik sehingga dalam iman kepada Kristus Yesus mereka dapat bersaksi dengan leluasa” (1 Timotius 3:13). Jika ia adalah diaken atau pelayan yang setia, ia tidak akan malu untuk berbicara tentang Tuhan kita, untuk bersaksi tentang Yesus di manapun juga, di berbagai kesempatan dan di berbagai lingkungan – lingkungan bisnisnya, kantornya, di mana saja, ia harus berani bersaksi tentang Yesus.

Saya tidak pernah sekecewa ini dalam hidup saya, yaitu ketika berbicara dengan seorang bisnismen di kota Dallas. Dan kami berbicara tentang salah satu dari anggota gereja kami. Ia berkata, “Saya tidak tahu kalau ia adalah anggota jemaat anda.”

Saya menjawab, “Ia bukan hanya sekedar anggota gereja kami, tetapi bahkan ia adalah diaken di gereja kami.”

Ia berkata, “Sungguh saya tidak tahu itu!” Ia melanjutkan, “Saya telah berbisnis dengan orang itu selama lebih dari dua puluh tahun – dan secara terus-menerus saya berbisnis dengan dia. Namun saya tidak pernah tahu bahwa ia adalah orang Kristen. Saya tidak pernah tahu kalau ia adalah anggota jemaat Anda, dan saya tidak pernah mengira kalau ia adalah seorang diaken!”

Dalam ayat di atas jelas sekali bahwa orang yang beroleh kedudukan yang baik sehingga dalam iman kepada Kristus Yesus mereka dapat bersaksi dengan leluasa. Ia tidak akan malu untuk berbicara dengan siapapun juga tentang Tuhan – memberikan kesaksiannya sendiri: “Saya telah menemukan anugerah, dan damai sejahtera, dan kekuatan di dalam Juruselamat saya yang ajaib. Apakah Anda mengenal Dia?” Atau,

“Kami memiliki persekutuan yang indah di gereja kami. Apakah Anda pernah ke gereja? Apakah Anda membesarkan anak-anak Anda di dalam kasih Tuhan?”

Ada ribuan cara bagi Anda untuk berbicara kepada orang lain tentang Yesus, dan ia tidak akan pernah marah. Saya telah menjadi gembala selama lima puluh empat tahun (pernyataan ini ditulis pada 18 April 1982). Dan selama itu saya belum pernah dimarahi orang ketika saya berbicara tentang Tuhan. Mungkin ada yang mengganggapnya itu aneh, atau ada juga yang menolak atau bahkan mengutuk, namun saya tidak pernah mengalami seseorang marah kepada saya oleh karena kepedulian saya atas jiwanya. Anda juga dapat melakukannya dan Tuhan akan menolong Anda jika Anda mau melakukannya.

“Dalam iman kepada Kristus Yesus mereka dapat bersaksi dengan leluasa” adalah salah satu dari kedudukan yang baik. Dan mereka “beroleh kedudukan yang baik.” Selanjutnya ini berhubungan dengan penghargaan dalam hidup kita di sini. Ada kehormatan, ada penghargaan dan kasih dari umat Allah yang menghormati para pelayan atau diaken atau hamba Tuhan di dunia sekarang ini. Namun di sini juga berbicara tentang kedudukan yang baik atau penghargaan di dunia yang akan datang. Ada kedudukan yang baik di sorga.

Dalam 1 Korintus 3, Paulus berkata:

“Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. Entahkah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering atau jerami, sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. Karena hari Tuhan akan menyatakannya, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu. Jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, ia akan mendapat upah. Jika pekerjaannya terbakar, ia akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api.” (1 Korintus 3:1-15)

Tuhan berbicara tentang hadiah yang Ia sediakan bagi orang-orang yang bekerja dan mengasihi dia. Itulah sebabnya mengapa saya harus menunjukkan kepada Anda Matius 10 bahwa apapun yang kita lakukan untuk Tuhan “sesungguhnya ia tidak akan kehilangan upahnya dari padanya.”

Selanjutnya Petrus berbicara tentang hadiah seorang gembala. Dalam 1 Petrus 5:4, ketika ia berbicara tentang gembala, ia berkata, “Maka kamu, apabila Gembala Agung datang, kamu akan menerima mahkota kemuliaan yang tidak dapat layu.”

Ada lima mahkota yang dibicarakan dalam Alkitab: mahkota kemenangan (Yakobus 1:12), mahkota bagi pemenang jiwa (1 Kor. 9:25), mahkota untuk orang yang senantiasa menantikan kedatangan Tuhan (1 Tesalonika 2:19), mahkota kemartiran (Wahyu 2:10), dan mahkota penggembalaan ini (1 Petrus 5:4). Seorang gembala yang bekerja dengan setia akan memperoleh hadiah yang khusus baginya di sorga.

TUGAS-TUGAS GEMBALA DAN DIAKEN

Selanjutnya kita akan berbicara tentang keunikan tugas dari masing-masing jabatan yang ditahbiskan ini. Dan yang pertama kita akan berbicara tentang gembala. Ada tiga kata dalam Perjanjian Baru yang menjelaskan posisi atau jabatan ini. Dan kata-kata itu dipergunakan silih berganti. Ia disebut “*presbuteros*,” ia disebut juga “*episkopos*,” dan ia disebut juga “*poimēn*.” Atau dalam bahasa Indonesia ia disebut “penatua,” disebut juga “penilik,” disebut juga “gembala.”

Penatua, Penilik, dan Gembala

Selanjutnya kata-kata ini digunakan silih berganti untuk mengacu kepada orang atau jabatan yang sama. Kadang-kadang Alkitab menyebutnya *presbuteros*, kadang-kadang *episkopos*, dan kadang-kadang *poimçn*. Sebagai contoh dalam Titus 1: 5 Paulus berkata kepada Titus:

“Aku telah meninggalkan engkau di Kreta dengan maksud ini, supaya engkau mengatur apa yang masih perlu diatur dan supaya engkau menetapkan penatua-penatua di setiap kota, seperti yang telah kupesankan kepadamu.”

Kemudian ia memberikan syarat-syarat untuk penetapan para penatua ini dengan menyebutnya “para penilik.” Jadi ketiga sebutan itu sebenarnya sama. Penatua, *presbuteros*, pada kenyataannya adalah kata untuk seseorang yang dituakan. Ini berhubungan dengan martabat atau kehormatan jabatan tersebut, yaitu gembala sidang. Ia disebut *presbuteros*.

Ia disebut juga “*episkopos*” dari kata “*epi*” yang berarti “atas” dan “*skopos*” yang berarti “melihat.” Jadi “*episkopos*” adalah orang yang bertugas mengawasi seluruh pekerjaan Tuhan — dan dalam bahasa Indonesia diterjemahkan penilik (“*bishop*” dalam bahasa Inggris). Dan ia sebagai “*poimçn*” artinya dialah yang menjadi gembala yang harus menjaga jiwa-jiwa atau kawanan domba Allah.

Dr. Truett, adalah gembala sidang yang luar biasa dari jemaat kami, dan ia menggembalakan First Baptist Church selama empat puluh tujuh tahun. Ia adalah orang yang sangat dikasihi dan dihormati dalam jemaat kami. Ketika saya datang ke gereja ini, saya berumur empat puluh tiga tahun lebih muda dari Dr. Truett! Namun saya menerima warisan dari dia yaitu kasih, respek dan penghormatan yang sama yang jemaat ini berikan kepada Dr. Truett, walaupun pada waktu itu saya baru bermur tiga puluhan tahun.

Ini adalah gereja yang besar. Jemaat yang luar biasa, jemaat yang mengasihi dan menghormati gembalanya. Dan gereja yang jemaatnya tidak menghargai dan menghormati gembalanya adalah gereja yang lemah dan gereja yang tidak diberkati. Mengasihi dan menghormati gembala adalah kehendak Allah. Ia adalah “*presbuteros*.” Ia ditetapkan Allah untuk menjadi pemimpin dalam jemaat.

Dan karakteristik kedua dari kata “*episkopos*.” Kata ini berhubungan dengan tugasnya dalam jemaat. Inilah yang dijelaskan oleh Firman Tuhan. Dalam 1 Timotius 5:17, Paulus berkata, “Penatua-penatua yang baik pimpinannya patut dihormati dua kali lipat.” Dan jelas ini menunjukkan posisinya sebagai pemimpin dari suatu jemaat atau gereja.

Mari melihat Kitab Ibrani, sebanyak tiga kali dalam Ibrani 13 gembala dihubungkan sebagai pemimpin jemaat. Ibrani 13: 7, “Ingatlah akan pemimpin-pemimpin kamu, yang telah menyampaikan firman Allah kepadamu. Perhatikanlah akhir hidup mereka dan contohlah iman mereka.” Lihat juga ayat 17, “Tautilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya.” Dan kemudian di pasal yang sama, yaitu ayat 24 dikatakan, “Sampaikanlah salam kepada semua pemimpin kamu dan semua orang kudus.”

Lagi dalam 1 Timotius 3:4, dikatakan bahwa penatua atau gembala atau penilik ini haruslah “seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya,” karena “jikalau seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus Jemaat Allah?”

Jadi di sini jelas sekali bahwa pemimpin gereja itu adalah *episkopos* atau *presbuteros* atau *poimēn*. Selanjutnya Paulus berkata tentang hal ini berhubungan dengan gembala dalam 1 Timotius 5 mulai ayat 17:

“Penatua-penatua (gembala) yang baik pimpinannya patut dihormati dua kali lipat. ... Bukankah Kitab Suci berkata: “Janganlah engkau memberangus mulut lembu yang sedang mengirik,” dan lagi “seorang pekerja patut mendapat upahnya” (1 Timotius 5:17-18).

Selanjutnya mari kita perhatikan cara Paulus menuliskan ini: “Penatua-penatua (gembala) yang baik pimpinannya patut dihormati dua kali lipat.” Ini adalah terjemahan yang baik sekali – kata *diplous* berarti “*two-fold*,” atau “*double*” atau “dua kali lipat.” Dan kata yang diterjemahkan “dihormati” di sini adalah “*timō*.” Arti yang pertama untuk kata ini adalah “balasan” yang Anda harus bayarkan kepada seseorang oleh karena ia memberikan sesuatu kepada Anda. Dan arti kedua dari kata ini adalah “penghormatan dan penghargaan.” Dan apa yang dijelaskan Paulus di sini sudah sangat jelas ketika ia berkata:

“Penatua-penatua (gembala) yang baik pimpinannya patut dihormati dua kali lipat. ... Bukankah Kitab Suci berkata: “Janganlah engkau memberangus mulut lembu yang sedang mengirik,” dan lagi “seorang pekerja patut mendapat upahnya (*misthos*)” (1 Timotius 5:17-18).

Dan akhirnya ia disebut juga “*poimēn*.” Ini adalah kata yang sederhana yang berarti “gembala.” Dan itu diterjemahkan “gembala” beberapa kali di dalam Alkitab, yaitu di dalam Efesus, Surat Petrus dan di seluruh Alkitab. Kata itu mengacu jabatannya sebagai seorang gembala sidang. Dr. Truett pernah berkata bahwa ketika ia menggembalakan jemaat First Baptist Church in Dallas, ia pernah diminta untuk menjadi presiden atau Rektor Baylor University. Dan ketika yayasan berbicara kepadanya dan memintanya untuk meninggalkan jabatannya di gereja dan menjadi Rektor di Baylor University, ia menolaknya. Dalam penolakannya itu ia berkata, “Saya telah mencari dan menemukan hati atau jiwa gembala.” Dan setelah itu ia tetap menggembalakan jemaat ini sampai akhir hidupnya. Ia melayani sebagai gembala selamat empat puluh tujuh tahun dalam pemeliharaan Tuhan.

Ketika saya masih sekolah di SD, saya sudah memiliki kerinduan untuk menjadi seorang gembala sidang. Dan setelah memasuki pelayanan penggembalaan, saya telah beberapa kali diminta untuk menjadi Rektor di beberapa Universitas atau pun di Sekolah Tinggi. Saya pernah diminta untuk menjadi pemimpin eksekutif dari Southern Baptist Convention. Namun semua itu tidak pernah menarik saya untuk meninggalkan pelayanan saya sebagai gembala sidang.

Jika saya berhenti menjadi gembala sidang untuk menjadi presiden Amerika Serikat, saya rasa saya sedang turun. Jika saya berhenti menjadi gembala sidang dan menjadi Perdana Menteri Inggris Raya, saya rasa saya sedang turun. Saya senang dan bahagia menjadi gembala sidang!

Diaken-Diaken

Selanjutnya berhubungan dengan diaken, apa itu tugas diaken dan bagaimana asal-usulnya. Kita dapat menemukannya dalam catatan Kisah Rasul 6. Pembentukan pelayanan diaken dimulai oleh karena “pada masa itu, ketika jumlah murid makin bertambah, timbullah sungut-sungut di antara orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani terhadap orang-orang Ibrani, karena pembagian kepada janda-janda mereka diabaikan dalam pelayanan sehari-hari.” (Kisah Rasul 6:1). “Karena itu, saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu, dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman.” Usul itu diterima baik oleh seluruh

jemaat, lalu mereka memilih Stefanus, seorang yang penuh iman dan Roh Kudus, dan Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas dan Nikolaus, seorang penganut agama Yahudi dari Antiokhia” (Kisah Rasul 6:3-5).

BAB X

PERBEDAAN ANTARA KERAJAAN DAN GEREJA

“Jawab Yesus: “Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak” (Matius 13:11).

Ketika Tuhan kita dan pengumuman tentang kerajaan-Nya dan kedatangan-Nya sebagai Raja dan Mesias menjumpai penolakan dan penentangan, kerajaan itu disampaikan dalam bentuk misteri kerajaan. Dan misteri kerajaan itu berbicara tentang zaman atau dispensasi ini yang akan berakhir di akhir dispensasi ini. Kita akan membuat perbedaan berhubungan tentang tiga entitas berikut ini, yaitu Kerajaan Allah, Kerajaan Sorga dan Gereja menurut Alkitab.

KERAJAAN ALLAH

Kerajaan Allah adalah bersifat universal dan kekal; dari awal sampai akhir, semuanya termasuk di dalamnya atau inklusif, kemarin, sekarang dan selama-lamanya. Kerajaan Allah meliputi segala sesuatu yang adalah milik Allah. Semua yang telah diciptakan Allah menjadi bagian dari Kerajaan Allah. Mazmur 103 berbunyi,

“TUHAN sudah menegakkan takhta-Nya di sorga dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu.
Pujilah TUHAN, hai malaikat-malaikat-Nya...
Pujilah TUHAN, hai segala tentara-Nya, hai pejabat-pejabat-Nya...
Pujilah TUHAN, hai segala buatan-Nya, di segala tempat kekuasaan-Nya! Pujilah TUHAN, hai jiwaku!” (Mazmur 103:19-22)

Itu adalah Kerajaan Allah, yang meliputi segala ciptaan dan segala waktu (bahasa manusia), atau kekal, karena dalam kekelan tidak ada waktu. Dalam 1 Korintus 15:24, Rasul Paulus berkata,

“Kemudian tiba kesudahannya, yaitu bilamana Ia menyerahkan Kerajaan kepada Allah Bapa, sesudah Ia membinasakan segala pemerintahan, kekuasaan dan kekuatan. Karena Ia harus memegang pemerintahan sebagai Raja sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya. Musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah maut” (1 Korintus 15:24-26).

Segala sesuatu – bintang-bintang dalam orbitnya, matahari dan musim-musim, pergantian generasi, segala waktu, sejarah – bergerak menuju kepada kesudahan zaman ketika segala pemerintah, kekuasaan dan kekuatan dibinasakan dan dibawa masuk ke dalam Kerajaan Allah. Seluruh ciptaan, seluruh sejarah, kerajaan sorga, gereja, kita, dan para malaikat, segala sesuatu nantinya akan ditaklukkan dan dijadikan bagian dari Kerajaan Allah.

Selanjutnya, kerajaan sorga adalah pemerintahan mediatorial Kristus di bumi, dan penggenapan misteri kerajaan ini terjadi pada generasi kita hari ini, pada dispensasi ini. Misteri Kerajaan Sorga adalah apa yang Anda sebut Kekristenan. Dimanapun pengaruh Kristus menjangkau, ia sekarang ada dalam Kerajaan Sorga. Semua yang anda telah lakukan dan semua usaha anda untuk memberitakan dan menyebarluaskan nama

Kristus dan Juruselamat, kita menemukan Dia adalah bagian dari Kerajaan Sorga. Gereja adalah entitas atau kesatuan yang berbeda. Dengan begitu hati-hati Alkitab mengidentifikasi dan memisahkan gereja dari semua entitas yang lain dalam karya dan pemeliharaan Allah. Gereja atau jemaat adalah tubuh Kristus. Ia ada di sini dalam bentuk yang kelihatan (*visible*) di dalam kita. Jemaat terpisah atau berbeda dari semua ciptaan Allah. Sebagai contoh, rasul Paulus menulis di dalam 1 Korintus 11:32 demikian,

“Tetapi kalau kita menerima hukuman dari Tuhan, kita dididik, supaya kita tidak akan dihukum bersama-sama dengan dunia” (1 Korintus 11:32).

Jadi di sini jelas sekali ada pemisahan atau perbedaan antara jemaat dan segala ciptaan Allah. Orang Yahudi dan non Yahudi dan Gereja adalah tiga kesatuan atau entitas yang luar biasa pada dispensasi – Yahudi, non Yahudi dan gereja.

Dalam Wahyu 19 ada kisah perjamuan kawin Anak Domba, “*Lalu aku mendengar seperti suara himpunan besar orang banyak, seperti desau air bah dan seperti deru guruh yang hebat, katanya: “Haleluya! Karena Tuhan, Allah kita, Yang Mahakuasa, telah menjadi raja. Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia”* (Wahyu 19:6, 7). Betapa indah dan terhormatnya posisi mempelai Kristus ini, yaitu Jemaat-Nya. Ini melampaui apa yang dapat kita bayangkan, bahwa jemaat ini dimuliakan, “*Dan kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih!*” (*Lenan halus itu adalah perbuatan-perbuatan yang benar dari orang-orang kudus*)” (Wahyu 19:8). Jemaat memiliki tempat terhormat di akhir zaman. Jemaat adalah mempelai Kristus dan yang akan diperkenalkan oleh Dia sebagai mempelai perempuan-Nya pada akhir zaman. Selanjutnya, ada juga orang-orang lain yang hadir dalam pesta kawin Anak Domba itu. Ayat berikutnya berkata, “*Lalu ia berkata kepadaku: “Tuliskanlah: Berbahagialah mereka yang diundang (kaleo) ke perjamuan kawin Anak Domba”* (Wahyu 19:9). Dalam Yohanes 2:2 dikatakan bahwa “Yesus dan murid-murid-Nya diundang (*kaleo*) juga ke perkawinan itu” dan dalam terjemahan Alkitab bahasa Indonesia untuk *kaleo* di sini lebih tepat yaitu “diundang.” Kata *kaleo* di sini adalah kata yang sama yang digunakan dalam Wahyu 19:9, “*Berbahagialah mereka yang diundang (kaleo) ke perjamuan kawin Anak Domba*” (Wahyu 19:9). Ketika Jemaat diperkenalkan oleh Tuhan kita dalam kemuliaannya, yaitu pengantin yang mengenakan pakaian putih bersih yang telah disucikan, di sana akan ada tamu di pesta Kawin Anak Domba itu. Yohanes Pembaptis berkata, “*Yang empunya mempelai perempuan, ialah mempelai laki-laki; tetapi sahabat mempelai laki-laki, yang berdiri dekat dia dan yang mendengarkannya, sangat bersukacita mendengar suara mempelai laki-laki itu. Itulah sukacitaku, dan sekarang sukacitaku itu penuh*” (Yohanes 3:29). Yohanes bukan anggota Jemaat. Ia mati sebelum kematian Kristus di Kalvari. Jemaat akan dimuliakan dan ditempatkan di tempat terhormat sebagai mempelai perempuan Kristus, dan orang-orang kudus Perjanjian Lama akan diundang sebagai tamu. Abraham, Ishak, Yakub, para Patriakh, semua hamba Allah yang agung yang hidup sebelum zaman Yesus, mereka semua akan menjadi tamu dalam pesta kawin tersebut; namun mempelai perempuan yaitu Jemaat, Tuhan akan menempatkan Jemaat pada posisi yang sangat terhormat.

Dalam Matius 13, Tuhan berkata kepada orang banyak, “maka datanglah orang banyak berbondong-bondong lalu mengerumuni Dia, sehingga Ia naik ke perahu dan duduk di situ, sedangkan orang banyak semuanya berdiri di pantai” (Matius 13:2). Dan ada empat perumpamaan yang Yesus ajarkan kepada orang banyak itu, yaitu tentang Kerajaan Sorga dalam bentuk lahiriahnya (*outward*), yaitu seperti yang dapat anda lihat dengan mata anda. Kemudian setelah mengajar orang banyak itu, Ia pulang bersama dengan murid-murid-Nya, dan Ia mengajar kepada mereka tentang empat perumpamaan tentang kerajaan sorga dari sudut pandang illahi, dari sudut pandang rohani (*inward*). Jadi Kerajaan Sorga memiliki penampakan yang bersifat

lahiriah (*outward*) dan juga memiliki pengertian rohani (*inward*), dan kita tidak akan dapat melihat keduanya hanya dalam beberapa menit atau pembahasan bab yang singkat ini.

KERAJAAN SORGA YANG BERSIFAT LAHIRIAH (*OUTWARD*)

Pertama, penampakan lahiriah (*outward*) dari Kerajaan Sorga. Perumpamaan pertama mengatakan bahwa

“Adalah seorang penabur keluar untuk menabur. Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis. Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itupun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar. Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati. Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat” (Matius 13:3-8).

Itulah cara Kerajaan Sorga dan pemberitaan Injil diterima. Beberapa orang mendengar dan mereka sungguh-sungguh mendengarnya dan mereka menerimanya dan bertobat serta diselamatkan dan menjadi anggot Kerajaan Sorga. Namun banyak juga orang yang tidak mendengar dan ada yang mendengar namun hanya sekilas saja. Itu adalah penolakan terhadap Kerajaan Sorga dan pemberitaan Injil pada hari kita ini. Ketika saya masih kanak-kanak, setiap pengkhotbah pernah mendengar postmillennialis. Saya tidak pernah mendengar yang lain selain ajaran postmillennialis. Mereka semua akan pergi memberitakan Injil Kerajaan Allah. Seluruh dunia akan diselamatkan dan dipertobatkan di bawah kuasa Injil. Ini sungguh merupakan ide yang luar biasa, namun itu bukanlah apa yang diajarkan oleh Alkitab. Itu bukanlah pengajaran Kitab Suci, dan sekarang itu menjadi doktrin yang mati karena hari ini saya tidak melihat lagi seorang pengkhotbah atau pengajar Alkitab yang mengkhotbahkan postmillennialism lagi hari ini – bahwa kita yang akan membangun Kerajaan Seribu Tahun dan baru setelah itu Kristus datang. Alkitab dengan jelas mengajar kita bahwa ketika saya berkhotbah, akan ada orang yang mendengar Firman dan kemudian burung-burung datang mengambilnya. Sementara yang lain akan memperhatikannya dengan serius. Namun ada juga yang memperhatikan hanya sekilas saja, dan kemudian mereka tidak berakar, layu dan mati. Beberapa yang lain akan terhimpit oleh keduniawian, namun akan selalu ada yang memperhatikan dengan seksama. Inilah jaminan yang saya miliki dalam hati saya ketika saya dengan setia memberitakan Injil. Tidak setiap orang akan diselamatkan dan tidak setiap orang akan berespon, namun Allah akan selalu memberikan beberapa dari mereka untuk diselamatkan oleh Injil. Apakah anda tahu bahwa selama tiga puluh tahun saya menjadi gembala di First Baptist Church, dari mimbar ini tidak pernah tidak Allah memberikan tuaian kepada kita. Itu tidak pernah gagal. Kita memiliki tuaian yang begitu indah pada kebaktian pagi tadi pukul 08.15. Saya memiliki jaminan itu dari sorga. Jika saya setia, Allah akan memberikan beberapa orang – bukan setiap orang – namun Ia akan memberikan beberapa orang untuk menerima Injil dan diselamatkan. Itu adalah Kerajaan Sorga yang dapat kita lihat di zaman ini.

Kedua, Kerajaan Sorga yang bersifat lahiriah atau dapat kita lihat dijelaskan dalam perumpamaan tentang gandum dan ilalang.

“Hal Kerajaan Sorga itu seumpama orang yang menaburkan benih yang baik di ladangnya. Tetapi pada waktu semua orang tidur, datanglah musuhnya [Setan] menaburkan benih ilalang di antara gandum itu, lalu pergi.” (Matius 13:24-25).

Itu adalah Kerajaan Sorga yang dapat kita lihat dengan menggunakan mata alami kita. Dalam Kerajaan Sorga ini ada hal yang tidak baik. Setan menaburkan benih yang tidak baik, atau ilalang (Matius 13:24-39). Saya mendengarkan ratapan suatu keluarga minggu lalu oleh karena anak mereka, yang sekarang sudah menjadi pemuda. Mereka telah mendidik anak itu dengan baik, namun kini anak itu telah membuat hati mereka hancur. Setan telah menaburkan benih yang tidak baik.

Di tangan saya saya memiliki facsimile dari *United States News and World Report*. Di sini ada gambar Karl Marx, dan ada judul pada halaman paling depan dari *United States News and World Report*, yaitu "*Marxism in United States Classrooms*." Dan dalam artikel ini dikatakan bahwa di universitas-universitas kita dan perguruan-perguruan tinggi yang kita miliki ada lebih dari dua belas ribu dosen dan professor yang adalah Komunis Marxis. Dan di sini juga dikatakan bahwa mereka memimpin kita untuk meninggalkan pendekatan atau peninggalan berharga dari para pemimpin Amerika masa lalu kepada sejarah Amerika masa depan, suatu kesuksesan Amerika. Itu adalah benih yang ditaburkan oleh Setan. Saya tidak dapat memahami keradikalan para professor Komunis ini: Mengapa kalian tidak pergi saja ke Rusia? Mengapa kalian tidak membawa orang-orang yang kalian dapat pengaruhi ke Rusia? Pintu terbuka bagi kalian untuk meninggalkan Amerika dan pergi ke Rusia. Tak seorangpun mau pergi. Siapa yang mau pergi? Namun jika anda membuka pintu masuk bagi orang Rusia untuk masuk ke Amerika Serikat, anda akan melihat berjuta-juta orang Rusia ingin masuk ke Amerika, itu akan seperti banjir besar di bumi. Begitu juga dengan Cuba. Begitu juga dengan semua negara Komunis. Mengapa tembok Berlin dibangun. Jerman Timur kemasukan berjuta-juta orang yang melarikan diri dari socialism radikal dari Komunis di Jerman Barat. Namun para professor ini menginginkan kita menjadi negara Komunis. Tidak ada Komunis di dunia yang dapat memberi makan bagi dirinya sendiri. Dari mana datangnya semua itu? Itu adalah benih yang ditabur oleh Setan. Anda memberikan hidup anda, sama seperti para pendahulu Amerika, untuk membangun kebebasan, namun Setan menaburkan benih untuk membinasakannya. Itulah Kerajaan Sorga pada generasi kita ini.

Ketiga, perumpamaan tentang Kerajaan Sorga yang ketiga adalah perumpamaan tentang biji sesawi. Biji sesawi itu bertumbuh dan menjadi pohon yang besar, dan pada pohon itu banyak burung hinggap dan bersarang pada cabang-cabangnya (Matius 13:31, 32). Itu adalah pertumbuhan yang tidak wajar. Itu adalah menunjukkan pertumbuhan kekristenan yang luar biasa bahkan menjadi jutaan atau bahkan milyaran, namun banyak burung jahat dan kotor yang bertengger di atasnya. Itulah yang kita lihat tentang Kerajaan Sorga ini. Seperti itulah Kekristenan yang kita lihat sekarang ini. Anda semua harus membaca sejarah gereja dan lihatlah, bahkan di dalam sejarah gereja, berapa banyak kejahatan dan korupsi dan kekerasan dan penumpahan darah dan kematian serta penganiayaan yang telah mengkarakteristik gereja. Itulah apa yang Yesus telah katakan. Kita tidak kaget melihat semua itu.

Keempat, adalah perumpamaan tentang ragi. "Hal Kerajaan Sorga itu seumpama ragi yang diambil seorang perempuan dan diadukkan ke dalam tepung terigu tiga sukat sampai khamir seluruhnya" (Matius 13:33). Ketika orang Yahudi merayakan Paskah, ia akan menggosok atau membersihkan setiap bagian rumahnya dari ragi, dan ini bukan hanya dapurnya saja, tetapi setiap bagian dari rumahnya, dan kemudian menengadahkan kepada Allah dan berkata, "Oh Tuhan, Engkau adalah saksi, jika ada ragi di rumahku, aku tidak tahu itu. Aku telah memeriksa dan membersihkan seluruh rumah." Ragi adalah type atau lambang dari sesuatu yang jahat. Itu adalah type dosa, dan seperti itulah Kerajaan Sorga. Dalam setiap bagiannya, tidak akan ada yang bebas dari semua itu. Anda akan menemukan kejahatan itu merembes ke dalam gereja, sekolah, ladang misi, di mana-mana anda akan menemukan kelemahan manusiawi dan kejahatan yang ditabur oleh Setan.

KERAJAAN SORGA YANG BERSIFAT ROHANI (*INWARD*)

Kemudian secara khusus Tuhan mengajar para murid-Nya tentang rahasia rohani (*the inner secrets*) tentang Kerajaan Sorga, itu adalah:

Pertama, perumpamaan tentang harta terpendam di ladang, “Hal Kerajaan Sorga itu seumpama harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendamkannya lagi. Oleh sebab sukacitanya pergilah ia menjual seluruh miliknya lalu membeli ladang itu” (Matius 13:44). Itu adalah Israel. Dikubur atau dipendam di antara bangsa-bangsa di dunia yang dipilih menjadi umat pilihan Allah. Harta kesayangan-Nya ini dipendam dalam bangsa-bangsa di dunia. Yang paling tidak mungkin bagi saya adalah untuk memahami sepenuhnya dari semua ayat dalam Alkitab adalah Roma 11:26: “Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan.” Apa maksudnya ini? Saya tidak tahu. Saya telah mempelajari ayat ini selama lima puluh tahun. Namun sampai sekarang saya juga belum sepenuhnya memahami maksud ayat ini, “Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan.” Saya tidak tahu apa maksudnya ini. Yang saya fahami, sesuai Firman Tuhan, Tuhan tidak pernah melupakan Israel di masa lalu, masa sekarang, dan masa depan, hingga akhirnya “seluruh Israel akan diselamatkan”, apapun artinya ini.

Yang kita lihat saat ini adalah bahwa Israel hanyalah negara kecil. Lebar wilayahnya hanya tujuh mil. Israel tidak seluas Metroplex, dan penduduknya tidak sebanyak penduduk Metroplex. Sebesar itulah kira-kira ukuran negara ini dan jumlah penduduknya. Namun berita tentang negara kecil ini tidak pernah tidak tampil di halaman depan surat kabar di Peking, di Afghanistan, di Iran, di Mesir, di London, di New York, di Dallas, di Moscow, dan di seluruh dunia. Segala sesuatu yang terjadi di sana selalu menjadi artikel utama dalam surat kabar di seluruh dunia. Apakah Anda pernah melihat berita tentang Metroplex kita di surat kabar di Peking, atau di Afghanistan, atau di Johannesburg, atau di Sidney? Pernahkah? Mereka mungkin bahkan tidak tahu apakah Metroplex itu ada atau tidak; atau mereka tidak peduli itu. Namun Israel ada dalam pikiran Allah, dan Israel ada dalam pikiran dunia, dan Anda tidak dapat mengubahnya. Bukankah ini luar biasa? Bukankah ini merupakan salah satu penggenapan nubuatan dari Tuhan? Itulah Israel, harta yang dipendam di ladang. Allah memiliki rancana yang besar bagi Israel.

Kedua, rahasia atau misteri kedua tentang Kerajaan Sorga yang diajarkan kepada kita secara khusus adalah, “Kerajaan Sorga itu seumpama seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah. Setelah ditemukannya mutiara yang sangat berharga, iapun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu” (Matius 13:45-46). Itu adalah gereja. Seringkali saya mendengar seorang pengkhotbah yang belum mempelajari Alkitab berdiri di mimbar untuk berkhotbah dengan seolah-olah ia telah mempelajari Alkitab, dan di sana ia berdiri untuk berbicara tentang mutiara yang berharga ini dan mengatakan bahwa ini adalah keselamatan kita, bahwa kita harus menjual segala milik kita untuk membelinya. Saudaraku, kita tidak membeli keselamatan kita. Kita tidak membeli penebusan kita. Yesus yang telah melakukan semua itu. Kita menerima keselamatan kita sebagai pemberian cuma-cuma dari tangan Allah yang penuh rahmat. Ia yang telah melakukannya. Ia yang telah membelinya. Ia yang telah membayar harganya, dan “karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah” (Efesus 2:8). Itu adalah sesuatu yang telah Yesus lakukan bagi saya. Saya tidak dapat menyelamatkan diri saya sendiri; sekayapun orang itu tidak mungkin dapat membeli keselamatan; seberapa baiknya seseorang, kebajikannya tidak dapat diperkenan Allah untuk memperoleh keselamatan. Keselamatan adalah rahmat dan anugerah Allah. Itulah maksud perumpamaan ini, yaitu Yesus membeli kita, dalam pandangan-Nya kita adalah mutiara yang berharga yang untuknya Ia menyerahkan segala sesuatu yang menjadi milik-Nya. Dan apakah Anda ingat Wahyu 21? Di sana ada dua belas pintu gerbang yang begitu indah bagi Yerusalem baru di sorga. Dan setiap pintu gerbang ini, Yohanes berkata, bahwa itu terbuat dari mutiara. Mutiara adalah satu-satunya permata yang terbuat atau berasal dari makhluk

hidup. Dan proses pembuatannya melalui proses hukum alam. Mutiara dibuat atau berasal dari makhluk hidup melalui luka dan trauma. Seperti itulah cara kita masuk ke sorga, yaitu di dalam luka batin, penderitaan, air mata, jeritan hati, dan di dalam pencurahan darah Juruselamat kita. Itulah arti dari perumpamaan ini. Kita adalah mutiara berharga, dan kita masuk sorga melalui anugerah penebusan-Nya.

Ketiga, perumpamaan ketiga adalah perumpamaan tentang pukat; “Hal Kerajaan Sorga itu seumpama pukat yang dilabuhkan di laut, lalu mengumpulkan berbagai-bagai jenis ikan. Setelah penuh, pukat itu pun diseret orang ke pantai, lalu duduklah mereka dan mengumpulkan ikan yang baik ke dalam pasu dan ikan yang tidak baik mereka buang” (Matius 13:47, 48). Akan ada pemisahan besar-besaran. Akan ada penghakiman agung. Hari ini kita hidup bersama – bersama keluarga anda, tetangga-tetangga Anda – kita semua bersama-sama, namun pada suatu hari nanti akan datang pemisahan.

Ketika saya masih muda saya pernah berada di Indiana, dan saya pergi ke Baptist association, dan di sana ada pengkhotbah tua yang mengkhotbahkan perumpamaan ini. Saya tidak akan pernah melupakan orang itu. Kepalanya tertutup oleh rambut putih – putih seperti salju. Dan teologi pendeta itu setelah saya belajar Alkitab, saya tahu teologi pendeta itu tidak sepenuhnya benar; namun semangat dan hatinya benar. Ia berkata, “Dalam pelayanan peringatan dan penguburan yang saya pimpin, ada istri yang mendekati peti mati suaminya dan memandang suaminya dengan seksama dan kemudian mengucapkan, ‘Selamat tinggal suamiku. Selamat tinggal.’ Atau seorang suami mengucapkan itu untuk istrinya yang meninggal, ‘Selamat tinggal.’ Atau untuk orang tua, atau untuk anak-anak, atau untuk teman-teman, ‘Selamat tinggal.’” Ia berkata, “Itu bukan selamat tinggal. Itu bukan selamat tinggal.” Ia berkata, “Selamat tinggal adalah untuk hari penghakiman agung Allah yang mahakuasa, yaitu ketika Allah memisahkan orang yang telah diselamatkan dan belum diselamatkan. Pada waktu itu barulah suami mengucapkan selamat tinggal kepada istrinya, ‘Selamat tinggal istriku. Kita tidak akan pernah berjumpa lagi.’ Atau istrinya yang berkata, ‘Selamat tinggal suamiku. Kita tidak akan berjumpa lagi.’ Atau untuk orang tua, untuk anak, untuk teman, ‘Selamat tinggal.’”

Teologi ini tidak sesuai dengan Firman Tuhan, karena saya yakin bahwa kita tidak akan berada dalam penghakiman yang sama; namun semangat orang itu atau motivasi hatinya benar. Ada pemisahan antara yang ada di pangkuan Abraham dan yang mendongakkan kepalanya ke atas dari penyiksaan di neraka. Itulah maksud dari perumpamaan itu. Kita hidup bersama di bumi ini, namun akan datang hari pemisahan besar-besaran. Tuhan, ketika hari itu tiba, kiranya Engkau dan aku dan orang-orang yang saya kasihi, dan Anda semua akan bersama untuk masuk ke dalam kerajaan sorga.

JEMAAT ADALAH TUBUH KRISTUS

Jemaat adalah tubuh Kristus, mempelai Kristus. Ia adalah umat pilihan. Ia adalah *ekklesia*. Ia adalah “yang dipanggil keluar” (*ekkaleo*) dari dunia ini. Ia adalah kekasih Tuhan. Kristus mengasihi jemaat dan menyerahkan Diri-Nya sendiri bagi jemaat. Jemaat sangat berharga di mata Tuhan. Apakah Anda tahu bahwa bila saya hidup seribu generasi, saya masih tidak akan bisa mengerti bila ada orang yang berkata, “Sekarang, saya ingin diselamatkan dan saya ingin masuk sorga, namun saya tidak ingin menjadi anggota jemaat manapun.” Itu sungguh tidak dapat saya mengerti. Ketika kita ada di sorga, kita akan bersama dengan Yesus; dan kita akan bersama dengan saudara-saudara seiman kita; dan kita akan menyanyikan lagu Zion, lagu pujian Musa dan Anak Domba; dan kita akan memuji Tuhan; dan kita akan bersukacita bersama atas kebaikan Tuhan yang begitu mulia. Kita akan melakukan itu. Jika sekarang Anda tidak mau bergabung dengan jemaat, bagaimana mungkin Anda ingin ke sorga bersama umat Allah dan memuji Tuhan dan memuliakan Yesus? Anda pasti tidak suka itu sama seperti Anda juga tidak suka itu di sini. Jadi saya tidak bisa memahami itu. Bagaimana Anda ingin

ada di sana bersama kita, namun Anda tidak peduli dengan kita di sini?

JEMAAT ADALAH SUATU *KOINONIA*

Jemaat adalah kekasih Tuhan, tubuh Kristus, dan kita adalah *koinonia*, suatu *Die Gemeinde*. Bukankah itu adalah hal yang paling tidak umum di dunia ini? Ketika saya mengambil program Ph.D., saya harus lulus mata kuliah bahasa Jerman. Dan ketika saya membaca Alkitab bahasa Jerman, yang membuat saya terkesan adalah bahwa Martin Luther tidak pernah menggunakan kata *Kirche*, atau *church*. Anda tidak akan menemukan kata itu dalam Alkitab bahasa Jerman. Anda tidak akan menemukan kata “*church*” dalam Alkitab bahasa Jerman. Apa yang Anda akan temukan adalah kata *Die Gemeinde* – *he koinonia*, seperti yang tertulis dalam Perjanjian Baru. Itu berarti “*communion*”; itu berarti “*fellowship*”; itu berarti “*participation*”; itu berarti “*sharing*”; itu berarti “*being together*.”

Saya pernah menjelaskan itu kepada Anda ketika saya membahas tema Perjamuan Tuhan – Saya juga pernah menjelaskan kepada Anda kebaktian yang sangat menyedihkan di Baptist Church in Munich yang pernah saya hadiri tidak lama setelah Perang Dunia II. Kota itu telah runtuh. Bom-bom telah menghancurkan kota itu, juga menghancurkan bangunan-bangunan gereja. Dan setelah perang berakhir jemaat dari gereja Baptis kecil itu berkumpul. Pendeta gereja itu ada di sana pada waktu perang itu terjadi. Dan ia terluka parah. Ia pincang dan sulit untuk berjalan. Setelah mengadakan kebaktian, mereka mengadakan Perjamuan Tuhan, di reruntuhan bangunan itu dan mereka bersama-sama menyanyikan lagu, “*Blest Be the Tie That Binds*” Dan inilah bunyi syair ketiga dari lagu yang menyayat hati itu:

Beban berat ringan,
Bersama ditanggung;
Prihatin terhadap kawan
Yang lagi berkabung.

[John Fawcett, “Blest Be the Tie”/ “Indahlah Ikatan”, *Nyanyian Pujian*, No. 169].

Dan saya berpikir bahwa, “Itu adalah *Die Gemeinde*. Itu adalah *koinonia*. Itu adalah persekutuan.” Jika kita memiliki keluarga yang beriman, kita saling mempedulikan satu dengan yang lain, saling mengasihi dan saling melayani. Dan jika ada yang memerlukan bantuan, kita harus ada di sana untuk membantunya.

Saya akan senang berbikir bahwa gereja kita adalah seperti itu. Saya pernah berbicara kepada seseorang yang pernah datang ke gereja kami pada suatu malam. Ia tinggal kira-kira empat puluh mil dari gereja kami. Dan ia berkata, “Pendeta, Ketika saya tinggal di Oklahoma, saya mengemudi empat puluh mil untuk pergi ke gereja; saya mengasihi gereja itu.” Ia berkata, “Apakah Anda tahu Minggu lalu, ketika kami menghadiri kebaktian di gereja Anda, saya merasa telah kembali? Ini sama seperti gereja saya yang dulu di Oklahoma yang mana jarak dari tempat tinggal kami ke gereja adalah sekitar empat puluh mil.” Kita semua adalah orang berdosa yang telah diselamatkan oleh anugerah dan kasih Kristus, kasih kepada umat-Nya. Itu adalah *Die Gemeinde*. Itu adalah *koinonia*. Itu adalah persekutuan umat Allah.

Tugas kita tentu saja adalah apa yang kita telah kenal sebagai Amanat Agung. Kita harus memberitakan Injil kepada segala makhluk. Kita harus memenangkan jiwa bagi Kristus. Kita harus membaptis mereka dalam nama Allah Tritunggal, dan kita harus mengajar mereka untuk melakukan segala sesuatu yang telah diperintahkan Allah. Rasul Petrus melakukan itu. Para hamba Tuhan telah melakukan itu dan membaptis orang-orang yang telah dipertobatkannya. Diaken Filipus telah melakukan itu, dan membaptis orang yang telah dipertobatkannya,

itu adalah sida-sida dari Etiopia. Kita harus melakukan itu, memenangkan jiwa dan membaptis mereka.

TUJUAN AKHIR JEMAAT KITA

Dan yang terakhir, adalah tujuan akhir dari jemaat kita. Jemaat akan diangkat. Jemaat akan diangkat dalam kemuliaan. Ia tidak memberitahukan kepada kita kapan tepatnya itu akan terjadi, namun Ia menegaskan dalam Firman Allah bahwa itu pasti akan terjadi. Bagian Alkitab yang luar biasa ada dalam 1 Tesalonika 4:

“Ini kami katakan kepadamu dengan firman Tuhan: kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal” (1 Tesalonika 4:15).

Paulus menegaskan fakta ini, “Aku mengatakan ini bukan berasal dari diri saya sendiri; saya mengatakan ini berasal dari Yesus.”

“Ini kami katakan kepadamu dengan firman Tuhan” – dengan janji Tuhan – “kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal. Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan” (1 Tesalonika 4:15-17).

Dan bagian Alkitab yang luar biasa lainnya ada dalam 1 Korintus 15:

“Saudara-saudara, inilah yang hendak kukatakan kepadamu, yaitu bahwa daging dan darah tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah dan bahwa yang binasa tidak mendapat bagian dalam apa yang tidak binasa” (1 Korintus 15:50).

Selama aku mengenakan tubuh ini, aku tidak dapat berjumpa dengan Yesus muka dengan muka. Namun,

“Sesungguhnya aku menyatakan kepadamu suatu *musterion* – rahasia di dalam hati Allah: kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah” (1 Korintus 15:51).

Tidak semua kita akan mati. Akan ada generasi yang tidak akan pernah mengalami kematian:

“Sesungguhnya aku menyatakan kepadamu suatu rahasia: kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah” (1 Korintus 15: 51, 52).

Oh, Tuhan, bolehkah kemuliaan itu terjadi pada generasi ini? Tipe dari peristiwa ini adalah apa yang terjadi pada diri Henokh, yang telah lama bergaul dengan Tuhan, dan tiba-tiba “ia tidak ada lagi, karena Tuhan telah mengangkat dia” (Kejadian 5:24). Tipe lain untuk peristiwa ini adalah Elia; ketika ia menyeberangi Sungai Yordan, angin badai dan kereta berapi Allah telah mengangkatnya ke sorga (2 Raja-Raja 2:1-11). Akan ada generasi yang seperti itu. Jemaat akan diangkat. Itu akan diangkat dari bumi ini. Dan oh, betapa agungnya di *bema* Kristus, ada mahkota yang telah Allah sediakan bagi mereka yang mengasihi Dia.

BAB XI

KONDISI AKHIR DARI JEMAAT

(FINAL STATE OF THE CHURCH)

“Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan” (1 Timotius 4:1).

Bagi Anda yang mengikuti siaran kebaktian kami melalui radio dan televisi, ini adalah gembala First Baptist Church di Dallas. Khotbah hari ini adalah khotbah terakhir dari seri Ekklesiologi, atau doktrin gereja. Dan tema khotbah ini adalah **Kondisi Akhir dari Jemaat**, atau Jemaat dan Penyesatan.

PERINGATAN TENTANG AKAN DATANGNYA PENYESATAN DALAM KEKRISTENAN

Sama seperti suara sirene yang terus berbunyi dari pelampung yang berada dalam kabut di tengah samudera yang menandai adanya batu karang yang harus dihindari kapal, begitu juga secara terus-menerus Alkitab memberikan peringatan tentang datangnya penyesatan gereja. Sebagai contoh peringatan tentang akan datangnya penyesatan gereja ini ada dalam 1 Timotius 4:1:

“Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan” (1 Timotius 4:1).

Kemudian bukalah 2 Timotius 3:1:

“Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar”

Lagi bacalah 2 Timotius 4:3-4:

“Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng.”

Marilah kita juga membaca 2 Tesalonika 2:3:

“Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga! Sebab sebelum Hari itu haruslah datang dahulu murtad dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus binasa.”

Baca juga peringatan Rasul Paulus kepada para penatua jemaat di Efesus dalam Kisah Rasul 20:29-31:

“Aku tahu, bahwa sesudah aku pergi, serigala-serigala yang ganas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak akan menyayangkan kawanannya itu. Bahkan dari antara kamu sendiri akan muncul beberapa orang, yang dengan ajaran palsu mereka berusaha menarik murid-murid dari jalan yang benar dan supaya mengikut mereka. Sebab itu berjaga-jagalah dan ingatlah, bahwa aku tiga

tahun lamanya, siang malam, dengan tiada berhenti-hentinya menasihati kamu masing-masing dengan mencucurkan air mata.”

Ayat-ayat di atas hanyalah sebagian dari serangkaian ayat yang menguatkan nubuatan dari Tuhan kita Yesus dan apa yang Ia pernah katakan tentang gereja kita hari ini. Dua ribu tahun yang lalu, nubuatan ini berbicara tentang kondisi kita hari ini, yang telah Yesus sampaikan dan secara berulang kali terus diulangi lagi oleh Roh Kudus melalui suara para rasul. Tuhan kita pernah berbicara tentang pertumbuhan Kekristenan, misteri dari kerajaan, atau pertumbuhan gereja, akan seperti biji sesawi yang ditabur dan bertumbuh menjadi pohon yang besar, dan burung-burung najis bersarang pada cabang-cabangnya. Ia juga pernah berbicara tentang misteri kerajaan itu seperti ragi, yang mana di dalam Alkitab, ragi biasanya simbol dari sesuatu yang jahat. Akhirnya, pertumbuhan dari kejahatan dan penyesatan itu menyebar ke seluruh Kekristenan, semua gereja.

Itu adalah salah satu hal yang paling menyedihkan bagi orang-orang yang secara sensitif menyadari kondisi zaman modern yang dapat diobservasi ini. Tidak ada denominasi, tidak ada persekutuan yang di dalamnya terbebas dari orang-orang yang berbuat jahat; penyangkalan iman; dan penolakan kebenaran-kebenaran agung tentang wahyu Allah serta berpaling kepada metafisika buatan manusia (*man-made metaphysics*).

Dalam Kitab Apokalupsis, dalam Kitab Wahyu, Tuhan berbicara kepada tujuh jemaat di Asia yang merupakan representatif dari tujuh tingkatan perkembangan besar dalam sejarah Kekristenan, dalam sejarah gereja. Dan Ia mulai mengalamatkan surat-Nya kepada jemaat di Efesus. Ia berkata kepada jemaat pertama ini, jemaat Efesus: “Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula” (Wahyu 2:4).

Setelah menegur jemaat-jemaat itu akhirnya Ia berbicara kepada jemaat ke tujuh, yaitu jemaat di Laodikia, dan ini merupakan representatif dari jemaat kita hari ini. Apakah Anda memperhatikan bahwa di jemaat Laodikia atau tingkat perkembangan jemaat yang ketujuh, Tuhan kita berdiri di luar jemaat. Ia mengetuk pintu ingin masuk.

Perkembangan gereja ini, lagi dan lagi makin menjauh dari dasar-dasar doktrinal utama atau yang agung yang kita baca dalam Alkitab dan dalam pewahyuan kebenaran Allah. “Engkau kehilangan kasihmu yang mula-mula.” Ketika kasih mati, iman mati. Ketika kasih mati, ketaatan mati. “Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku” (Yoh. 14:15). Ketika kasih mati, kerinduan dan pengharapan akan kedatangan Tuhan kembali menjadi mati.

Paulus menulis dalam suratnya yang terakhir:

“Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya” (2 Timotius 4:8)

Rasul Petrus menulis dalam suratnya yang kedua pasal tiga:

“Pada hari-hari zaman akhir akan tampil pengejek-pengejek dengan ejekan-ejekannya, yaitu orang-orang yang hidup menuruti hawa nafsunya. Kata mereka: “Di manakah janji tentang kedatangan-Nya itu? Sebab sejak bapa-bapa leluhur kita meninggal, segala sesuatu tetap seperti semula, pada waktu dunia diciptakan” (2 Petrus 3:3-4).

Atau dengan kata lain mereka mau berkata, “Matahari terbit di pagi hari, dan terbenam di sore hari, namun saya tidak melihat satu tandapun tentang interposisi atau intervensi dari sorga!”

MUNCULNYA “AGAMA BARU BUATAN MANUSIA” ATAU AJARAN SESAT DI DALAM GEREJA

Sebagai konsekuensi dari hilangnya pengharapan akan kedatangan Tuhan, gereja menjadi nyaman atau betah di dunia. Gereja mengasihi karir dan pujian dari dunia; dan gereja tidak lagi menantikan kedatangan Tuhan lebih lama lagi. Gereja tidak lagi merindukan atau menantikan perjamuan kawin Anak Domba. Dan masalah kedatangan kedua dari Tuhan kita Yesus Kristus dianggap tidak relevan lagi dalam hidup, atau di dalam doa, atau untuk diperhatikan. Sebagai konsekuensinya ada pengembangan agama baru dalam Kekristenan – agama baru dengan konsepsi metafisikal tentang Allah – gereja baru dengan konsepsi filosofikal tentang Kristus – dan interpretasi baru tentang alam semesta dengan konsepsi pseudosaintifik (sains yang palsu).

Mereka Mengajarkan Keberadaan Allah yang Impersonal

Selanjutnya, dengan pendahuluan ini, kita akan melihat penggenapan dari nubuatan Kristus dan nubuatan para rasul berhubungan tentang gereja di zaman kita ini – gereja dan penyesatan. Ada beberapa karakteristik utama tentang itu. Pertama, penyesatan gereja adalah gereja yang didasarkan di atas hukum alam, bukan pewahyuan illahi. Dalam penyesatan gereja modern ini, orang tidak lagi percaya Allah yang berpribadi. Dia dipandang sebagai Penyebab Pertama (*First Cause*), atau Penggerak Utama (*Prime Mover*), atau kekuatan energi yang dahsyat, namun Dia bukan pribadi yang bernama Yehova, Yesus. Sebagai konsekuensinya, mereka tidak percaya mujizat, dan kekuatan doa. Semua yang terjadi adalah karena hukum alam yang tidak dapat dihindari dan hukum dari impersonal. Dan gereja sesat dibangun di atas hukum impersonal, hukum yang tampak dan hukum fisikal.

Mereka Menolak Alkitab adalah Firman Allah yang Diinspirasi, Berotoritas, *Inerrant*, dan *Infallible*

Itu dikarakteristik dengan penolakan mereka terhadap otoritas, dan infalibilitas, serta inspirasi Kitab Suci. Mereka memandang Alkitab sebagai salah satu dari kebanyakan kitab suci yang diciptakan manusia untuk menggambarkan Allah. Alkitab bukan wahyu Allah yang diturunkan untuk mencari manusia, namun mereka memandang ini adalah usaha manusia mencari kekuatan yang tidak tampak (*invisible*) yang bersandar di balik alam semesta yang bersifat fisikal ini.

Saya melihat bukti tentang penyangkalan manusia terhadap otoritas Firman Allah ini di mana-mana. Di Israel, di Yerusalem, saya melihat logo dari Hebrew University. Dalam Yesaya 11:9, Alkitab menulis: “Sebab seluruh bumi penuh dengan pengenalan akan TUHAN, seperti air laut yang menutupi dasarnya” (*For the earth shall be filled with the knowledge of the Lord, as the waters cover the sea* – KJV). Itu adalah otoritas dari pewahyuan Kitab Suci. Namun ketika Anda membaca itu pada logo Hebrew University, itu berbunyi: “Seluruh bumi penuh dengan pengetahuan” (*The Earth shall be filled with knowledge*). Mereka menghapus kata ‘TUHAN’! Dan yang sangat mengherankan saya adalah bahwa ada banyak atheis di sana selama bergenerasi-generasi.

Di depan balai kota Glasgow, Scotlandia, tulisan yang diukir dengan bunyi kalimatnya demikian: “*Let Glasgow flourish by the preaching of the word*” (Biarlah Glasgow berhiaskan dengan pemberitaan Firman). Setelah Perang Dunia II, balai kota itu dibangun kembali. Dan ketika mereka membangun kembali mereka menggantikan semboyan Kristen untuk memberitakan Injil yang luar biasa itu dari depan bangunan itu sehingga sekarang di sana tertulis semboyan: “*Let Glasgow flourish*” (Biarlah Glasgow berhias). Mereka menghilangkan kata-kata “...*by the preaching of the word*” atau “...dengan pemberitaan Firman.’ Ada penolakan yang bersifat universal terhadap otoritas, dan infallibilitas, dan ineransi serta inspirasi dari Kitab Suci ini.

Mereka Mengajarkan bahwa Iman Kristen adalah Salah Satu dari antara Agama-Agama Buatan Manusia

Ada juga yang mendefinisikan Kekristenan sebagai salah satu dari agama-agama yang ada. Kekristenan bukan satu-satunya iman yang benar. Saya pernah berjumpa dengan seorang gembala serta pemberita Injil tersohor di New England. Ketika ia menjelaskan tentang khotbah dan gerejanya, ia berkata: “Kami melebihi Kekristenan. Kami mengambil apa yang benar dalam Kekristenan dan kami juga mengambil kebenaran di dalam semua agama lain di dunia ini, dan kami meleburkan semua kebenaran itu; dan gereja kami, di dalam pemberitaannya, melampaui Kekristenan. Gereja kami beranggapan dan meleburkan semua kebenaran yang agung dari agama-agama besar di dunia.”

Mereka Meninggikan Manusia dengan Mengajarkan bahwa Manusia dapat Menjadi Allah

Ini adalah gereja sesat. Mereka bukan hanya membangun gereja di atas hukum alam/natural, fenomena alam, namun ini juga gereja yang meninggikan manusia dan menurunkan tahta Kristus. Doktrin dasarnya adalah bahwa Allah berinkarnasi ke dalam semua manusia. Satu-satunya perbedaan antara kita dan Kristus adalah perbedaan tingkatan (*degree*) dan bukan kondisinya (*kind*). Kita juga merupakan inkarnasi dari Allah. Pengajaran ini mengajarkan bahwa kita semua adalah *pletikan* api illahi, atau memiliki sifat ilahi di dalam diri kita. Dan ketika kita membiarkan realisasi keilahian kita bertumbuh, akhirnya kita menjadi Allah sama seperti Yesus yang adalah inkarnasi Allah. Bukan hanya itu, tetapi doktrin ini mengatakan bahwa kemanusiaan kita merupakan hasil proses evolusi.

Dalam pengajaran mereka, mereka tidak mengakui bahwa manusia telah jatuh ke dalam dosa dan memerlukan penebus, namun menurut mereka keberadaan kita akan terus meningkat, dan akhirnya kita menjadi malaikat atau bahkan para penghulu malaikat.

Mereka Mengajarkan bahwa Manusia tidak Diciptakan Allah tetapi Merupakan hasil Evolusi

Dan doktrin itu mengajarkan doktrin yang memberikan interpretasi yang asing tentang Kristus: Mereka dengan terus terang mengajarkan bahwa Kristus Yesus dari Nazaret tidak akan selamanya menjadi manusia yang sempurna, namun melalui perkembangan secara progresif kita akan terus meningkat sampai akhirnya kita akan menjadi lebih baik dari Kristus. Bahkan menurut teori kesempurnaan manusia banyak orang mungkin bahkan akan menjadi lebih tinggi tingkatannya dari pada Yesus dari Nazaret. Menurut mereka tidak ada manusia yang seperti Adam dan Hawa yang diciptakan secara sempurna. Doktrin ini mengajarkan bahwa kita

berasal dari binatang (*marsupial*), dari kera tak berekor (*anthropoid ape*), atau dari monyet. Pengajaran ini menyangkal bahwa manusia pada mulanya diciptakan sempurna. Menurut mereka kita akan terus menerus meningkat menjadi sempurna sampai akhirnya akan banyak kristus, atau banyak manusia sempurna.

Mereka Mengajarkan bahwa tidak ada Kejatuhan Manusia ke dalam Dosa

Pandangan mereka tentang doktrin dosa adalah bahwa kita tidak pernah diciptakan secara sempurna oleh Allah yang Mahakuasa, dan bahwa manusia telah jatuh ke dalam dosa, dan bahwa manusia memerlukan penebusan. Menurut mereka dosa sama seperti kegelapan sementara karena terhalangnya sinar matahari. Dosa hanyalah seperti debu yang ada di atas sebuah koin. Dosa hanyalah unsur kebinatangan yang masih melekat dalam diri kita. Dengan memberi waktu kepada kita, maka kita akan meningkat menjadi sempurna dan terbebas dari dosa itu. Dosa hanyalah suatu kelemahan dan melalui waktu kita berkembang menuju kesempurnaan dan kita akhirnya mencapai kesempurnaan dan itulah sorga. Semua pengajaran ini menunjukkan kesesatan gereja modern. Ajaran itu meninggikan manusia dan memuliakan pengajaran evolusinya.

Mereka Menggantikan Injil Penebusan Kristus dengan Injil Sosial

Itu saja tidak cukup, kesesatan gereja dikarakteristik oleh keselamatan sosial (*social salvation*). Injil penebusan untuk manusia secara individu, jiwa secara individu tidak diperlukan lagi, namun injil dalam gereja sesat mengajarkan penebusan atau kesempurnaan dari masyarakat melalui usaha-usaha manusia dan kemakmuran manusia. Keselamatan melalui kebaikan manusia atau *benevolent humanism* adalah injil baru. Kita akan mencapai atau memperoleh keselamatan ketika kita berhasil merekonstruksi masyarakat. Mereka berkata bahwa *socialism* kekristenan (*Christian socialism*) adalah kerjaan Allah. Kerajaan manusia ditempatkan untuk menggantikan kerajaan Sorga. Dan tujuan gereja atau tujuan kita dalam pemberitaan Injil adalah menciptakan kembali tatanan sosial dalam masyarakat.

Mereka akan berkata bahwa ada tiga tingkatan agung di dalam proses kemajuan manusia. Tingkat pertama disebut *theological stage* (*theological stage*), yaitu ketika kita berbicara tentang, atau berpikir tentang, dan menulis tentang Allah. Tingkat kedua adalah *anthropomorphic stage* atau antropologikal. Pada tingkat kedua adalah ketika manusia mulai mempelajari dan menulis tentang manusia. Dan ketiga, yaitu tingkat yang terakhir adalah tingkat keemasan (*golden stage*). Ini adalah tingkat sosiologikal, yaitu ketika kita memfokuskan ke masalah struktur masyarakat, pemerintah, kultur, dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Dan pada tingkat ketiga ini, yaitu *sociological stage*, itu adalah ketika kita merestrukturisasi masyarakat di abad ini – dan sebagai hasilnya kita akan memiliki kesempurnaan dan kerajaan seribu tahun dan semua hal yang jahat, dan kegelapan dan dosa, dan berbagai kesalahan secara hukum akan dimusnahkan.

Mereka Mengajarkan bahwa Yesus adalah sekedar Guru Agung, bukan Juruselamat

Doktrin semacam itu akan memimpin kepada tidak diperlukannya Yesus pada hari ini. Ia hanyalah salah seorang pengajar atau guru dari para guru yang sukses, dan kita akan memiliki guru yang lebih baik di masa mendatang. Yesus adalah guru di zaman-Nya saja, dan dibatasi oleh kebiasaan dan kultur yang Dia miliki. Ia dipenuhi dengan ilusi mesianik, yang mana hari ini kita tahu bahwa itu suatu kesalahan. Dan gereja modern yang sesat ini mengatakan bawah secara pelan-pelan mereka akan menghapuskan ilusi-ilusi mesianik itu. Tidak perlu ada lagi khotbah tentang penebusan Kristus. Darah-Nya sama seperti darah manusia lainnya atau darah binatang. Tidak ada kebangkitan orang mati. Tidak ada pekerjaan Kristus sebagai perantara di sorga. Ia tidak bersama Bapa di sorga. Ia adalah manusia biasa sama dengan manusia lainnya, dan ketika Ia

mati, kematian-Nya sama dengan kematian manusia lainnya dan tidak bangkit dan hidup kembali. Itu adalah pengajaran dari gereja sesat pada zaman ini.

ENAM PERBEDAAN ANTARA DOKTRIN YANG BENAR DARI WAHYU ALLAH DAN PENGAJARAN GEREJA MODERN

Sebagai kesimpulan saya akan menjelaskan enam pengakuan saya secara singkat tentang perbedaan Firman Allah (Wahyu Allah) dengan gereja modern. *Yang pertama*, Alkitab berkata ada Allah yang berpribadi, sang Pencipta langit dan bumi. Sedangkan gereja sesat mengatakan bahwa tidak ada Allah yang berpribadi, namun yang ada hanyalah energi kekal, atau suatu kekuatan, atau suatu Penyebab Pertama (*First Cause*); dan tidak pernah ada tindakan penciptaan, segala sesuatu ada dengan sendirinya.

Yang kedua, Alkitab dengan tegas mengatakan bahwa selain manusia ada ciptaan yang lain seperti misalnya para malaikat, para malaikat yang jatuh, iblis dan Setan. Ada kerajaan kegelapan yang diperintah oleh Setan yaitu malaikat yang jatuh, musuh Allah dan manusia, sang penguasa dunia ini. Alkitab mengajarkan bahwa gereja sesat berkata tidak ada malaikat, tidak ada kebaikan dan kejahatan, tidak ada iblis, tidak ada Setan, tidak ada kerajaan kegelapan. Saya pernah mendengarkan professor terkenal dari salah satu Perguruan Tinggi Baptis kita yang terkenal dan liberal mengumumkan fakta bahwa tidak ada pribadi yang disebut Setan, dan tidak ada malaikat yang jatuh yaitu iblis.

Ketiga, Alkitab berkata bahwa manusia telah jatuh dari kesempurnaan dan kebaikan orisinalnya, dan oleh sebab itu sekarang berada di bawah hukum dosa dan kematian, dan oleh sebab itu manusia memerlukan penebus, pribadi yang dapat menyelamatkan kita dari penghukuman atas dosa-dosa kita. Itulah yang diajarkan oleh Alkitab. Namun gereja modern yang sesat mengajarkan bahwa manusia tidak pernah jatuh melainkan justru makin meningkat menuju kesempurnaan. Kisah-kisah yang tercatat dalam Kejadian 1 – 11 menurut mereka hanyalah suatu dongeng atau mitos atau legenda. Saya mau mengatakan bahwa banyak professor teologi di seluruh dunia percaya bahwa Kejadian 1 – 11 hanyalah dongeng, legenda, fable, dan semua itu tidak pernah ada atau tidak pernah terjadi. Itulah apa yang mereka katakan, bahwa manusia terus meningkat menuju kesempurnaan. Manusia tidak pernah jatuh ke dalam dosa. Tidak pernah ada manusia yang hidup di Taman Eden. Oleh sebab itu manusia tidak memerlukan penebusan, namun manusia ada dalam proses peningkatan ke tingkat kebaikan dan hikmat tertinggi. Hanya dengan memberikan kesempatan atau waktu kepadanya, maka ia akan meningkat mencapai tingkat tertinggi yaitu menjadi Allah.

Keempat, Alkitab mengatakan bahwa Anak Allah yang tunggal menjadi manusia untuk menebus manusia dari dosa dan kematian, dan Ia telah melakukan itu di kayu salib. Dan sekarang Dia ada di sorga, menjadi Imam Besar kita, yang menjadi perantara kita dan mempersiapkan hari kedatangan-Nya kembali untuk menjemput orang percaya. Bertentangan dengan pernyataan Alkitab itu, gereja sesat saat ini mengatakan bahwa Yesus adalah salah satu dari anak-anak Allah. Karena Allah berinkarnasi ke dalam semua manusia. Dia sekarang — Yesus sekarang — bukanlah imam besar kita, karena pekerjaan-Nya sebagai guru telah selesai ketika Ia memberikan pengajaran moral kepada kita. Ia adalah teladan bagi kita. Semua manusia dari segala masa, ketika ia mati, ia mati layaknya manusia lainnya. Tidak mungkin bangkit atau hidup kembali. Itulah pengajaran gereja sesat zaman ini.

Kelima, Kitab Suci berkata bahwa kerajaan Kristus akan ditetapkan atau di dirikan di dunia ini pada saat kedatangan Tuhan kita, dan jemaat-Nya yang telah memiliki tubuh kebangkitan seperti Dia dan tubuh kemuliaan akan memerintah bersama Dia, dan seluruh bangsa akan hidup bersama dalam damai sejahtera –

itulah kerajaan seribu tahun atau Millennium. Sebaliknya, gereja sesat mengatakan bahwa tidak akan ada kedatangan Kristus yang kedua kali ke bumi ini dan tidak ada kebangkitan orang mati. Melalui proses evolusi, dunia akan disempurnakan oleh manusia, melalui suatu tatanan sosial baru, yang mana tatanan sosial baru ini akan menyingkirkan segala kejahatan dan mendirikan kerajaan manusia yang akan datang.

Dan yang keenam, atau yang terakhir, Alkitab mengatakan konflik atau pertentangan antara kebaikan dan kejahatan – antara Kristus dan Setan – akan terus berlangsung sampai akhirnya kemenangan Kristus secara pribadi atas Setan diumumkan, yaitu ketika Setan dan semua pengikutnya akan dilemparkan ke dalam jurang maut atau neraka. Namun sebaliknya, gereja sesat mengajarkan bahwa tidak ada jurang maut, tidak ada neraka, tidak ada penghakiman akhir, tidak ada pertempuran antara Kristus dan Setan, karena segala kejahatan sebenarnya hanyalah kebaikan yang belum sempurna, dan dalam perkembangannya akan menjadi lebih baik dan mencapai kesempurnaan, sehingga pada saat itu tidak ada lagi kejahatan.

Ada perbedaan antara siang dan malam, antara sorga dan neraka, antara gereja benar dan gereja sesat atau gereja modern. Saya melihat banyak contoh tentang hal itu di segala masa. *World Council of Churches* kebanyakan adalah Komunis Maxis, dan mereka menggunakan uang milik Allah (uang persembahan gereja) untuk mendukung teroris dan para gerilyawan yang menghancurkan kehidupan, keluarga dan menggrebek desa-desa. Mereka mendukung itu! Dan mereka melakukan itu demi hadirnya kerajaan manusia.

Ketika saya membaca Alkitab, itu adalah Kitab nubuatan. Allah telah mengetahui dan menjelaskan tentang akan datangnya gereja modern yang sesat itu. Ketika saya membaca Alkitab, Allah telah menubuatkan tentang akhir dari gereja sesat itu. Dalam Wahyu 17, ia disebut sebagai wanita pelacur dan ia menunggang seekor binatang. Dan menurut saya ini merupakan pewahyuan yang luar biasa. Ketika saya membaca Kitab Suci, saya tahu siapa yang membinasakan binatang itu. Dia adalah Allah! Siapakah yang membinasakan Babel, sistem dunia yang jahat itu? Allah yang melakukannya. Siapakah yang membinasakan Antikristus? Allah yang melakukannya! Namun siapa yang membinasakan wanita pelacur, yaitu gereja sesat itu? *Binatang* itulah yang melakukannya! (Wahyu 17: 16). Karena bosan memenuhi keinginan wanita itu, ia berbalik dan membinasakan gereja sesat itu. Ia telah membawa hidupnya sendiri kepada kebinasaan. Dan di manapun anda melihat gereja sesat di bumi ini, itu akan menjadi saksi tentang kematian. Ia tidak memiliki kehidupan dan kuasa, juga tidak dapat menyelamatkan. Ia tidak memiliki Injil selain injil sosial.

Alkitab yang sama juga menyatakan kepada kita akhir dari gereja Kristus yang benar, yaitu gereja yang setia, gereja yang menjunjung tinggi Alkitab dan gereja yang ditebus oleh kasih-Nya. Allah berkata bahwa akhir dari gereja yang benar adalah mereka akan diangkat (*rapture*) dan berjumpa dengan Tuhannya di angkasa, dan akan duduk dalam pesta perkawinan Anak Domba, dan memecahkan roti dan minum cawan bersama dengan Juruselamat kita yang hidup.

Berhubungan dengan pengangkatan ini dijelaskan bahwa ada dua orang di ladang, satu diangkat dan yang lain ditinggalkan. Ada dua orang yang sedang dalam perjalanan dan kemudian yang satu diangkat dan yang lain ditinggalkan. Ada dua orang yang sedang tidur di ranjang yang sama dan yang satu diangkat sedangkan yang satu ditinggalkan. Akhir dari gereja Kristus yang benar adalah bahwa mereka akan diangkat untuk berjumpa dengan Tuhan di angkasa, untuk menemukan tempat tinggal bersama dengan Tuhan kita di Sorga.

Gereja disebut *ekklesia*, yaitu orang-orang yang dipanggil keluar untuk menjadi umat tebusan Allah. *Ekklesia*, orang yang dipanggil keluar, dipisahkan, diselamatkan, dan menjadi umat tebusan, umat pilihan. Itulah *ekklesia*, jemaat Tuhan kita. Pada mulanya Adam dan Hawa dipilih dari antara semua ciptaan di dunia ini. Nuh dipilih, ia dipanggil keluar dari antara semua orang jahat pada masa *antediluvians* (masa sebelum Air

Bah). Abraham dipilih. Ia dipanggil keluar dari dunia dan keluarganya yang adalah penyembah berhala. Israel, atau Yakub dipilih dari antara Esau atau bangsa Edom. Yehuda dipilih dari antara saudara-saudaranya. Daud dipilih dari antara semua pangeran keturunan Yehuda. Betlehem dipilih di antara semua kota di Israel. Maria dipilih dari antara semua gadis di Zion. Rasul Paulus dipilih dari antara semua guru Yahudi, dipilih menjadi utusan atau duta Kristus bagi bangsa non Yahudi. Dan bangsa-bangsa non Yahudi, seperti Anda telah dipilih untuk menjadi anggota keluarga Allah.

Oh Tuhan, dimuliakanlah nama-Mu! Betapa aku mengucapkan syukur kepada Allah karena Ia tidak menempatkan saya di tengah-tengah keluarga penyembah berhala, dan teman-teman yang tidak pernah mengenal nama Kristus. Mengapa Allah memilih saya untuk dilahirkan dalam keluarga Kristen yang mengasihi Tuhan, bertumbuh dalam gereja yang benar, dan sekarang menjadi gembala dari jemaat yang mengasihi Tuhan? Saya sungguh memuliakan nama-Nya! Saya mengucapkan syukur kepada Dia yang telah menuliskan nama saya dalam Buku Kehidupan, yang pada saatnya nanti panggilan Roh Kudus saya jawab: "Di sini aku Tuhan! Ini aku!" Dan saya juga berharap bahwa anda menjadi orang-orang yang dipilih oleh Allah. Mengalami anugerah keselamatan yang dicurahkan oleh Dia kepada anda.

TENTANG DR. W.A. CRISWELL

W. A. Criswell lahir pada tanggal 19 Desember 1909 di Eldorado, Oklahoma. Ia menerima gelar B.A. dari Baylor University, dan menerima gelar Th.M. serta Ph.D. dari Southern Baptist Theological Seminary. Ia melayani sebagai gembala di First Baptist Church Chickasha, Oklahoma dan First Baptist Church Muskogee, Oklahoma sebelum akhirnya dipanggil untuk menjadi gembala di First Baptist Church, Dallas, Texas pada Oktober 1944. Ia melayani selama empat puluh tahun sebagai gembala senior di First Baptist Church, salah satu gereja Baptis terbesar di Southern Baptist Convention, dan telah berkhotbah lebih dari empat ribu khotbah dari mimbar ini. Pada tahun 1995 ia menjadi Pendeta Emeritus.

Dr. W.A. Criswell telah menulis lima puluh empat buku dan dianugerahi delapan gelar doktor honoris causa. Criswell College, First Baptist Academy, dan KCBI Radio dimulai di bawah kepemimpinannya. Ia melayani sebagai *Board of Trustees* Baylor University, Baylor Health Care System, Dallas Baptist University, dan *The Baptist Standard*. Ia juga melayani sebagai anggota Annuity Board dan sebagai Chairman of the Trustees dari Baptist Sunday School Board (sekarang LifeWay Christian Resources).

Dr. W.A. Criswell dikenal sebagai patriarkh “conservative resurgence” yang mengembalikan SBC ke akar imannya pada Alkitab. Ia telah dipanggil pulang ke sorga pada tanggal 10 Januari 2002, namun suara pemberitaannya masih terus berkumandang, dan semua orang masih bisa mendengar dan menyaksikan lebih dari empat ribu khotbahnya di Internet di www.wacriswell.org.

TENTANG DR. EDDY PETER PURWANTO

Dr. Eddy Peter Purwanto memperoleh pendidikan teologi mulai dari STT Injili Abdi Allah (non gelar); STT Graphe Jakarta S.Th. dan MBS; STTB Jakarta, M.Th.; Ph.D. in Religion dari Christian Leadership University, USA. Selain pendidikan teologi ini, ia juga telah menyelesaikan pendidikan formal S-1 (Ijazah Negara) dari STT-TKN dan S-2 Magister Manajemen (M.M.) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWIJA Jakarta. Saat ini Tuhan mempercayakan kepadanya tugas pelayanan untuk menjadi Ketua STT Injili Philadelphia, Gembala Philadelphia Baptist Fellowship Tangerang, Dosen di berbagai Perguruan Tinggi Teologi baik di Jakarta, Kalimantan, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Banten, dan Director Philadelphia International Bible Institute yang menyediakan pelayanan pendidikan teologi melalui internet. Ia juga melayani sebagai Editor *Revivalists' Sermons Online* yang bekerjasama dengan Baptist Tabernacle of Los Angeles dalam menyediakan khotbah-khotbah Kebangunan Rohani (*Revival*) dari para Pengkhotbah Kebangunan Rohani dari masa Puritan (*Puritan Preachers and Revivalists*) dan juga menyediakan khotbah-khotbah penginjilan dalam 7 (tujuh) bahasa, yaitu Inggris, Spanyol, Jepang, China atau Mandarin, Korea, Arab, dan Indonesia. Dr. Purwanto juga menjadi Editor *W.A. Criswell Sermon Library in Indonesian* a ministry partner of W.A. Criswell Foundation, Dallas, Texas.

Dr. Eddy Peter Purwanto telah menghasilkan 7 (tujuh) karya tulis yang semuanya diterbitkan oleh Lembaga Literatur STTIP: “*Teologi Perjanjian Versus Dispensasionalisme*”, “*Alkitab Telah Dipalsukan?*”, “*Pertobatan Sejati*”, “*Bangkitkan Kembali Semangat Kebangunan Rohani Kaum Puritan*” (co-author), “*Firman Kebenaran*” (editor), *Diselamatkan oleh Anugerah* (editor), dan *Pencipta & Penebus* (editor). Anda dapat memperoleh buku-buku ini di toko-toko buku rohani di Jakarta atau bisa memesan langsung ke Toko Buku & Distributor Philadelphia, Villa Tomang Baru A1/32-33, Kuta Bumi, Tangerang. Telp. 021-5924921.

Selain kesibukannya menjadi Ketua Perguruan Tinggi Teologi, Dosen di berbagai Perguruan Tinggi Teologi baik di Jakarta, Kalimantan, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Banten serta menjadi Gembala Sidang dan Pengkhotbah, Dr. Eddy Peter Purwanto juga banyak memimpin Seminar Pembinaan Iman Kristen, Seminar Teologi, dan Seminar Kepemimpinan. Tuhan juga pernah membawanya untuk pelayanan ke Eropa, Belanda dan Jerman.

SEKOLAH TINGGI THEOLOGI INJILI PHILADELPHIA

Sekolah Tinggi: berarti bahwa STTIP bukan hanya sekedar Sekolah Alkitab yang menyelenggarakan program pendidikan teologi non-formal, misalnya program Certificate. Nama **Sekolah Tinggi** juga menunjukkan bahwa STTIP adalah lembaga Perguruan Tinggi yang secara LEGAL berhak mengeluarkan ijazah/ gelar akademis sesuai dengan STATUS AKREDITASI-nya. STTIP telah diakreditasi oleh Departemen Agama R.I. dan berhak untuk mengikuti Ujian Negara. Dan setiap sarjana lulusan STTIP yang lulus Ujian Negara berhak untuk menyandang gelar yang LEGAL yang dikeluarkan oleh Pemerintah/Departemen Agama R.I.

Teologi: berarti bahwa STTIP adalah Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan teologi dan agama Kristen. Dua jurusan yang dibuka di STTIP adalah Program Teologi/Pastoral dan Program Pendidikan Agama Kristen, yang kedua-duanya berbasis pada bidang Teologi Kristen. Charles Hodge berkata bahwa teologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan atau sains. Namun bagi STTIP teologi bukanlah cabang sains, melainkan *metascience*/ ilmu yang berada di atas segala ilmu.

Injili: ini menunjukkan bahwa STTIP berkomitmen untuk mempertahankan teologi dan semangat kaum evangelical konservatif (bukan new-evangelical). Ketika teologi liberalisme dan anak-pinaknya melanda kekristenan, STTIP tetap berdiri teguh untuk membela Alkitab dan iman fundamental Kekristenan.

Philadelphia: diambil dari nama jemaat Philadelphia dalam Kitab Wahyu yang dipuji oleh Tuhan. Semangat STTIP adalah untuk memuliakan nama Tuhan.

HUBUNGI KAMI:

Villa Tomang Baru A1/32-33, Kuta Bumi – Tangerang
Telp. 021 – 5924921, 5924923, E-mail: info@sttip.com
Website: www.sttip.com atau www.philadelphia-international.com

DEPARTEMEN LITERATUR STTIP

-  **Teologi Perjanjian Versus Dispensasionalisme**
Penulis : Dr. Eddy Peter Purwanto
Format : 14 x 21 cm
Halaman : 187
-  **Alkitab Telah Dipalsukan?**
Penulis : Dr. Eddy Peter Purwanto
Format : 15 x 21 cm
Halaman : 136
-  **Bangkitkan Kembali Semangat Kebangunan Rohani
Kaum Puritan**
Penulis : Dr. Eddy Peter Purwanto & Dr. R.L. Hymers, Jr
Format : 15 x 21 cm
Halaman : 119
-  **Pertobatan Sejati**
Penulis : Dr. Eddy Peter Purwanto
Format : 15 x 21 cm
-  **Firman Kebenaran (Bibliologi)**
Penulis : Dr. W.A. Criswell & Dr. Eddy Peter Purwanto
Format : 15 x 21 cm
Halaman : 117
-  **Pencipta & Penebus (Teologi & Kristologi)**
Penulis : Dr. W.A. Criswell & Dr. Eddy Peter Purwanto
Format : 15 x 21 cm
Halaman : 180
-  **Diselamatkan oleh Anugerah (Soteriologi)**
Penulis : Dr. W.A. Criswell & Dr. Eddy Peter Purwanto
Format : 15 x 21 cm
Halaman : 172
-  **Aku akan Membangun Jemaat-Ku (Ekklesiologi)**
Penulis : Dr. W.A. Criswell & Dr. Eddy Peter Purwanto
Format : 15 x 21 cm
Halaman : 172
-  **Bimbingan Konselor Kristen**
Penulis : Dr. Stephen Tanuwijaya
Format : 14 x 21 cm
Halaman : 132